

**PEMANFAATAN LINGKUNGAN SEBAGAI MEDIA
PEMBENTUK KARAKTER SISWA
DI SD ALAM AR ROHMAH MALANG**

SKRIPSI

Oleh :

Naimatun Nisak

NIM 10140053



**PROGRAM STUDI PENDIDIKAN GURU MADRASAH
IBTIDAIYYAH
JURUSAN PENDIDIKAN GURU MADRASAH IBTIDAIYYAH
FAKULTAS ILMU TARBIYAH DAN KEGURUAN
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI MAULANA MALIK
IBRAHIM MALANG
JULI, 2014**

**PEMANFAATAN LINGKUNGAN SEBAGAI MEDIA
PEMBENTUK KARAKTER SISWA
DI SD ALAM AR ROHMAH MALANG**

SKRIPSI

*Diajukan kepada Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan Universitas Islam Negeri
Maulana Malik Ibrahim Malang untuk Memenuhi Salah Satu Persyaratan
Guna Memperoleh Gelar Strata Satu Sarjana Pendidikan Islam (S.PdI)*

Oleh

Naimatun Nisak

NIM. 10140053



**PROGRAM STUDI PENDIDIKAN GURU MADRASAH
IBTIDAIYYAH
JURUSAN PENDIDIKAN GURU MADRASAH IBTIDAIYYAH
FAKULTAS ILMU TARBIYAH DAN KEGURUAN
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI MAULANA MALIK
IBRAHIM MALANG
JULI, 2014**

HALAMAN PERSETUJUAN
PEMANFAATAN LINGKUNGAN SEBAGAI MEDIA PEMBENTUK
KARAKTER SISWA DI SD ALAM AR ROHMAH MALANG

SKRIPSI

Oleh:

Naimatun Nisak
NIM 10140053

Telah Disetujui Oleh,
Dosen Pembimbing:



Abdul Ghofur, M.Ag
NIP. 197304152005011004

Mengetahui,

Ketua Jurusan Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah



Dr. Muhammad Walid, M.A
NIP. 19730823 200003 100 2

HALAMAN PENGESAHAN

PEMANFAATAN LINGKUNGAN SEBAGAI MEDIA PEMBENTUK KARAKTER SISWA DI SD ALAM AR ROHMAH MALANG

SKRIPSI

Dipersiapkan dan disusun oleh
Naimatun Nisak (10140053)

telah dipertahankan di depan dewan penguji pada tanggal 16 Juli 2014 dan telah
dinyatakan

LULUS

serta diterima sebagai salah satu pernyataan
untuk memperoleh gelar strata satu Sarjana Pendidikan Islam (S. Pdi)

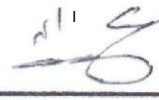
Panitia Ujian

Tanda Tangan

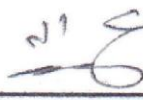
Ketua Sidang
Indah Aminatuz Zuhriyah, M.Pd
NIP. 197902022006042003

: 

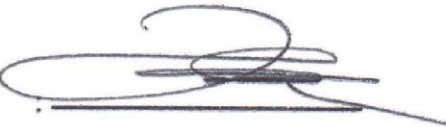
Sekretaris Sidang
Abdul Ghafur, M.Ag
NIP. 197304152005011004

: 

Pembimbing
Abdul Ghafur, M.Ag
NIP. 19630114199031001

: 

Penguji Utama
Dr. Muhammad Walid M.A
NIP. 197308232000031002

: 

Mengesahkan,
Dekan Fakultas Tarbiyah UIN Maulana Malik Ibrahim Malang



Dr. H. Nur Ali, M.Pd
NIP. 196504031998031002

HALAMAN PERSEMBAHAN

Alhamdulillahirobbil alamiin segala rasa syukur aku panjatkan kepada Allah SWT yang telah memberikan jalan dan kemudahan kepadaku selama ini. Sungguh indah rencana Allah telah memberikan suatu sejarah baru dalam kehidupanku dengan memberikan kesempatan untuk menyelesaikan skripsi ini. Kupersembahkan karya ini kepada:

Ibundaku tercinta, Ibu Sulianah yang telah mendoakanku dan memberikan cinta kasih dalam setiap detik di kehidupanku. Ayahandaku, Bapak Mochammad Imron yang selalu memberikanku semangat dalam meraih angan dan cita-cita. Serta Kakakku tercinta Fakhrrur Rozi. Segala pengorbanan kalian akan selalu terukir dalam ingatanku.

Terima kasih kepada seluruh Dosen dan Guru yang telah memberikan cahaya ilmu kepadaku.

Tak lupa pula aku haturkan terima kasih kepada sahabatku Yunita Indah Adchiah yang setia menemani dan membantu dalam keadaan apapun, dan teman-teman PGMI B yang telah menghiasi hari-hari selama perkuliahan sehingga menjadikan hari lebih berwarna.

MOTTO

وَإِنَّكَ لَعَلَىٰ خُلُقٍ عَظِيمٍ ﴿٤﴾

Artinya:

Dan Sesungguhnya kamu benar-benar berbudi pekerti yang agung.

(QS. Al Qalaam:4)



Abdul Ghofur, M.Ag

Dosen Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan

Universitas Islam Negeri (UIN) Maulana Malik Ibrahim Malang

NOTA DINAS PEMBIMBING

Hal : Naimatun Nisak
Lamp : 4 (Empat) Ekslemplar

Malang, 4 Juli 2014

Kepada Yth.

Dekan Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan

UIN Maulana Malik Ibrahim Malang

di

Malang

Assalamu'alaikum Wr. Wb.

Sesudah melaksanakan beberapa kali bimbingan, baik dari segi isi, bahasa maupun teknik penulisan, dan setelah membaca skripsi tersebut dibawah ini:

Nama : Naimatun Nisak

NIM : 10140053

Jurusan : Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah

Judul Skripsi : **Pemanfaatan Lingkungan Sebagai Media Pembentuk Karakter Siswa Di SD Alam Ar Rohmah Malang**

Maka selaku pembimbing, kami berpendapat bahwa skripsi tersebut sudah layak diajukan dan diujikan.

Demikian, mohon dimaklumi adanya.

Wassalamu'alaikum Wr. Wb.

Pembimbing,



Abdul Ghofur, M.Ag

NIP. 197304152005011004

HALAMAN PERNYATAAN

Dengan ini saya menyatakan, bahwa dalam skripsi ini tidak terdapat karya yang pernah diajukan untuk memperoleh gelar kesarjanaan pada suatu perguruan tinggi, dan sepanjang pengetahuan saya, juga tidak terdapat karya atau pendapat yang pernah ditulis orang lain, kecuali yang secara tertulis diacu dalam naskah ini dan disebutkan dalam daftar pustaka.

Malang, 4 Juli 2014



KATA PENGANTAR



Alhamdulillah segala puji bagi Allah penulis haturkan kepada Allah SWT yang telah melimpahkan rahmat, taufiq, serta hidayahnya sehingga penulis dapat menyelesaikan skripsi dengan judul “Pemanfaatan Lingkungan Sebagai Media Pembentuk Karakter Siswa di SD Alam Ar Rohmah Malang”. Sholawat serta salam semoga terlimpah curahkan kepada Nabi Agung Muhammad SAW yang telah berjuang merubah kegelapan zaman menuju cahaya kebenaran yang menjunjung nilai-nilai harkat dan martabat menuju insan berperadapan.

Suatu kebahagiaan dan kebanggaan penulis dapat menyelesaikan skripsi ini. Penulis menyadari bahwa penulisan skripsi ini tidak akan terwujud tanda adanya bantuan mooril dari berbagai pihak. Oleh karena itu, dalam kesempatan ini penulis ingin mengucapkan terima kasih yang sebesar-besarnya serta penghargaan setinggi-tingginya kepada:

1. Mochammad Imron dan Sulianah (ayahanda dan ibunda tercinta) yang telah melimpahkan kasih sayang dan do'a sehingga penulis dapat menyelesaikan studi di UIN Maulana Malik Ibrahim Malang. Serta seluruh keluarga besar yang telah memeberi dukungan.
2. Prof. Dr. Mudjia Rahardjo, M.Si selaku Rektor UIN Malang.
3. Dr. H. Nur Ali, M. Pd selaku Dekan Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan UIN Malang.
4. Dr. Muhammad Walid, M.A selaku Ketua Jurusan Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah (PGMI) UIN Malang
5. Abdul Ghofur, M.Ag selaku Dosen Pembimbing yang telah meluangkan waktunya untuk membimbing dan mengarahkan serta memotivasi penulis dalam menyelesaikan skripsi.
6. Seluruh Dosen Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim yang telah mendidik dan memberi ilmu pengetahuan kepada penulis selama penulis menempuh studi di Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang.
7. M. Nur Cholis, S.Pdi selaku Kepala SD Alam Ar Rohmah Malang yang telah mengizinkan penulis untuk melakukan penelitian di lembaga tersebut.
8. Segenap guru SD Alam Ar Rohmah Malang atas ketersediannya untuk meluangkan waktu membantu kelancaran proses penelitian yang peneliti lakukan.
9. Seluruh teman-teman angkatan 2010, teman-teman PGMI B, dan teman seperjuangan semasa kuliah. Semoga terus berprestasi dan dapat meraih harapan serta cita-citanya.
10. Semua pihak yang telah membantu dalam penelitian ini.

Semoga segala bantuan yang telah diberikan mendapat balasan berupa limpahan rahmat dan kebaikan oleh Allah SWT dan dijadikan sebagai amal sholeh.

Dengan segala kerendahan hati, penulis menyadari bahwa masih terdapat kekurangan dalam penulisan skripsi ini. Oleh karena itu, penulis sangat berharap saran dan kritik yang membangun dari para pembaca untuk perbaikan dimasa mendatang. Akhir kata, semoga skripsi ini dapat bermanfaat dan berguna bagi yang membacanya, dan kepada lembaga pendidikan guna untuk membentuk generasi masa depan yang lebih baik.

Malang 4 Juli 2014

Penulis



PEDOMAN TRANSLITERASI ARAB - LATIN

Penulisan transliterasi Arab-Latin dalam skripsi ini menggunakan pedoman transliterasi berdasarkan keputusan bersama Menteri Agama RI dan Menteri Pendidikan RI No 158/1987 dan No 0543 b/U/1987 yang secara garis besar dapat diuraikan sebagai berikut:

A. Huruf

ا	=	a	ز	=	z	ق	=	q
ب	=	b	س	=	s	ك	=	k
ت	=	t	ش	=	sy	ل	=	l
ث	=	ts	ص	=	sh	م	=	m
ج	=	j	ض	=	dl	ن	=	n
ح	=	<u>h</u>	ط	=	th	و	=	w
خ	=	kh	ظ	=	zh	ه	=	h
د	=	d	ع	=	'	ء	=	,
ذ	=	dz	غ	=	gh	ي	=	y
ر	=	r	ف	=	f			

B. Vokal Panjang

Vocal (a) panjang = â

Vocal (i) panjang = î

Vocal (u) panjang = û

C. Vokal Diphthong

أَوْ = Aw

أَيَّ = Ay

أُوْ = û

إِيْ = î

DAFTAR TABEL

Tabel 1.1. Penelitian Terdahulu	10
Tabel 3.1 Profile Output.....	66
Tabel 5.1 Hasil Karakter siswa	101



DAFTAR LAMPIRAN

Lampiran 1 : Surat Izin Penelitian

Lampiran 2 : Surat Keterangan

Lampiran 3 : Bukti Konsultasi

Lampiran 4 : Pedoman Wawancara

Lampiran 5 : Pedoman Observasi

Lampiran 6 : Kurikulum Pandu Hidayatullah

Lampiran 7 : Foto

Lampiran 8 : Biodata Mahasiswa

DAFTAR ISI

HALAMAN SAMPUL

HALAMAN JUDUL	i
HALAMAN PERSETUJUAN	ii
HALAMAN PENGESAHAN	iii
HALAMAN PERSEMBAHAN	iv
MOTTO	v
NOTA DINAS PEMBIMBING	vi
SURAT PERNYATAAN	vii
KATA PENGANTAR	viii
HALAMAN TRANSLITERASI	x
DAFTAR TABEL	xi
DAFTAR LAMPIRAN	xii
DAFTAR ISI	xiii
ABSTRACK	xvii

DAFTAR ISI

BAB I PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah	1
B. Batasan Masalah	5
C. Ruusan Masalah	6
D. Tujuan Penelitian	6
E. Manfaat Penelitian	6

F. Definisi Istilah	7
G. Originalitas Penelitian	7

BAB II KAJIAN TEORI

A. Media.....	12
1. Pengertian Media	12
2. Manfaat Media	13
3. Jenis-Jenis Media Pembelajaran	14
4. Fungsi Media Pembelajaran.....	16
B. Lingkungan Sebagai Media Pembelajaran	18
1. Pengertian Lingkungan	18
2. Jenis-Jenis Lingkungan	22
3. Teknik Menggunakan Lingkungan	30
C. Pendidikan Karakter.....	34
1. Pengertian Pendidikan Karakter.....	34
2. Pentingnya Pendidikan Karakter.....	39
3. Bentuk-Bentuk Karakter Menurut Para Pakar	42
4. Nilai Pendidikan Karakter.....	45
5. Cara Membentuk Karakter Siswa SD	48
6. Manfaat dan Tujuan Pendidikan Karakter	55

BAB III METODE PENELITIAN

A. Pendekatan dan Jenis Penelitian.....	60
B. Lokasi Penelitian	61
C. Subjek Penelitian.....	61

D. Teknik Pengumpulan Data	62
1. Observasi.....	62
2. Wawancara	62
3. Dokumentasi	63
E. Analisis Data	63
1. Reduksi Data	63
2. Penyajian Data	64
3. Verification (Proses Menarik Kesimpulan)	64
4. Pengecekan Keabsahan Data	64
F. Tahap-Tahap Penelitian.....	65
1. Tahap Persiapan	65
2. Tahap Pekerjaan Lapangan	65
3. Tahap Analisis Data	66
4. Tahap Pelaporan Data	66

BAB IV HASIL PENELITIAN

A. Deskripsi Objek Penelitian	67
1. Profil SD Alam Ar Rohmah Malang.....	67
2. Kurikulum	68
3. Tempat Belajar	69
4. Profil Output	69
5. Program SD Alam Ar Rohmah	70
6. Waktu Belajar Harian.....	71
7. Keuntungan yang didapatkan Bila bergabung	72

B. Paparan Data	73
1. Perencanaan Pemanfaatan Lingkungan Sebagai media dalam membentuk karakter siswa	74
a. Pandu Hidayatullah	74
b. Market Day	77
2. Pelaksanaan Pemanfaatan Lingkungan Sebagai media dalam membentuk karakter siswa	79
a. Pandu Hidayatullah	79
b. Market Day	86
3. Karakter Siswa yang Dibentuk Melalui Pemanfaatan Lingkungan Sebagai Media Pembentuk Karakter.....	88
BAB V PEMBAHASAN	
A. Perencanaan Pemanfaatan Lingkungan Sebagai media dalam membentuk karakter siswa.....	94
B. Pelaksanaan Pemanfaatan Lingkungan Sebagai media dalam membentuk karakter siswa.....	97
C. Hasil Karakter Siswa SD Alam Ar Rohmah Malang	105
BAB VI KESIMPULAN DAN SARAN	
A. Kesimpulan	112
B. Saran	113
Daftar Pustaka.....	116

ABSTRAK

Nisak, Naimatun. 2014. *Pemanfaatan Lingkungan Sebagai Media Pembentuk Karakter Siswa Di SD Alam Ar Rohmah Malang*. Skripsi, Jurusan Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah, Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan, Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang. Pembimbing: Abdul Ghofur, M.Ag

Kata Kunci: *Pemanfaatan, Lingkungan, Karakter Siswa*

Perkembangan teknologi informasi dan terjadinya globalisasi membawa dampak positif dan negatif. Salah satu dampak negatif yang timbul adalah terjadinya pergeseran nilai dalam realita kehidupan, baik secara pribadi, masyarakat, maupun kehidupan berbangsa. Melihat perubahan-perubahan yang terjadi maka menjaga jati diri dan karakter sangatlah penting. Menjaga karakter bangsa dapat dilakukan dengan menerapkan pendidikan karakter di sekolah. Agar pendidikan karakter dapat benar-benar tersampaikan, maka harus dengan menggunakan media yang tepat. Salah satu media yang dapat digunakan adalah dengan memanfaatkan lingkungan yang ada seperti yang telah diterapkan di SD Alam ArRohmah Malang.

Berdasarkan latar belakang di atas, maka peneliti memberikan batasan masalah agar penelitian dapat lebih terfokus, yaitu meliputi pemanfaatan lingkungan sebagai media pembentuk karakter siswa melalui kegiatan Pandu Hidayatullah dan *Market Day*, serta tiga rumusan masalah, yaitu bagaimana perencanaan pemanfaatan lingkungan sebagai media pembentuk karakter siswa, bagaimana pelaksanaan pemanfaatan lingkungan sebagai media pembentuk karakter siswa, dan bagaimana hasil karakter siswa di SD Alam ArRohmah Malang.

Penelitian ini dilakukan di SD Alam ArRohmah Malang. Metode penelitian yang digunakan deskriptif kualitatif. Data dikumpulkan dengan menggunakan metode observasi, wawancara, dan dokumentasi. Data yang terkumpul berupa kata-kata dianalisis dengan menggunakan teknik deskriptif kualitatif.

Hasil penelitian yang diperoleh menunjukkan bahwa ada dua jenis lingkungan yang dimanfaatkan dalam membentuk karakter, yaitu lingkungan alam dan lingkungan sosial. Lingkungan alam digunakan sebagai media pembentuk karakter siswa melalui kegiatan Pandu Hidayatullah, sedangkan lingkungan sosial melalui kegiatan *Market Day*. Perencanaan kegiatan Pandu Hidayatullah dilakukan secara bersama dengan seluruh pendidik dalam lingkup yayasan Hidayatullah, sedangkan perencanaan *Market Day* dilakukan melalui rapat mingguan bersama dewan guru di SD Alam ArRohmah Malang. Hasil karakter yang diperoleh dengan memanfaatkan lingkungan alam melalui kegiatan Pandu Hidayatullah adalah disiplin, cinta alam, komunikatif, dan syukur. Sedangkan karakter yang diperoleh dari pemanfaatan lingkungan sebagai media pembentuk karakter melalui kegiatan *Market Day* adalah percaya diri, kreatif, dan jujur.

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar belakang

Indonesia saat ini menghadapi tantangan globalisasi yang diperkirakan akan terjadi secara total pada tahun 2020. Tantangan tersebut merupakan ujian berat bagi Indonesia yang harus dipersiapkan mulai dari sekarang. Kunci sukses dalam menghadapi tantangan tersebut terletak pada sumber daya manusia (SDM) yang handal dan berbudaya. Oleh karena itu, kualitas dari manusia itu sendiri harus dipersiapkan sedini mungkin.

Akhir-akhir ini banyak sekali terjadi perubahan nilai yang sangat cepat dan tidak terduga sebagai dampak kemajuan teknologi, informasi dan globalisasi. Hal itu menimbulkan pergeseran nilai dan moral yang signifikan dalam realita kehidupan, baik secara pribadi, masyarakat, maupun kehidupan berbangsa. Perubahan tersebut dapat disebabkan oleh beberapa faktor, diantaranya nilai budaya bangsa mulai pudar, nilai-nilai kehidupan telah bergeser dari tatanannya, sehingga jati diri bangsapun mulai pudar. Banyak anak bangsa yang mulai melupakan karakter bangsa dan lebih memilih untuk meniru kebudayaan bangsa lain yang dianggap modern. Seperti mengikuti gaya berpakaian yang kebarat-baratan, perilaku individualis, dan banyak meniru perilaku bangsa lain yang tidak sesuai jika diterapkan di Indonesia.

Melihat perubahan-perubahan yang terjadi maka menjaga jati diri bangsa sangatlah penting. Jati diri bangsa sangat ditentukan oleh karakter

bangsa yang dimiliki, karakter inilah yang akan menjaga martabat bangsa di mata bangsa-bangsa lain. Keinginan menjadi bangsa yang bermartabat sesungguhnya sudah merupakan keinginan sejak lama, hal ini tertuang dalam pembukaan Undang-Undang Dasar 1945 alinea ke dua dengan pernyataan “...mengantarkan rakyat Indonesia ke depan pintu gerbang kemerdekaan Negara Indonesia yang merdeka, bersatu, berdaulat, adil, dan makmur”.¹ Menjadi bangsa yang berdaulat, adil dan makmur akan membuat bangsa Indonesia menjadi bangsa yang bermartabat dan dihormati bangsa lain.

Martabat bangsa sangat ditentukan oleh karakter bangsa itu sendiri, sehingga pendidikan karakter sangat penting bagi bangsa Indonesia. Terutama maraknya kehancuran nilai moral, kasus korupsi, dan ketidakadilan yang membuat bangsa Indonesia mengalami degradasi moral yang akut. Banyak upaya yang dilakukan pemerintah dalam mengatasi masalah tersebut, diantaranya yaitu penerapan pendidikan karakter di sekolah. Pendidikan karakter diterapkan sedini mungkin. Melalui pendidikan karakter, diharapkan terjadi transformasi yang dapat menumbuhkan karakter positif serta membentuk akhlak agar menjadi lebih baik. Sebagaimana tujuan pendidikan menurut UU No. 20 tahun 2003 tentang Sistem pendidikan Nasional telah ditegaskan bahwa “Pendidikan nasional berfungsi mengembangkan kemampuan dan membentuk watak serta peradaban bangsa yang bermartabat dalam rangka mencerdaskan kehidupan bangsa, bertujuan untuk berkembangnya potensi peserta didik agar menjadi manusia yang beriman

¹ Mohammad Fadillah & Lilif Mualifatul Khorida, *Pendidikan Karakter Untuk Anak Usia Dini* (Jogjakarta: Ar-Ruzz Media, 2013), Hlm. 24

dan bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, berakhlak mulia, sehat, berilmu, cakap, kreatif, mandiri, dan menjadi warga negara yang demokratis serta bertanggung jawab”.²

Berangkat dari hal tersebut, maka untuk mencegah krisis akhlak yang semakin parah, di sekolah-sekolah mulai diterapkan pendidikan karakter. Seperti yang telah diterapkan di SD Alam Ar-Rohmah Malang. SD Alam Ar-Rohmah ini merupakan sekolah dasar yang menekankan pendidikan karakter dalam pembelajarannya. Bahkan karakter tidak hanya di sisipkan dalam kegiatan belajar mengajar, melainkan juga dengan melalui kegiatan-kegiatan positif setiap harinya, selain itu juga dilakukannya pembiasaan-pembiasaan yang bersifat positif. Berdasarkan hasil wawancara dengan ustadzah Desi, selaku wali kelas 4 mengungkapkan bahwa:

“Pendidikan karakter itu sangat penting, karena itu merupakan bekal hidup anak di masyarakat nantinya agar ketika mereka dewasa dapat berakhlak yang mulia. Karakter manusia memang harusnya ditanamkan sedini mungkin, apalagi sekarang ini anak-anak sudah banyak yang berperilaku menyimpang. Seperti berkata kotor dan berperilaku tidak sopan. Sehingga di sekolah ini sangat menekankan karakter pada peserta didik. Banyak kegiatan-kegiatan di luar kelas yang dilakukan dengan tujuan membentuk karakter siswa”.³

Selain dari pendapat guru, pihak kesiswaan sekolah juga menegaskan pentingnya pendidikan karakter bagi peserta didik, sebagaimana hasil wawancara dengan pihak kesiswaan yang mengungkapkan bahwa:

“Sekolah ini merupakan sekolah alam yang sangat menekankan pendidikan karakter pada anak. Karakter anak kita bentuk sejak usia dini, di sini pembelajaran sebagian besar dilakukan di luar kelas agar siswa lebih mengenal lingkungan dan dapat menghargai lingkungan sekitar. Karakter tidak bisa kita bentuk hanya dengan bekal teori, tetapi akhlak guru merupakan

² *Ibid..*

³ Hasil wawancara dengan ustadzah Desi (Wali Kelas 4): 12 April 2014 Pukul 09.00 WIB

salah satu contoh dan panutan siswa untuk dapat ditiru. Pembiasaan-pembiasaan positif juga sangat berpengaruh dalam pembentukan karakter. Dapat dilihat dari visi misi sekolah ini dimana sekolah ini sangat menjunjung tinggi pendidikan karakter”.⁴

Karakter hanya akan menjadi sebuah wacana jika tidak tepat penyampaian serta penanamannya dalam diri siswa. Sehingga diperlukan media yang tepat dalam penyampainnya agar karakter dapat benar-benar terbentuk seperti yang diharapkan. Salah satu media yang dapat diterapkan adalah lingkungan. Dengan memanfaatkan lingkungan sebagai media, siswa akan turut aktif dalam berbagai kegiatan secara langsung yang diharapkan menjadi suatu kebiasaan baik untuk bekal hidupnya di masa datang. Tanpa disadari siswa, mereka melakukan kegiatan-kegiatan yang sebenarnya ditujukan untuk menanamkan karakter pada dirinya. Sehingga karakter yang diharapkan akan lebih mudah tersampaikan.

Penggunaan lingkungan sebagai media akan membuat peserta didik berinteraksi langsung dengan lingkungan, sehingga peserta didik akan lebih tertarik untuk belajar. Dengan adanya pemanfaatan lingkungan sebagai media pembentukan karakter ini, guru juga berharap siswa akan lebih akrab dengan lingkungan sehingga menumbuhkan rasa cinta akan lingkungan sekitarnya. Dengan adanya kegiatan yang dilakukan di lingkungan sekitar, diharapkan dapat meningkatkan kreativitas dan aktivitas siswa.

Adapun SD Alam Ar Rohmah Malang merupakan sekolah alam yang sebagian besar kegiatannya dilakukan di luar kelas. Sehingga lingkungan sangat berpengaruh besar dalam kegiatan belajar mengajar dan juga proses

⁴ Hasil wawancara dengan kesiswaan SD Alam Ar Rohmah Malang

pembentukan karakter siswa. Sekolah ini berada dalam ruang lingkup yayasan Pondok Pesantren Ar Rohmah. Kegiatan-kegiatan yang dilakukan di sekolah juga berdasarkan nilai-nilai Islami. Sekolah ini memiliki banyak kegiatan menarik yang ditujukan untuk membentuk karakter siswa. Lingkungan sekolah juga dibentuk menarik dengan membuat saung-saung sebagai tempat belajar, halaman yang luas dengan pepohonan yang rindang. Terlebih lagi sekolah ini jauh dari keramaian kota sehingga dapat menciptakan suasana sekolah yang nyaman.

Berdasarkan uraian di atas, maka peneliti tertarik untuk melakukan penelitian dengan judul ***“Pemanfaatan Lingkungan Sebagai Media Pembentuk Karakter Siswa”***. Penelitian ini diharapkan dapat memberi manfaat bagi pendidik dalam menanamkan pendidikan karakter di sekolah-sekolah.

B. Batasan Masalah

Dikarenakan keterbatasan, waktu, dana, tenaga, teori-teori, dan agar penelitian dapat dilakukan dengan lebih mendalam, maka tidak semua kegiatan pemanfaatan lingkungan sebagai media pembentuk karakter siswa di SD Alam Ar Rohmah Malang ini diteliti. Mengingat banyaknya jenis kegiatan yang dilakukan, maka peneliti mebatasi penelitiannya pada pemanfaatan lingkungan sebagai media pembentuk karakter siswa dalam dua kegiatan, yaitu Pandu Hidayatullah dan *Market Day*.

C. Rumusan Masalah

1. Bagaimanakah perencanaan pemanfaatan lingkungan sebagai media pembentuk karakter siswa melalui kegiatan Pandu Hidayatullah dan *Market Day* di SD Alam Ar Rohmah Malang?
2. Bagaimanakah pemanfaatan lingkungan sebagai media pembentuk karakter siswa melalui kegiatan Pandu Hidayatullah dan *Market Day* di SD Alam Ar Rohmah Malang?
3. Bagaimanakah hasil karakter siswa di SD Alam Ar Rohmah Malang?

D. Tujuan Penelitian

1. Untuk mendeskripsikan perencanaan pemanfaatan lingkungan sebagai media pembentuk karakter siswa melalui Pandu Hidayatullah dan *Market Day* di SD Alam Ar-Rohmah Malang.
2. Untuk mendeskripsikan pelaksanaan pemanfaatan lingkungan sebagai media pembentuk karakter siswa melalui kegiatan Pandu Hidayatullah dan *Market Day* di SD Alam Ar-Rohmah Malang.
3. Untuk mendeskripsikan hasil karakter siswa di SD Alam Ar-Rohmah Malang.

E. Manfaat Penelitian

1. Peneliti

Menambah wawasan, pengalaman, dan pengetahuan yang penting untuk pembentukan karakter peserta didik dikemudian hari.

2. Sekolah

Sebagai masukan untuk lebih memaksimalkan penggunaan media lingkungan dalam pembentukan karakter peserta didik. Serta dapat menjadi umpan balik untuk menyempurnakan proses belajar mengajar antara pendidik, peserta didik, dan masyarakat.

3. Siswa

Membantu siswa agar lebih termotivasi dalam belajar serta menumbuhkan karakter positif dalam diri, karena dapat belajar sambil bermain.

4. Guru

Sebagai pedoman untuk mengoptimalakan pemanfaatan lingkungan sebagai media pembentuk karakter peserta didik.

F. Definisi Istilah

Pemanfaatan : Aktivitas menggunakan proses dan sumber untuk belajar

Lingkungan : Lingkungan adalah sesuatu yang ada di alam sekitar yang memiliki makna dan/atau pengaruh tertentu kepada individu

Media : Perantara yang mengantar informasi antara sumber dan penerima

Karakter siswa : Watak, tabiat, pembawaan, dan kebiasaan siswa⁵

G. Originalitas Penelitian

Originalitas ini menyajikan perbedaan dan persamaan kajian yang akan diteliti dengan kajian yang telah diteliti oleh peneliti-peneliti

⁵ Pius A. Partanto dan Dahlan Al-Barry, *Kamus Ilmiah Populer* (Surabaya: Arkola, 1994), Hlm. 306

sebelumnya. Hal ini dimaksudkan untuk menghindari pengulangan penelitian yang sama.

Pertama, penelitian yang dilakukan oleh Toni Tulus Santoso pada tahun 2010 di SDN Percobaan 2 Malang kelas II C dengan judul Penerapan Media Alam Sekitar Untuk Meningkatkan Hasil Belajar Siswa Pada Pembelajaran Tematik Tema Lingkungan. Dengan menggunakan lingkungan sekitar sebagai media pembelajaran orientasi pembelajaran lebih ditekankan pada aktivitas belajar siswa, atau dengan kata lain guru hanya sebagai fasilitator. Penggunaan media lingkungan sekitar dalam pembelajaran tematik, dapat meningkatkan hasil dan aktivitas belajar siswa yang terus naik mulai dari pra tindakan sampai siklus II. Siswa lebih bersemangat dan serius dalam proses pembelajaran, bahkan siswa tidak merasa sedang belajar karena kegiatan pembelajaran sangat menarik. Sehingga dapat meningkatkan aktivitas dan rasa senang siswa. Persamaan antara penelitian yang akan dilakukan dengan penelitian ini adalah dalam hal lingkungan yang dimanfaatkan sebagai media. Perbedaannya yaitu dalam penelitian terdahulu lingkungan dimanfaatkan sebagai media pembelajaran tematik, sedangkan penelitian yang akan dilakukan adalah pemanfaatan lingkungan sebagai media pembentuk karakter siswa.

Sedangkan penelitian kedua adalah penelitian yang dilakukan oleh Suprih Hartini pada tahun 2010 di SDN Summersari 03 kelas III Kabupaten Blitar dengan judul Penerapan Media Alam Sekitar Untuk Meningkatkan Hasil Belajar Siswa Pada Pembelajaran Tematik Tema Lingkungan.

Penelitian yang dilakukan merupakan penelitian tindakan kelas. Tujuan penelitian ini adalah untuk meningkatkan aktivitas siswa dan guru dalam pembelajaran IPS khususnya pada materi tentang denah lingkungan sekolah. Selama proses belajar mengajar dengan menggunakan lingkungan sekolah sebagai media, siswa sangat antusias dan aktif. Media lingkungan sangat efektif untuk meningkatkan minat, motivasi, dan prestasi siswa. Sehingga dalam proses belajar mengajar tidak hanya guru yang aktif memberi materi, tetapi siswa yang lebih berperan. Siswa merasa pembelajaran sangat menyenangkan, sehingga mereka bersemangat untuk belajar. Materi yang diberikan juga lebih cepat dipahami siswa. Dari hasil penelitian ketuntasan dari siklus I ke siklus III secara klasikal telah tercapai. Dalam penelitian ini lingkungan digunakan sebagai media pembelajaran IPS sedangkan penelitian yang akan dilakukan yaitu bagaimana pemanfaatan lingkungan sebagai media pembentuk karakter. Sedangkan persamannya yaitu bagaimana memanfaatkan lingkungan yang ada sebagai media.

Untuk lebih jelasnya dapat dilihat persamaan dan perbedaannya dalam tabel berikut:

Tabel 1.1 Penelitian Terdahulu

No	Judul/penulis	Persamaan	Perbedaan	Orisinalitas
1	Penerapan Media Alam Sekitar Untuk	Menggunakan lingkungan sebagai media	Lingkungan digunakan sebagai media	Penelitian yang akan dilakukan

	Meningkatkan Hasil Belajar Siswa Pada Mata Pelajaran Tematik Tema Lingkungan, (Toni Tulus Santoso, 2010)	untuk mencapai tujuan tertentu	pembelajaran tematik guna untuk meningkatkan hasil belajar siswa. jenis penelitian yang digunakan adalah PTK	adalah untuk melihat bagaimana pemanfaatan lingkungan sebagai media dalam membentuk
2	Peningkatan hasil belajar IPS melalui penggunaan lingkungan sekolah sebagai media pembelajaran siswa kelas III SDN Sumbersari 03 kabupaten Blitar, (Suprih Hartini, 2010)	Memanfaatkan lingkungan yang ada sebagai media.	Lingkungan digunakan sebagai media pembelajaran IPS kelas III dengan materi denah lingkungan sekolah.	karakter siswa. Bukan hanya lingkungan yang ada di sekitar sekolah tetapi juga berupa lingkungan yang dibawa ke dalam sekolah sebagai wawasan bagi siswa. sedangkan

				penelitian yang telah dilakukan lebih memanfaatkan lingkungan sebagai media dalam berbagai mata pelajaran.
--	--	--	--	--

BAB II

KAJIAN TEORI

A. Media

1. Pengertian Media

Secara harfiah kata media memiliki arti “perantara” atau “pengantar”. *Association for Education Communication Technology* (EACT) mendefinisikan media yaitu segala bentuk yang dipergunakan untuk suatu proses penyaluran informasi. Sedangkan *Educatoion Assosiation* (NEA) mendefinisikan sebagai benda yang dapat dimanipulasikan, dilihat, didengar, dibaca, atau dibicarakan beserta instrument yang dipergunakan dengan baik dalam kegiatan mengajar, dan dapat mempengaruhi efektifitas program instruksional.¹

Ada yang mengatakan bahwa media adalah sesuatu yang terletak di tengah-tengah, jadi suatu perantara. Bretz menghubungkan semua pihak yang membutuhkan suatu hubungan, dan membedakan antara media komunikasi dan alat bantu komunikasi. Perbedaannya adalah bahwa yang pertama adalah merupakan suatu yang berkemampuan untuk menyajikan keseluruhan informasi dan menggerakkan saling tindak antara pembelajar dan subjek yang dipelajari. Sedangkan yang kedua semata-mata adalah pada penyajian yang dilakukan oleh guru.²

¹ Asnawir & M. Basyiruddin Usman, *op.cit.*, Hlm. 14

² Arif S. Sadiman, dkk., *Media Pendidikan* (Jakarta: PT Raja Grafindo, 2001) Hlm. 6

Dari definisi tersebut dapat ditarik kesimpulan bahwa pengertian media merupakan sesuatu yang dapat menyalurkan pesan dan dapat merangsang pikiran, perasaan dan kemauan audien (siswa) sehingga dapat mendorong sehingga dapat mendorong terjadinya proses belajar pada dirinya.³

2. Manfaat Media

Media pengajaran dapat mempertinggi proses belajar siswa dalam pengajaran yang pada gilirannya diharapkan dapat mempertinggi hasil belajar yang dicapainya. Ada beberapa alasan berkenaan dengan manfaat media dalam proses belajar siswa antara lain:⁴

- a. Pengajaran akan lebih menarik perhatian siswa sehingga dapat menumbuhkan motivasi belajar;
- b. Bahan pengajaran akan lebih jelas maknanya sehingga dapat lebih dipahami oleh para siswa, dan memungkinkan siswa menguasai pengajaran lebih baik;
- c. Metode mengajar akan lebih bervariasi, tidak semata-mata komunikasi verbal melalui penuturan kata-kata oleh guru, sehingga siswa tidak bosan dan guru tidak kehabisan tenaga, apalagi bila mengajar untuk setiap jam pelajaran;
- d. Siswa lebih banyak melakukan kegiatan belajar, sebab tidak hanya mendengarkan uraian guru, tetapi juga aktivitas lain seperti mengamati, melakukan, mendemonstrasikan, dan lain-lain.

³ *Ibid.*,

⁴ Nana Sudjana & Ahmad Rivai, *Media Pengajaran* (Bandung: C.V. Sinar Baru Bandung, 1990), Hlm. 2

Agar seorang guru dalam menggunakan media pendidikan yang efektif, seorang guru harus memiliki pengetahuan dan pemahaman yang cukup tentang media pendidikan-pengajaran. Pengetahuan tersebut menurut Oemar Hamalik meliputi:⁵

- a. Media sebagai alat komunikasi guna lebih mengefektifkan proses belajar mengajar.
- b. Media berfungsi sebagai alat untuk mencapai tujuan pendidikan.
- c. Penggunaan media dalam proses belajar mengajar.
- d. Hubungan antara metode mengajar dengan media pendidikan.
- e. Nilai dan manfaat media pendidikan.
- f. Mengetahui berbagai jenis alat dan teknik media pendidikan.
- g. Mengetahui media pendidikan dalam setiap mata pelajaran yang diajarkan.
- h. Melakukan usaha-usaha inovasi dalam media pendidikan.

Berdasarkan hal tersebut di atas jelaslah bahwa media pendidikan sangat membantu dalam upaya mencapai keberhasilan proses pendidikan dan pengajaran di sekolah. Oleh karena sebab itu guru harus mempunyai keterampilan dalam memilih dan menggunakan media pendidikan dan pengajaran.⁶

3. Jenis-jenis Media Pembelajaran

Ada beberapa jenis media pengajaran yang biasa digunakan dalam proses pengajaran, diantaranya yaitu:

⁵ Asnawir & M. Basyiruddin Usman, *op.cit.*, Hlm. 18

⁶ *Ibid.*, Hlm. 19

a. Media grafis

Media grafis seperti gambar, foto, grafik, bagan atau diagram, poster, kartun, komik dan lain-lain. Media grafis sering juga disebut media dua dimensi, yakni media yang mempunyai ukuran panjang dan lebar.

b. Media tiga dimensi

Media tiga dimensi yaitu dalam bentuk model seperti model padat (*solid model*), model penampang, model susun, model kerja, *mock up*, *diorama* dan lain-lain.

c. Media proyeksi

Media proyeksi seperti *slide*, *film strips*, *film*, penggunaan OHP dan lain-lain.

d. Penggunaan lingkungan sebagai media pengajaran.⁷

Beberapa syarat umum yang harus dipenuhi dalam pemanfaatan media, yakni:⁸

- a. Media pengajaran yang digunakan harus sesuai dengan tujuan pembelajaran yang telah diterapkan.
- b. Media pengajaran tersebut merupakan media yang dapat dilihat atau didengar.
- c. Media pengajaran yang digunakan dapat merespon siswa belajar.
- d. Media pengajaran yang digunakan dapat merespon siswa belajar.
- e. Media pengajaran juga harus sesuai dengan kondisi individu siswa.

⁷ Nana Sudjana & Ahmad Rivai, *op.cit.*, Hlm. 3-4

⁸ Asnawir & M. Basyiruddin Usman, *op.cit.*, Hlm. 20

- f. Media pengajaran tersebut merupakan perantara (*medium*) dalam proses pembelajaran siswa.

4. Fungsi Media Pembelajaran

Pada awalnya media hanya berfungsi sebagai alat bantu dalam kegiatan belajar mengajar yakni berupa sarana yang dapat memberikan pengalaman visual kepada siswa dalam rangka mendorong motivasi belajar, memperjelas, dan mempermudah konsep yang kompleks dan abstrak menjadi lebih sederhana, konkrit, serta mudah dipahami. Dengan demikian media dapat berfungsi untuk mempertinggi daya serap dan retensi anak terhadap materi pembelajaran.⁹

Edgar Dale mengklasifikasi pengalaman belajar anak mulai dari hal-hal yang paling konkrit sampai kepada hal-hal yang paling abstrak. Klasifikasi pengalaman tersebut diikuti secara luas oleh kalangan pendidik dalam menentukan alat bantu apa seharusnya yang sesuai untuk pengalaman belajar tertentu. Ada 12 macam klasifikasi media pengajaran yang dapat digunakan:¹⁰

- a. Pengalaman langsung dan bertujuan, pengalaman ini diperoleh dengan berhubungan secara langsung dengan benda, kejadian, atau objek yang sebenarnya. Di sisi siswa secara aktif bekerja sendiri, memecahkan masalah sendiri yang kesemuanya didasarkan atas tujuan yang ditetapkan sebelumnya.

⁹ *Ibid.*, Hlm. 21

¹⁰ *Ibid.*, Hlm. 22-24

- b. Pengalaman tiruan, pengalaman ini diperoleh melalui benda-benda atau kejadian-kejadian tiruan yang sebenarnya.
- c. Pengalaman melalui dramatisasi, pengalaman semacam ini diperoleh dalam bentuk drama dari berbagai gerakan.
- d. Demonstrasi, yaitu pengalaman melalui percontohan atau pertunjukan mengenai sesuatu hal atau sesuatu proses, misalnya cara membuat panganan, sabun deterjen, dan sebagainya.
- e. Pengalaman melalui karyawisata, pengalaman semacam ini diperoleh dengan mengajak kelas ke objek di luar kelas dengan maksud memperkaya dan memperluas pengalaman siswa. kelas aktif mengadakan observasi, mencatat, melakukan tanya jawab, membuat laporan dan lain-lain.
- f. Pengalaman melalui televisi, pengalaman ini diperoleh melalui program pendidikan yang ditayangkan lewat televisi, seperti program Televisi Pendidikan Indonesia (TPI) dan lainnya.¹¹
- g. Pengalaman melalui gambar hidup atau film, gambar hidup merupakan rangkaian gambar-gambar yang diproyeksikan ke layar dengan kecepatan tertentu, bergerak secara kontinyu sehingga benar-benar mewujudkan gerakan yang normal dari apa yang diproyeksikan.
- h. Pengalaman melalui radio, pengalaman ini diperoleh melalui siaran radio dalam bentuk ceramah, wawancara, sandiwara dan sebagainya.

¹¹ *Ibid.*, Hlm. 23

- i. Pengalaman melalui gambar, pengalaman di sini diperoleh dari segala sesuatu yang diwujudkan secara visual dalam bentuk dua dimensi sehingga curahan perasaan dan pikiran, misalnya lukisan ilustrasi, karikatur, kartun, poster, potret, *slide* dan sebagainya.
- j. Pengalaman melalui lambang visual, pengalaman di sini diperoleh melalui lambing-lambang visual. Seperti hasil lukisan yang bentuknya lengkap atau tidak lengkap (sketsa), kombinasi garis dengan gambar yang dijelmakan secara logis untuk memperagakan antara fakta dengan ide (bagan), gambaran yang member keterangan tentang angka-angka (grafik), gambar untuk pengetahuan, peringatan atau menggugah (potret) dan lain sebagainya.
- k. Pengalaman melalui lambang atau kata, pengalaman semacam ini diperoleh dalam buku bahan bacaan.

B. Lingkungan Sebagai Media Pembelajaran

1. Pengertian Lingkungan

Lingkungan adalah sesuatu gejala alam yang ada disekitar kita, dimana terdapat interaksi antara faktor biotik (hidup) dan faktor abiotik (tak hidup). Lingkungan menyediakan rangsangan (stimulus) terhadap individu dan sebaliknya individu memberikan respons terhadap lingkungan. Dalam proses interaksi itu dapat terjadi perubahan pada diri individu berupa perubahan tingkah laku.¹²

¹² Asnawir, M. Basyirudin Usman, *op.cit.*, Hlm.108

Secara harfiah, menurut Kamus Besar Bahasa Indonesia, lingkungan diartikan sebagai suatu tempat yang memengaruhi pertumbuhan manusia. Menurut pendapat tersebut lingkungan merupakan suatu tempat atau suasana (keadaan) yang dapat memengaruhi pertumbuhan dan perkembangan seseorang.¹³ Dengan bahasa lain, lingkungan belajar dapat diartikan sebagai laboratorium atau tempat bagi anak untuk bereksplorasi, bereksperimen, dan mengekspresikan diri untuk mendapatkan konsep dan informasi bauru sebagai wujud dari hasil belajar.¹⁴

Ada dua istilah yang sangat erat kaitannya tetapi berbeda secara gradual. Ialah “Alam sekitar” dan “Lingkungan”. Alam sekitar mencakup segala hal yang ada di sekitar kita, baik yang jauh maupun yang dekat letaknya, baik masa silam maupun masa yang akan datang tidak terkait dengan dimensi waktu dan tempat. *Lingkungan adalah sesuatu yang ada di alam sekitar yang memiliki makna dan/atau pengaruh tertentu kepada individu.* Contoh: Seseorang yang sedang dalam perjalanan di padang pasir tentunya merasa sangat haus dan dahaga. Baginya, air merupakan lingkungan yang bermakna guna meredakan rasa hausnya. Kalaulah dia memiliki 1 kg emas, namun tidak ada maknanya dalam situasi/kondisi yang sedang dihadapi oleh individu bersangkutan, jadi, air merupakan

¹³ Rita Mariyana, dkk., *Pengelolaan Lingkungan Belajar* (Jakarta: Kencana Preneda Media Group, 2010), Hlm. 16

¹⁴

lingkungan bagi individu, dan besar pengaruhnya terhadap perilaku individu tersebut.¹⁵

Istilah lain yang erat kaitannya dengan lingkungan adalah “Ekologi” atau sering disebut “Lingkungan hidup”. Ekologi terdiri dari geo-ekologi, dan kultur-ekologi. Bio-ekologi mencakup unsur lingkungan yang hidup meliputi manusia, tumbuh-tumbuhan, dan binatang. Geo-ekologi mencakup alam seperti bumi, air, matahari, dan sebagainya. Kultur-ekologi mencakup budaya dan teknologi. Lingkungan hidup sangat berpengaruh terhadap kehidupan manusia, dan sebaliknya manusia dapat merubah ekologi itu, baik secara positif (destruktif). Ekologi yang rusak pada gilirannya dapat merusak kehidupan manusia itu sendiri. Padahal kerusakan lingkungan tersebut sebagai ulah dan perilaku manusia yang tak bertanggung jawab.¹⁶

Menurut Sartain (seorang ahli psikologi Amerika) dalam buku Mohammad Tobroni dan Arif Mustofa yang berjudul Belajar dan Pembelajaran, mengatakan bahwa yang dimaksud dengan lingkungan meliputi semua kondisi dalam dunia ini, dengan cara-cara tertentu memengaruhi tingkah laku, pertumbuhan, dan perkembangan atau *lifeproses* manusia kecuali gen-gen.¹⁷

Menurut Oemar Hamalik, lingkungan (environment) sebagai dasar pengajaran adalah faktor kondisional yang mempengaruhi tingkah laku

¹⁵ Oemar Hamalik, *Proses Belajar Mengajar* (Jakarta: PT Bumi Aksara, 2001), Hlm.195

¹⁶ *Ibid.*.

¹⁷ Mohammad Tobroni & Arif Mustofa, *Belajar dan Pembelajaran* (Jogjakarta: Ar-Ruzz Media, 2011), Hlm. 418

individu dan merupakan faktor belajar yang penting. Lingkungan belajar/pembelajaran/pendidikan terdiri dari berikut ini:¹⁸

- a. Lingkungan sosial adalah lingkungan masyarakat baik kelompok besar maupun kelompok kecil.
- b. Lingkungan personal meliputi individu-individu sebagai suatu pribadi berpengaruh terhadap individu pribadi lainnya.
- c. Lingkungan alam (fisik) meliputi semua sumber daya alam yang dapat diberdayakan sebagai sumber belajar.
- d. Lingkungan kultural mencakup semua hasil budaya dan teknologi yang dapat dijadikan sumber belajar dan yang dapat menjadi faktor pendukung pengajaran. Dalam konteks ini termasuk sistem nilai, norma, dan adat kebiasaan.

Suatu lingkungan pendidikan/pengajaran memiliki fungsi-fungsi sebagai berikut:¹⁹

- a. Fungsi psikologis; stimulus bersumber/berasal dari lingkungan yang merupakan rangsangan terhadap individu hingga terjadi respons, yang menunjukkan tingkah laku tertentu. Respons tadi pada gilirannya dapat menjadi stimulus baru yang menimbulkan respons baru, demikian seterusnya. Ini berarti, lingkungan mengandung makna dan melaksanakan fungsi psikologis tertentu.
- b. Fungsi pedagogis; Lingkungan memberikan pengaruh-pengaruh yang bersifat mendidik, khususnya lingkungan yang sengaja disiapkan

¹⁸ *Ibid.*, Hlm.196

¹⁹ *Ibid.*.

sebagai suatu lembaga pendidikan, misalnya keluarga, sekolah, lembaga pelatihan, lembaga-lembaga sosial. Masing-masing lembaga tersebut memiliki program pendidikan, baik tertulis maupun yang tidak tertulis.

- c. Fungsi instruksional; Program instruksional merupakan suatu lingkungan pengajaran/pembelajaran yang dirancang secara khusus. Guru yang mengajar, materi pelajaran, sarana dan prasarana pengajaran, dan kondisi lingkungan kelas (fisik) merupakan lingkungan yang sengaja dikembangkan untuk mengembangkan tingkah laku siswa.

Suatu dimensi lingkungan yang sangat penting adalah masyarakat. Dalam konteks ini masyarakat mencakup unsur-unsur individu, kelompok, sumber-sumber alami, sumber budaya, sistem nilai dan norma, kondisi/situasi serta masalah-masalah, dan berbagai hambatan dalam masyarakat, secara keseluruhan merupakan lingkungan masyarakat.²⁰

2. Jenis-Jenis Lingkungan

Lingkungan yang ada di sekitar kita baik di sekolah maupun di luar sekolah dapat dijadikan sebagai sumber belajar, lingkungan meliputi:²¹

- a. Masyarakat di sekeliling sekolah;
- b. Lingkungan fisik di lingkungan sekolah;
- c. Bahan-bahan yang tersisa atau tidak terpakai dan bahan bekas yang bila diolah dapat dimanfaatkan sebagai sumber atau alat bantu dalam

²⁰ *Ibid.*, Hlm. 196-197

²¹ *Ibid.*, Hlm. 109

belajar, seperti; tutup botol, batu-batuan, kerang, kaleng bekas, bahan yang tersisa dari kayu dan sebagainya;

- d. Peristiwa alam dan peristiwa yang terjadi dalam masyarakat.

Dari semua lingkungan masyarakat yang dapat digunakan dalam proses pendidikan dan pengajaran secara umum dapat dikategorikan menjadi tiga macam lingkungan belajar yakni lingkungan sosial, lingkungan alam dan lingkungan buatan.²²

- a. Lingkungan sosial.

Lingkungan sosial sebagai sumber belajar berkenaan dengan interaksi manusia dengan kehidupan bermasyarakat, seperti organisasi sosial, adat dan kebiasaan, mata pencaharian, kebudayaan, pendidikan, kependudukan, struktur pemerintahan, agama, dan sistem nilai. Lingkungan sosial dapat digunakan untuk mempelajari ilmu-ilmu sosial dan kemanusiaan. Dalam praktek pengajaran penggunaan lingkungan sosial sebagai media dan sumber belajar hendaknya dimulai dari lingkungan yang paling dekat, seperti keluarga, tetangga, rukun tetangga, rukun warga, kampong, desa, kecamatan dan seterusnya.²³

Pengaruh lingkungan sosial itu ada yang diterima secara langsung dan ada yang tidak langsung. Pengaruh secara langsung misalnya dalam pergaulan sehari-hari dengan orang lain, dengan keluarga, teman-teman, dan lain-lain. Pengaruh tidak langsung seperti

²² Nana Sudjana & Ahmad Rivai, *op.cit.*, Hlm. 212

²³ Asnawir, M. Basyirudin Usman, *op.cit.*, Hlm. 110.

melalui radio, televisi, dengan membaca buku, majalah, Koran, dan lain-lain. Lingkungan sosial mempunyai pengaruh yang lebih besar, terutama terhadap pertumbuhan ruhani atau pribadi anak.²⁴

Masyarakat merupakan salah satu aspek lingkungan yang besar manfaatnya untuk dijadikan sumber belajar. Hal ini akan memberikan manfaat tidak saja kepada sekolah atau anak didik, tetapi juga kepada masyarakat itu sendiri. Manfaat tersebut menurut antara lain:²⁵

- 1) Bagi Sekolah
 - a) Sebagai umpan balik untuk menyempurnakan proses belajar mengajar yang terintegrasi antara anak didik, pendidik dan masyarakat.
 - b) Sekolah peka terhadap kebutuhan masyarakat, begitu juga terhadap kenyataan-kenyataan yang terjadi dalam masyarakat.
 - c) Membangkitkan motivasi untuk mengadakan penelitian terhadap fakta-fakta yang ada di masyarakat.
 - d) Memberikan pengalaman langsung terhadap anak didik tentang problem-problem di masyarakat.
 - e) Anak didik dan pendidik lebih mengenal adat istiadat dan kebudayaan lingkungan atau masyarakat sehingga

²⁴ Mohammad Tobroni & Arif Mustofa, *op,cit.* Hlm. 420-221

²⁵ Asnawir, M. Basyirudin Usman, *op,cit.*, Hlm. 112-113

mereka juga menyadari peran masyarakat dalam pembangunan.

- f) Membiasakan anak didik untuk lebih menyadari bahwa pendidikannya adalah untuk masyarakat.
- g) Sekolah akan menghasilkan anak yang lebih menghayati masalah yang dihadapi oleh masyarakat dalam pembangunan, dengan harapan agar sebagai penerus pembangunan tersebut.
- h) Memberi motivasi kepada anak didik untuk menyelidiki sebab-sebab tertentu.
- i) Menimbulkan perasaan dekat dengan Tuhan, memupuk rasa tanggung jawab, jiwa gotong royong, dan perasaan sosial seperti mengadakan perkemahan sekolah.

2) Bagi masyarakat

Sedangkan untuk kepentingan masyarakat dapat bermanfaat, antara lain:²⁶

- a) Pembangunan masyarakat akan berjalan lancar, sebab setiap lapangan kehidupan akan dapat bantuan tenaga terdidik dari anak didik yang ahli di bidangnya.
- b) Masyarakat akan merasa bahwa sekolah adalah milik mereka sendiri, karena mereka akan lebih mengenal fungsi

²⁶ *Ibid.*, Hlm. 112

sekolah untuk pembangunan masyarakat dari tangga pertama.

- c) Dengan adanya kerjasama antara sekolah dan masyarakat maka akan tercipta suatu kondisi yang mendorong masyarakat untuk gemar belajar.

b. Lingkungan Alam

Lingkungan alam berkenaan dengan segala sesuatu yang sifatnya alamiah seperti keadaan geografis, iklim, suhu udara, musim, curah hujan, flora (tumbuhan) fauna (hewan), sumber daya alam (air, hutan, tanah, batu-batuan, dan lain-lain). Lingkungan alam tepat digunakan untuk bidang studi Ilmu Pengetahuan Alam.²⁷

Dengan mempelajari lingkungan alam diharapkan para siswa dapat memahami materi pelajaran di sekolah serta dapat menumbuhkan rasa cinta alam, kesadaran untuk menjaga dan memelihara lingkungan, turut serta dalam menganggulangi kerusakan dan pencemaran lingkungan serta tetap menjaga kelestarian kemampuan sumber daya alam bagi kehidupan manusia. Sebagai contoh: dalam rangka mempelajari IPA, siswa diminta mempelajari lingkungan alam di tempat tinggalnya. Siswa diminta mencatat dan mempelajari suhu udara, jenis tumbuhan, hewan, batu-batuan, kerusakan lingkungan, pencemaran dan lain-lain. Baik secara individu maupun kelompok para siswa akan melakukan kegiatan belajar seperti

²⁷ Nana Sudjana & Ahmad Rivai, *op.cit.*, Hlm. 213

mengamati, bertanya kepada orang lain, membuktikan sendiri atau mencobanya. Ia akan memperoleh sesuatu yang berharga dari pengalaman belajar di sekolah sehari-hari.²⁸

c. Lingkungan Buatan

Di samping lingkungan sosial dan lingkungan alam yang sifatnya alami, ada juga yang disebut lingkungan buatan yakni lingkungan yang sengaja diciptakan atau dibangun manusia untuk tujuan-tujuan tertentu yang bermanfaat bagi kehidupan manusia. Lingkungan buatan meliputi irigasi atau pengairan, bendungan, pertanaman, kebun binatang, perkebunan, penghijauan, dan pembangkit tenaga listrik.²⁹

Sedangkan jika ditinjau dari segi fasilitas, lingkungan pendidikan diabgi menjadi dua jenis, yaitu lingkungan belajar *indoor* dan lingkungan belajar *out door*. Secara lengkap penjelasannya sebagai berikut:³⁰

a. Lingkungan Belajar *Indoor*

Lingkungan belajar *indoor*, yaitu lingkungan belajar dalam kelas atau ruangan. Dalam hal ini yang menjadi perhatian setidaknya meliputi ukuran ruangan, arah ruangan, keadaan lantai, keadaan dinding, keadaan atap, dan lain-lain yang diperlukan dalam pengelolaan lingkungan belajar nantinya.³¹

²⁸ *Ibid.*,

²⁹ Mohammad Tobroni & Arif Mustofa, *op.cit.*, Hlm. 421

³⁰ Mohammad Fadillah & Lilif Mualifatul Khorida, *op.cit.*, Hlm. 136

³¹ *Ibid.*.

Beberapa pusat atau area belajar yang lazimnya tersedia pada lingkungan belajar dalam ruangan, di antaranya 1) area blok, 2) area bermain drama, 3) area seni dan musik, 4) area permainan pasir dan air, 5) area mainan manipulasi, 6) area hewan dan tumbuhan (area sains), 7) area pengembangan agama, dan 8) area matematika.³²

Dalam hal ini, para pengelola lingkungan belajar dalam ruangan perlu menata berbagai pusat yang akan digunakan dalam belajar dan kegiatan anak. Mereka juga harus berpikir tentang berbagai peralatan yang dibutuhkan oleh setiap pusat belajar.³³

b. Lingkungan Belajar *Outdoor*

Lingkungan belajar *outdoor* ialah lingkungan belajar yang berada di luar ruangan. Lingkungan ini merupakan bagian yang tidak terpisahkan dari program pengembangan dan belajar anak. Untuk itu, agar lingkungan belajar *outdoor* bermanfaat dan secara efektif dapat membantu perkembangan dan belajar anak, maka hal tersebut menjadi bagian yang dikelola secara serius oleh pihak sekolah dan guru. Adapun aspek-aspek yang termasuk ruang lingkup pengelolaan lingkungan belajar *outdoor* secara umum, yaitu:³⁴

- 1) Peralatan lokasi kegiatan dengan berbagai sarannya;
- 2) Penanganan pagar sekolah secara rapat;
- 3) Pengelolaan tanah lapang;
- 4) Perawatan dan penanganan permukaan tanah;

³² *Ibid.*, Hlm. 136-137

³³ *Ibid.*, Hlm. 137

³⁴ *Ibid.*.

- 5) Pembuatan naungan atau atap, agar kegiatan tetap nyaman meskipun terik atau hujan;
- 6) Pengelolaan gudang *outdoor* untuk penyimpanan berbagai barang dan alat kegiatan.

Demikian jenis-jenis lingkungan pendidikan bila dilihat dari segi fasilitas. Supaya lingkungan-lingkungan tersebut dapat mendidik anak, lingkungan perlu didesain dengan sebaik mungkin sesuai dengan karakteristik anak.³⁵

Dalam pendidikan karakter anak usia dini, lingkungan tersebut agar berpengaruh penting bagi kepribadian dan tingkah laku anak. Lingkunganlah yang nantinya akan membentuk watak sang anak. Oleh karenanya, dalam menanamkan pendidikan karakter sejak dini, lingkungan perlu dibuat dan dijadikan sebagai sarana pembelajaran seoptimal mungkin. Dengan demikian anak dapat belajar mengenal dan memahami dirinya sendiri maupun orang lain atau bahkan masyarakat, serta lingkungannya.³⁶

Contoh praktik pembelajaran berwawasan lingkungan untuk siswa, sebagai berikut:³⁷

- a) Lingkungan alam atau luar (*external or physical environment*): siswa menanam dan merawat bibit pohon di lingkungan sekolah, seperti di halaman, di pinggir lapangan, menanam dan merawat tanaman hias di

³⁵ *Ibid.*, Hlm. 137-138

³⁶ *Ibid.*, Hlm. 138

³⁷ *Ibid.*, Hlm. 422

taman depan kelas, membersihkan selokan sekolah, piket kelas sesuai jadwal, dan membuang sampah di tempat sampah.

- b) Lingkungan terdalam (*internal environment*): menghargai kerja keras diri, rajin membaca untuk memperbanyak pengetahuan, berolahraga, dan bersenang-senang dalam hal positif.
- c) Lingkungan sosial (*social environment*): bergaul sewajarnya dengan teman sekolah, hormat kepada guru dan orangtua, menghargai teman yang berbeda agama, berbeda suku, berbeda latar belakang keluarga, aktif dalam kegiatan sosial, seperti karang taruna OSIS, PMR, Pramuka, kegiatan keolahragaan, mengadakan studi banding ke sekolah lain, ke panti jompo, ke rumah singgah, ke panti rehabilitasi narkoba, mengadakan seminar atau penyuluhan pendidikan seks, penyuluhan tentang bahaya narkoba, *try out* masuk perguruan tinggi, dan lain-lain.

3. Teknik Menggunakan Lingkungan

Ada beberapa cara bagaimana mempelajari lingkungan sebagai media dan sumber belajar, yaitu sebagai berikut:

- a. Survey, yakni siswa mengunjungi lingkungan seperti masyarakat setempat untuk mempelajari proses sosial, budaya, ekonomi, kependudukan, dan lain-lain. Kegiatan belajar siswa dilakukan melalui observasi, wawancara dengan beberapa pihak yang dipandang perlu, mempelajari data atau dokumen yang ada. Hasilnya dicatat dan dilaporkan di sekolah untuk dibahas bersama dan disimpulkan oleh

guru dan siswa untuk melengkapi bahan pengajaran. Pengajaran yang dapat dilakukan untuk kegiatan survey terutama bidang studi ilmu sosial dan kemasyarakatan, seperti ekonomi, sejarah, kependudukan, hukum, sosiologi, antropologi, dan kesenian.³⁸

b. Kamping datau berkemah. Kemah memerlukan waktu yang cukup sebab siswa harus dapat menghayati bagaimana kehidupan alam seperti suhu, iklim, suasana, dan lain-lain. Kemah cocok untuk mempelajari ilmu pengetahuan alam, ekologi, biologi, kimia, dan fisika. Siswa dituntut merekam apa yang ia alami, rasakan, lihat dan kerjakan selama kemah berlangsung, hasilnya dibawa ke sekolah untuk dibahas bersama-sama.³⁹

c. *Field trip* atau karyawisata. Dalam pengertian pendidikan karyawisata adalah kunjungan siswa ke luar kelas untuk mempelajari objek tertentu sebagai bagian integral dari kegiatan kurikuler di sekolah. Sebelum karyawisata dilakukan siswa, sebaiknya direncanakan objek yang akan dipelajari dan cara mempelajarinya serta kapan sebaiknya dipelajari.⁴⁰

Objek karyawisata harus relevan dengan bahan pengajaran misalnya museum untuk pelajaran sejarah, kebun buntang untuk pelajaran biologi, taman mini untuk ilmu bumi dan kebudayaan, peneropongan bintang di lembang untuk fisika dan astronomi. Karyawisata selain untuk kegiatan belajar sekaligus juga rekreasi yang mengandung nilai edukatif. Karyawisata sebaiknya dilakukan pada akhir semester atau

³⁸ Nana Sudjana & Ahmad Rivai, *op.cit.*, Hlm. 213

³⁹ *Ibid.*.

⁴⁰ *Ibid.*.

caturwulan dan dikaitkan dengan keperluan pengajaran dari berbagai bidang studi secara bersama-sama dan dibimbing oleh guru bidang studi yang bersangkutan.⁴¹ Melalui karya wisata, dapat muncul kegiatan yang lebih mendorong aktivitas belajar dan kreativitas anak. Misalnya, anak dapat bercerita, bernyanyi, menggambar, atau mewarnai. Kegiatan ini memantapkan dan memperluas informasi yang diperolehnya dari karya wisata.⁴² Karya wisata dapat memiliki nilai-nilai berikut:⁴³

- 1) Memberi pengalaman-pengalaman langsung
 - 2) Membangkitkan minat baru atau memperkuat minat yang telah ada
 - 3) Memberi motivasi kepada anak untuk menyelidiki sebab musabab sesuatu.
 - 4) Menanamkan kesadaran akan masalah-masalah yang terdapat di masyarakat.
 - 5) Memberi pengertian yang lebih luas tentang kehidupan dalam masyarakat.
 - 6) Mengembangkan hubungan sosial dengan masyarakat.
- d. Praktek lapangan. Praktek lapangan dilakukan oleh para siswa untuk memperoleh keterampilan dan kecakapan khusus. Misalnya siswa PSG diterjunkan ke sekolah dasar untuk melatih kemampuan sebagai guru di sekolah dasar untuk melatih kemampuan guru di sekolah.⁴⁴

⁴¹ *Ibid.*.

⁴² Anita Yus, *Penilaian Perkembangan Belajar Anak Taman Kanak-Kanak* (Jakarta: Kencana, 2011), Hlm. 157

⁴³ Nasution, *Didaktik Asa-Asa Mwnngajar* (Jakarta: Bumi Aksara, 1995), Hlm. 133

⁴⁴ Nana Sudjana & Ahmad Rivai, *op.cit.*, Hlm. 210-211.

- e. Mengundang narasumber. Berbeda dengan cara yang telah dijelaskan sebelumnya, penggunaan narasumber merupakan kebalikannya. Jika pada cara sebelumnya kelas di bawa ke masyarakat, pada narasumber mengundang tokoh masyarakat ke sekolah untuk memberikan penjelasan mengenai keahliannya untuk menangani para siswa. Misalnya mengundang dokter atau mantra kesehatan untuk menjelaskan berbagai penyakit, petugas keluarga berencana untuk menjelaskan keluarga kecil, petugas pertanian untuk menjelaskan cara bercocok tanam, dan lain-lain. Narasumber yang diundang harus relevan dengan kebutuhan belajar sehingga apa yang diberikan nara sumber dapat memperkaya materi yang diberikan guru di sekolah.⁴⁵
- f. Proyek pelayanan dan pengabdian pada masyarakat seperti pelayanan dan pengabdian dalam masyarakat. Cara ini dilakukan apabila sekolah (guru dan siswa secara bersama-sama melakukan kegiatan memberikan bantuan kepada masyarakat seperti pelayanan, penyuluhan, partisipasi dalam kegiatan masyarakat, dan kegiatan lain yang diperlukan).⁴⁶

Contoh praktik pembelajaran berwawasan lingkungan untuk siswa, sebagai berikut:⁴⁷

- a. Lingkungan alam atau luar (*external or physical environment*): siswa menanam dan merawat bibit pohon di lingkungan sekolah, seperti di halaman, di pinggir lapangan, menanam dan merawat tanaman hias di

⁴⁵ *Ibid.*, Hlm. 211

⁴⁶ *Ibid.*, Hlm. 211

⁴⁷ Mohammad Fadillah & Lilif Mualifatul Khorida, *Op.cit.*, Hlm. 422

taman depan kelas, membersihkan selokan sekolah, piket kelas sesuai jadwal, dan membuang sampah di tempat sampah.

- b. Lingkungan terdalam (*internal environment*): menghargai kerja keras diri, rajin membaca untuk memperbanyak pengetahuan, berolahraga, dan bersenang-senang dalam hal positif.
- c. Lingkungan sosial (*social environment*): bergaul sewajarnya dengan teman sekolah, hormat kepada guru dan orangtua, menghargai teman yang berbeda agama, berbeda suku, berbeda latar belakang keluarga, aktif dalam kegiatan sosial, seperti karang taruna OSIS, PMR, Pramuka, kegiatan keolahragaan, mengadakan studi banding ke sekolah lain, ke panti jompo, ke rumah singgah, ke panti rehabilitasi narkoba, mengadakan seminar atau penyuluhan pendidikan seks, penyuluhan tentang bahaya narkoba, *try out* masuk perguruan tinggi, dan lain-lain.

C. Pendidikan Karakter

1. Pengertian Pendidikan Karakter

Ada 4 (empat) istilah yang memiliki kemiripan arti, yaitu nilai, norma, etika, dan moral. Nilai diartikan sebagai sifat-sifat atau hal-hal penting/berguna bagi kemanusiaan atau sesuatu yang berharga bagi kehidupan manusia. Nilai bersifat abstrak, hanya dapat dipikirkan, dipahami, dan dihayati. Sebagai contoh nilai kejujuran tidak dapat dikonkretkan dalam bentuk perilaku yang baku. Jika ada peserta didik yang ketika ujian tidak mencontek, maka “tidak mencontek” hanyalah

salah satu contoh nilai kejujuran, bukan bentuk baku kejujuran. Ada empat sumber nilai dan empat jenis nilai, yaitu nilai yang bersumber dari:⁴⁸

- a. ratio: jenis nilai benar-salah (nilai hukum);
- b. kehendak: jenis nilai baik-buruk (nilai moral);
- c. perasaan: jenis nilai indah-tidak indah (nilai estetika);
- d. agama: jenis nilai religius-tidak religius (nilai agama);

Norma adalah ukuran, garis pengarah, atau aturan kaidah bagi pertimbangan dan penilaian atau aturan mengenai cara bertingkah laku dalam kehidupan manusia. Norma bersumber dari nilai dan berisi perintah atau larangan.⁴⁹

Etika dan moral sering diartikan sama, namun sebenarnya ada sedikit perbedaan antara keduanya. Etika (ilmu) mempunyai arti lebih luas daripada moral (ajaran). Etika adalah ilmu yang mempelajari tentang hal yang baik dan hal yang buruk. Moral adalah ajaran tentang baik-buruk yang diterima umum mengenai tingkah laku atau perbuatan, sikap, kewajiban, dan sebagainya; akhlak, budi pekerti, susila. Moral mengacu pada baik buruknya manusia sebagai manusia, bukan manusia sebagai pelaku peran tertentu dan terbatas. Dapat terjadi seorang guru bermoral jujur, tetapi berperilaku kurang baik dalam mengajar.⁵⁰

Etika dan moral bersumber pada norma, dan norma bersumber pada nilai. Etika bersifat ilmiah (struktur kehidupan), sedang moral bersifat aplikatif (bagaimana manusia harus hidup). Nilai-nilai yang

⁴⁸ Sataff UNY dalam <http://staff.uny.ac.id> Diakses Pada Tanggal 17 Juli 2014 Pukul 22.15

⁴⁹ *Ibid.*.

⁵⁰ *Ibid.*.

dianut seseorang bersumber pada kepribadian orang yang bersangkutan. Kejujuran adalah suatu nilai, larangan menipu atau larangan berbohong adalah norma kejujuran, dan tidak menipu atau tidak berbohong adalah moral kejujuran.⁵¹

Istilah nilai sama dengan istilah karakter atau tabiat. Nilai terdiri atas sejumlah sikap dan sejumlah nilai menyusun kepribadian seseorang. Nilai luhur artinya nilai yang sangat baik, nilai luhur bangsa Indonesia adalah kumulasi nilai suku-suku bangsa Indonesia. Nilai luhur suku bangsa Indonesia merupakan kumulasi dari nilai perorangan penduduk Indonesia.⁵²

Kata karakter berasal dari bahasa Yunani yang berarti *to mark* (menandai) dan memfokuskan pada bagaimana mengaplikasikan nilai kebaikan dalam membentuk tindakan atau tingkah laku. Menurut Taryana & Rinaldi, dalam bahasa Inggris, *character* bermakna hampir sama dengan sifat, perilaku, akhlak, watak, tabiat, dan budi pekerti menurut Taryana & Rinaldi. Dalam kamus umum bahasa Indonesia, dituliskan bahwa karakter adalah tabiat, watak, sifat-sifat kejiwaan, akhlak, atau budi pekerti yang membedakan seseorang dengan orang lain. Senada dengan hal itu, Griek mengutip Anita Yus mengemukakan bahwa karakter didefinisikan sebagai panduan dari pada tabiat manusia yang bersifat tetap sehingga menjadi tanda yang khusus untuk membedakan orang satu dengan yang lain. Sedangkan, Damanik mengutip tulisan Leonardo A. Sjimansuru

⁵¹ *Ibid.*.

⁵² *Ibid.*.

mengemukakan bahwa karakter merupakan gambaran siapa anda sesungguhnya.⁵³

Pendidikan merupakan terjemahan dari *education*, yang kata dasarnya *educate* atau bahasa latinnya *educio*. *Educo* berarti mengembangkan dari dalam; mendidik; melaksanakan hukum kegunaan.⁵⁴

Pendidikan karakter menurut Thomas Lickona adalah pendidikan untuk membentuk kepribadian seseorang melalui pendidikan budi pekerti, yang hasilnya terlihat dalam tindakan nyata seseorang, yaitu tingkah laku yang baik, jujur, bertanggung jawab, menghargai hak orang lain, kerja keras dan seainya.⁵⁵

Dari sini dapat diambil uraian tentang definisi pendidikan karakter ialah suatu pendidikan yang mengajarkan tabiat, moral, tingkah laku maupun kepribadian. Maksudnya proses pembelajaran yang dilakukan di lembaga pendidikan harus mampu mengarahkan, mengembangkan dan menanamkan nilai-nilai kebaikan kepada peserta didik yang kemudian dapat diimplementasikan dalam kehidupan sehari-hari.⁵⁶

Menurut Fakry Gaffar, pendidikan karakter ialah suatu proses transformasi nilai-nilai kehidupan untuk ditumbuh-kembangkan dalam kepribadian seseorang sehingga menjadi satu dalam perilaku kehidupan

⁵³ Tuhana Taufiq Andrianto, *Mengembangkan Karakter Sukses Anak di Era Cyber*, (Jogjakarta: Ar-Ruzz Media, 2011). Hlm. 17

⁵⁴ Sutrisno, *Pembaharuan dan Pengembangan Pendidikan Islam* (Yogyakarta: Falidatama, 2011), Hlm. 3

⁵⁵ Heri Gunawan, *Pendidikan Krakter (Konsep dan Implementasi)*, (Bandung, Alfabeta, 2012), Hlm. 63

⁵⁶ Mohammad Fadillah & Lilif Mualifatul Khorida, *op.cit.*, Hlm. 22

orang itu.⁵⁷ Definisi mengandung pengertian bahwa dalam pendidikan karakter paling tidak mencakup transformasi nilai-nilai kebajikan, yang kemudian ditumbuhkembangkan dalam diri seseorang (peserta didik), dan akhirnya akan menjadi sebuah kepribadian, tabiat, maupun kebiasaan bertingkah laku sehari-hari.⁵⁸

Selain itu pendidikan karakter dapat diartikan pula sebagai usaha sadar (sengaja) untuk mewujudkan kebajikan, yaitu kualitas kemanusiaan yang baik secara objektif, bukan hanya baik untuk individu perseorangan, melainkan pula masyarakat secara keseluruhan. Sejalan dengan itu, David Elkind dan Freddy Sweet menambahkan bahwa pendidikan karakter adalah usaha sengaja atau sadar untuk membantu manusia memahami, peduli tentang, dan melaksanakan etika ini.⁵⁹

Pendidikan karakter merupakan suatu system penanaman nilai-nilai karakter pada peserta didik yang meliputi komponen; kesadaran, pemahaman, kepedulian, dan komitmen yang tinggi untuk melaksanakan nilai-nilai tersebut, baik terhadap Allah Tuhan Yang Maha Esa, diri sendiri, sesama, lingkungan, maupun masyarakat dan bangsa secara keseluruhan sehingga menjadi manusia sempurna sesuai dengan kodratnya.⁶⁰

⁵⁷ Dharma Kesuma, dkk., *Pendidikan Karakter; Konsep dan Aplikasinya dalam Lembaga Pendidikan* (Jakarta: Kencana, 2011), Hlm. 15

⁵⁸ Mohammad Fadillah & Lilif Mualifatul Khorida, *op.cit.*, Hlm. 22

⁵⁹ Zubaedi, *Desain Pendidikan Karakter; Konsep dan Aplikasinya dalam Lembaga Pendidikan* (Jakarta: Kencana, 2011), Hlm. 15

⁶⁰ Mulyasa, *Manajemen PAUD* (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2012), Hlm. 69

Dari paparan tersebut, dapat dipahami bahwa pokok utama pendidikan karakter ialah suatu bentuk pengarahan dan bimbingan supaya seseorang mempunyai tingkah laku yang baik sesuai dengan nilai-nilai moralitas dan keberagaman. Dengan pendidikan karakter ini diharapkan akan dapat menciptakan generasi-generasi yang berkepribadian baik dan menjunjung asas-asas kebajikan dan kebenaran di setiap langkah kehidupan.⁶¹

2. Pentingnya Pendidikan Karakter

Pendidikan tidak hanya mendidik peserta didiknya untuk menjadi manusia yang cerdas, tetapi juga membangun kepribadiannya agar berakhlak mulia. Saat ini pendidikan di Indonesia dinilai oleh banyak kalangan tidak bermasalah dengan peran pendidikan dalam mencerdaskan para peserta didiknya, namun dinilai kurang berhasil dalam membangun kepribadian peserta didiknya agar berakhlak mulia. Oleh karena itu pendidikan karakter dipandang sebagai kebutuhan yang mendesak.⁶²

Pendidikan karakter sudah tentu penting untuk semua tingkat pendidikan, yakni dari sekolah dasar sampai perguruan tinggi. Secara umum, pendidikan karakter sesungguhnya dibutuhkan semenjak anak berusia dini. Apabila karakter seseorang sudah terbentuk semenjak usia dini, diharapkan persoalan mendasar dalam dunia pendidikan yang akhir-akhir ini sering mejadi keprihatinan bersama dapat diatasi. Sungguh, pendidikan di Indonesia sangat diharapkan dapat mencetak alumni

⁶¹ Mohammad Fadillah & Lilif Mualifatul Khorida, *op.cit.*, Hlm. 24

⁶² Akhmad Muhaimin Azzet, *Urgensi Pendidikan Karakter Di Indonesia* (Jogjakarta: Ar Ruzz Media, 2011), Hlm. 15

pendidikan yang unggul, yakni para anak bangsa yang beriman, bertakwa, berakhlak mulia, mempunyai keahlian di bidangnya, dan berkarakter.⁶³

Indonesia saat ini sedang menghadapi dua tantangan besar, yaitu desentralisasi atau otonomi daerah yang saat ini sudah dimulai. Dan era globalisasi total yang akan terjadi pada tahun 2020. Kedua tantangan tersebut merupakan ujian berat yang harus dilalui dan dipersiapkan oleh seluruh bangsa Indonesia. Kunci sukses dalam menghadapi tantangan berat itu terletak pada kualitas sumber daya manusia (SDM) Indonesia yang handal dan berbudaya. Oleh karena itu, peningkatan kualitas SDM sejak dini merupakan hal penting yang harus dipikirkan secara sungguh-sungguh.⁶⁴

Karakter bangsa merupakan aspek penting dari kualitas SDM karena kualitas karakter bangsa menentukan kemajuan suatu bangsa. Karakter yang berkualitas perlu dibentuk dan dibina sejak usia dini. Usia dini merupakan masa kritis bagi pembentukan karakter seseorang. Menurut Freud, kegagalan penanaman kepribadian yang baik di usia dini ini akan membentuk pribadi yang bermasalah di masa dewasanya kelak. Kesuksesan orang tua membimbing anaknya dalam mengatasi konflik kepribadian di usia dini sangat menentukan kesuksesan anak dalam kehidupan sosial masa dewasanya kelak.⁶⁵

⁶³ *Ibid.*, Hlm. 16

⁶⁴ Mansur Muslich, *Pendidikan Karakter Menjawab Tantangan Krisis Multidimensional* (Jakarta: Bumi Aksara, 2011), Hlm. 35

⁶⁵ *Ibid.*.

Masalah yang tengah dihadapi bangsa Indonesia adalah system pendidikan di Indonesia yang ada sekarang ini terlalu beorientasi pada pengembangan otak kiri (kognitif) dan kurang memperhatikan otak kanan (afektif, empati, rasa). Padahal, pengembangan karakter lebih berkaitan dengan optimalisasi fungsi otak kanan. Mata pelajaran yang berkaitan dengan pendidikan karakter pun (seperti budi pekerti dan agama) ternyata pada praktiknya lebih menekankan pada aspek otak kiri (hafalan, atau hanya sekedar “tahu”).⁶⁶

Pada sisi lain, pembentukan karakter harus dilakukan secara sistematis dan berkesinambungan yang melibatkan aspek “*knowledge, feeling, loving, dan action*”. Pembentukan karakter dapat diibaratkan sebagai pembentukan seseorang menjadi *body builder* (binaragawan) yang memerlukan “latihan otot-otot akhlak” secara terus menerus agar menjadi kokoh dan kuat. Sebab, pada dasarnya, anak yang berkarakter rendah adalah anak yang tingkat perkembangan emosi-sosialnya rendah sehingga anak beresiko atau berpotensi besar mengalami kesulitan dalam belajar, berinteraksi sosial, dan tidak mampu mengontrol diri. mengingat pentingnya penanaman karakter di usia dini dan mengingat usia prasekolah merupakan masa persiapan untuk sekolah yang sesungguhnya maka penanaman karakter di usia prasekolah merupakan hal yang sangat penting untuk dilakukan.⁶⁷

⁶⁶ *Ibid.*.

⁶⁷ *Ibid.*.

Thomas Lickona mendefinisikan orang yang berkarakter sebagai sifat alami seseorang dalam merespons situasi secara bermoral, yang dimanifestasikan dalam tindakan nyata melalui tingkah laku yang baik, jujur, menghormati orang lain dan karakter mulia lainnya. Pengertian ini mirip dengan apa yang diungkapkan oleh Aristoteles bahwa karakter itu erat kaitannya dengan *habit* atau kebiasaan yang terus menerus dilakukan.⁶⁸

Menurut Berkowitz, kebiasaan berbuat baik tidak selalu menjamin bahwa manusia yang telah terbiasa tersebut secara sadar (*cognition*) menghargai pentingnya nilai-nilai karakter (*valuing*). Misalnya, seseorang yang terbiasa berkata jujur karena takut mendapat hukuman maka bisa saja ia tidak mengerti akan tingginya nilai moral dari kejujuran itu sendiri. Oleh karena itu, pendidikan karakter memerlukan juga aspek emosi. Menurut Lickona komponen ini disebut “*desiring the good*” atau keinginan untuk berbuat baik.⁶⁹

3. Bentuk-Bentuk Karakter Menurut Para Pakar

Pendidikan karakter merupakan pendidikan ihwal karakter, atau pendidikan yang mengajarkan hakikat karakter dalam ketiga ranah cipta, rasa, dan karsa. Berikut adalah makna pendidikan karakter:

- a. Dalam, pendidikan karakter adalah “*character education is an educational movement that support the social, emotional and ethical development of students* (pendidikan karakter merupakan pendidikan

⁶⁸ *Ibid.*.

⁶⁹ *Ibid.*, Hlm. 37

yang mendukung perkembangan social, emosional, dan etis siswa).” merujuk pada definisi di atas, pendidikan karakter pada prinsipnya adalah upaya untuk menumbuhkan kepekaan dan tanggung jawab sosial, membangun kecerdasan emosional, dan mewujudkan siswa yang memiliki etika tinggi. Sedari kecil, orang tua kita telah melaksanakan pendidikan karakter (yang waktu ini belum dilabelisasi sebagai penanaman karakter) yang menyangkut pendidikan sosial, emosional dan etika. Dengan melatih anaknya yang masih kecil untuk berbagi ketika makan atau bermain, orangtua telah menanamkan pendidikan karakter sejak dini. Begitu pula pujian anak kecil ketika bangun dari terjatuh dalam penguatan karakter anak. Anak dilatih untuk ke kamar kecil ketika mau buang air juga merupakan pendidikan karakter yang berkaitan dengan etika. Masih dalam situs yang sama, dinyatakan, *“character education teaches student hoe to be their best selves and how to do their best work while also facilitating positive school culture and climate transformation* (pendidikan karakter mengajarkan siswa bagaimana menjadi diri mereka terbaik dan bagaimana mereka melakukan pekerjaan terbaik serta memfasilitasi budaya sekolah yang positif dan transformasi iklim sekolah yang kondusif)⁷⁰

- b. *character education is an umbrella tern loosely used to describe the teaching of children in a manner that will help them develop variously as moral, civic, good, mannered, behaved, non-bullying, healthy,*

⁷⁰ Barnawi & M. Arifin, *Strategi Dan Kebijakan Pembelajaran Pendidikan Karakter* (Jogjakarta: Ar Ruzz Media, 2012) Hlm. 22

critical, successfull, traditional, compliant and/ or socially acceptable beings (pendidikan karakter merupakan terminology yang mendeskripsikan suatu bentuk pembelajaran kepada anak-anak makna dan pengembangan atas moral, hokum, baik, santun, berperilaku, *non-bullying*, sehat, kritis, sukses, menghargai traadisi, dan kesadaran diri sebagai makhluk sosial).⁷¹

- c. Departemen Pendidikan Amerika Serikat mendefinisikan pendidikan karakter sebagai proses belajar yang memungkinkan siswa dan orang dewasa untuk memahami, peduli, dan bertindak pada nilai-nilai etika inti, seperti rasa hormat, keadilan, kebajikanwarga negara yang baik, dan bertanggung jawab kepada diri sendiri an orang lain.⁷²
- d. Megawangi dalam Dharma Kesuma mendefinisikan pendidikan karakter sebagai sebuah usaha untuk mendidik anak-anak agar dapat mengambil keputusan dengan bijak dan mempraktikkannya dalam keidupan sehari-hari sehingga mereka dapat memberikan kontribusi yang positif pada lingkungannya⁷³
- e. Syaiful Anam mendefinisakn pendidikan karakter sebagai proses internalisasi budaya ke dalam diri seseorang dan masyarakat sehingga membuat orang dan masyarakat beradab. Pendidikan bukan merupakan sarana transfer ilmu pengetahuan saja, melainkan lebih luas lagi, yakni sebagai sarana pembudayaan dan penyaluran nilai (enkulturalisasi dan sosialisasi). Anak harus mendapatkan pendidikan yang menyentuh

⁷¹ Mansur Muslich, *Op.Cit.*, Hlm. 23

⁷² *Ibid.*.

⁷³ *Ibid.*.

dimensi dasar kemanusiaan. Dimensi kemanusiaan itu mencakup tiga hal paling mendasar, yaitu (1) Afektif yang tercermin pada kualitas keimanan, ketakwaan, akhlak mulia, termasuk budi pekerti yang luhur, serta kepribadian unggul, dan kompetensi estetis; (2) kognitif yang tercermin pada kapasitas pikir dan daya intelektualitas untuk menggali dan mengembangkan serta mengetahui ilmu pengetahuan dan teknologi; (3) psikomotorik yang tercermin pada kemampuan mengembangkan keterampilan teknis, kecakapan praktis, dan kompetensi kinestetis.⁷⁴

- f. Dirjen Dikti, “Pendidikan karakter dapat dimaknai sebagai pendidikan nilai, pendidikan budi pekerti, pendidikan moral, pendidikan watak, yang bertujuan mengembangkan kemampuan peserta didik untuk memberikan keputusan baik-buruk, memelihara yang baik, mewujudkan, dan menebar kebaikan itu dalam kehidupan sehari-hari dengan sepenuh hati.”⁷⁵

4. Nilai Pendidikan Karakter

Dalam konteks yang luas, pendidikan karakter di Indonesia telah dikembangkan menjadi delapan belas nilai pendidikan karakter yang wajib diterapkan di setiap proses pendidikan atau pembelajaran. Nilai-nilai pendidikan karakter tersebut ialah sebagai berikut:⁷⁶

- a. Religius, sikap dan perilaku yang patuh dalam melaksanakan ajaran agama yang dianutnya. Toleran terhadap pelaksanaan agama lain, dan

⁷⁴ *Ibid.*.

⁷⁵ *Ibid.*, Hlm. 23-24

⁷⁶ *Ibid.*, Hlm. 40-41

hidupnya rukun dengan pemeluk agama lain. Menurut Al Qur'an, manusia adalah makhluk spiritual. Dia mempunyai peranan yang pasti di panggung kehidupan dunia ini, dan aktivitasnya diatur dalam prinsip tertentu yang jika dilanggar akan menjadi orang jahat dan jika dipatuhi akan menjadi orang baik.⁷⁷

- b. Jujur, perilaku yang didasarkan pada upaya menjadikan dirinya sebagai orang yang selalu dapat dipercaya dalam pelaksanaan tindakan, dan pekerjaan.
- c. Toleransi, sikap tindakan yang menghargai perbedaan etnis, pendapat, sikap, dan tindakan orang lain yang berbeda dari dirinya.
- d. Disiplin, tindakan yang menunjukkan perilaku tertib dan patuh pada berbagai ketentuan dan peraturan.
- e. Kerja keras, perilaku yang menunjukkan upaya sungguh-sungguh dalam mengatasi berbagai hambatan belajar dan tugas, serta menyelesaikan tugas dengan sebaik-baiknya.
- f. Kreatif, berpikir dan melakukan sesuatu untuk menghasilkan cara atau hasil baru dari sesuatu yang telah dimiliki.
- g. Mandiri, sikap dan perilaku yang tidak mudah bergantung pada orang lain dalam menyelesaikan tugas-tugas.
- h. Demokratis, cara berpikir, bersikap, dan bertindak yang menilai sama hak dan kewajiban dirinya dengan orang lain.

⁷⁷ Muh. Anis, *Sukses Mendidik Anak Perspektif Al-Qur'an dan Hdis* (Yogyakarta: Pustaka Insan Madani, 2009), Hlm. 170

- i. Rasa ingin tahu, sikap dan tindakan yang selalu berupaya untuk mengetahui lebih mendalam dan meluas dari sesuatu yang dipelajarinya, dilihat, dan didengar.
- j. Semangat kebangsaan, cara berpikir, bertindak, dan berwawasan yang menempatkan kepentingan bangsa dan negara di atas kepentingan diri dan kelompoknya.
- k. Cinta tanah air, cara berikir, bertindak, dan berbuat yang menunjukkan kesetiaan, kepedulian, dan penghargaan yang tinggi terhadap bahasa, lingkungan fisik, social, budaya, ekonomi, dan politik bangsa.
- l. Menghargai prestasi, sikap, dan tindakan yang mendorong dirinya untuk menghasilkan sesuatu yang berguna bagi masyarakat, dan mengakui cara menghormati keberhasilan orang lain.
- m. Bersahabat atau komunikatif, tindakan yang memperlihatkan rasa senang berbicara, bergaul, dan bekerja sama dengan orang lain.
- n. Cinta damai, sikap, perkaaan, dan tindakan yang menyebabkan orang lain merasa senang dan aman atas kehadiran dirinya.
- o. Gemar membaca, kebiasaan menyediakan waktu untuk membaca berbagai bacaan yang memberikan kebajikan bagi dirinya.
- p. Peduli lingkungan, sikap dan tindakan yang selalu berupaya mencegah kerusakan pada lingkungan alam sekitarnya, dan mengembangkan upaya-upaya untuk memperbaiki kerusakan yang telah terjadi.
- q. Peduli sosial, sikap dan tindakan yang selalu ingin member bantuan pada orang lain dan masyarakat yang membutuhkan.

- r. Tanggung jawab, sikap dan perilaku seseorang untuk melaksanakan tugas dan kewajibannya, yang seharusnya dilakukan terhadap diri sendiri, masyarakat, lingkungan sekitar (alam, sosial, dan budaya), Negara, dan Tuhan Yang Maha Esa.

Delapan belas nilai pendidikan karakter di atas merupakan hasil pengembangan pendidikan karakter di Indonesia dan dianjurkan untuk diterapkan di berbagai jenjang pendidikan. Mulai dari pendidikan anak usia dini sampai pada perguruan tinggi. Hal ini dimaksudkan supaya kedepannya generasi muda mempunyai karakter-karakter positif, dan pada akhirnya akan membawa kemajuan bangsa dan Negara Indonesia menuju bangsa bangsa dan Negara yang bermartabat, makmur, dan sejahtera.⁷⁸

5. Cara Membentuk Karakter Untuk Siswa SD

Tujuan pendidikan yang kita harapkan adalah mencerdaskan kehidupan bangsa dan mengembangkan manusia Indonesia seutuhnya, yaitu manusia yang beriman dan bertakwa Terhadap Tuhan Yang Maha Esa dan berbudi pekerti yang luhur. Selain itu, manusia yang memiliki pengetahuan, keterampilan, kesehatan jasmani dan rohani, kepribadian yang mantap, mandiri, serta rasa tanggung jawab kemasyarakatan dan kebangsaan.⁷⁹

Dalam konteks yang luas, pendidikan karakter di Indonesia telah dikembangkan menjadi beberapa nilai. Terdapat delapan belas nilai pendidikan karakter yang wajib diterapkan di setiap proses pendidikan

⁷⁸ *Ibid.*, Hlm. 41

⁷⁹ Rohinah M. Noor, *Pendidikan Karakter Berbasis Sastra* (Jogjakarta: Ar-Ruzz Media, 2011), Hlm. 63

atau pembelajaran. Pendidikan karakter akan berlangsung dengan sia-sia, manakala nilai-nilainya tidak dapat diimplementasikan dalam kehidupan sehari-hari. Sebagaimana diketahui bahwasannya pendidikan karakter lebih menekankan pada kebiasaan anak untuk melakukan hal-hal yang positif. Kebiasaan-kebiasaan inilah yang kemudian akan menjadi suatu karakter yang membekas dan tertanam dalam jiwa sang anak.⁸⁰

Dalam mengimplementasikan nilai-nilai pendidikan karakter yang dapat diimplementasikan ke dalam kegiatan pembelajaran pada anak usia dini. Pengimplementasian ini dapat dimanfaatkan sebagai sarana bagaimana menanamkan pendidikan karakter pada anak usia dini, khususnya pada saat berlangsungnya proses pembelajaran. Implementasi nilai-nilai pendidikan karakter adalah sebagai berikut:⁸¹

a. Religius

Sikap religius ini dapat ditanamkan kepada anak usia dini dengan memberikan berbagai kegiatan keagamaan untuk anak. Misalnya, mengajarkan anak melaksanakan shalat secara bersama-sama, melatih anak berdoa sebelum makan, menanamkan sikap saling menghormati terhadap teman sebaya yang memiliki agama berbeda. Selain itu mengenalkan religius kepada anak dengan melakukan kunjungan ke tempat-tempat ibadah, supaya masing-masing anak dapat mengenali tempat agamanya masing-masing. Bila serangkaian kegiatan dilakukan terus-menerus dan berkelanjutan, niscaya nilai

⁸⁰ Mansur Muslich, *Op.Cit.*, Hlm. 39

⁸¹ *Ibid.*, Hlm. 190

religiusitas akan tertanam pada diri anak dan nantinya akan menjadi karakter dalam kehidupannya.⁸²

b. Jujur

Jujur bagi anak-anak merupakan hal yang abstrak. Artinya anak belum mengerti secara jelas apa itu jujur. Oleh karenanya, sikap jujur ini hanya dapat dikenalkan kepada anak-anak melalui kehidupan nyata. Pendidik dapat melatih anak berperilaku jujur dengan cara bermain jual beli atau bisa juga orangtua menyuruh sang anak membelikan barang di suatu toko dengan diberi uang lebih. Kemudian sang anak diperintahkan untuk menyerahkan uang kembalian dari toko yang masih sisa. Apabila dibiasakan seperti ini, lama-kelamaan anak akan menjadi terbiasa.⁸³

c. Toleransi

Cara yang dapat dilakukan, yaitu dengan melatih anak untuk saling mengasihi dan menyayangi kepada sesama tanpa mengenal perbedaan anak. Dalam contoh yang nyata dapat dimulai dengan membuat kelas yang di dalamnya terdapat siswa yang berbeda-beda sehingga masing-masing anak akan dapat saling mengenal satu sama lain. Kemudian, masing-masing anak dapat dilatih untuk berpendapat dengan cara mengadakan diskusi kecil. Selanjutnya anak diperintahkan menghargai pendapat temannya.⁸⁴

⁸² *Ibid.*, Hlm. 190-191

⁸³ *Ibid.*, Hlm. 191

⁸⁴ *Ibid.*, Hlm. 191-192

d. Disiplin

Peraturan untuk menanamkan kedisiplinan dapat dilakukan mulai dari hal-hal sederhana, seperti menempatkan sepatu pada tempatnya. Ketika makan, minum, mandi, atau yang lainnya. Anak dianjurkan untuk berdoa terlebih dahulu dan membudayakan untuk antre. Peraturan sederhana ini jika dibiasakan terus menerus kepada anak secara tidak langsung akan menjadikan anak disiplin dalam berbuat dan melakukan segala aktivitas.⁸⁵

e. Kerja Keras

Seorang anak yang terbiasa kerja keras, nantinya akan mampu membawa dirinya di tengah-tengah kesulitan untuk menciptakan kemandirian. Orang yang selalu bekerja keras, tidak akan menggantungkan kehidupannya kepada orang lain. Ia akan berusaha sendiri seberat apapun keulitan yang dihadapi. Sifat-sifat kerja keras seperti ini sedikit demi sedikit harus mulai diperkenalkan pada anak-anak pada pendidikan anak usia dini. Misalnya, dengan memberikan tugas-tugas yang sifatnya menantang bagi anak-anak sehingga untuk dapat menyelesaikan tugas anak tersebut anak membutuhkan kerja keras, baik secara individu maupun kelompok.⁸⁶

f. Kreatif

Banyak cara yang dapat dilakukan anak untuk menjadi kreatif. Diantaranya dengan cara memberi kebebasan pada anak-anak

⁸⁵ *Ibid.*, Hlm. 192

⁸⁶ *Ibid.*, Hlm. 193-194

untuk berekspresi sesuai dengan keinginannya. Namun harus tetap dipantau dan dibimbing dengan baik. Melatih kreatifitas dapat dilakukan melaui kegiatan alam maupun kegiatan buatan manusia. Kegiatan alam maksudnya dalam mengembangkan kreativitas anak, media yang digunakan ialah dengan menggunakan alam yang teah tersedia, seperti tanah liat, pasir, dan daun-daunan. Sementara dari bahan buatan ialah guru maupun orang tua dapat mengajak anak untuk membuat mainan dari bahan bekas, seperti botol minuman, kardus, dan kertas.⁸⁷

g. Mandiri

Membangun kemandirian anak dapat dilakukan dengan cara memberi kesempatan untuk membuat minuman sendiri, cuci baju sendiri, dan memakai baju sendiri. Jika anak kurang sesuai, kita arahkan dan bimbing dengan baik supaya anak bisa melakukannya dengan baik lagi.⁸⁸

h. Demokratis

Dalam hal ini anak diberi kesempatan untuk berpendapat, meskipun pendapat atau perkataannya masih sulit untuk dimengerti dan dipahami. Setiap anak ada yang bertanya, didengarkan, dan dijawab dengan sebaik-baiknya, kalau bisa disesuaikan dengan tingkat perkembangannya.⁸⁹

⁸⁷ *Ibid.*, Hlm. 194-195

⁸⁸ *Ibid.*, Hlm. 195

⁸⁹ *Ibid.*, Hlm. 196

i. Rasa Ingin Tahu

Apabila ada anak yang bertanya, layani dan dijawab pertanyaan itu dengan baik, walaupun terkadang pertanyaannya tidak logis atau kurang masuk akal. Namun, itulah kemampuan bertanya anak-anak yang patut dihargai. Bila hal ini bisa kita lakukan, tentu anak akan berkembang pengetahuannya dan semakin berkembang pesat rasa ingin tahu anak.⁹⁰

j. Semangat Kebangsaan

Semangat kebangsaan dapat dikembangkan dengan belajar yang rajin dan melaksanakan program-program pemerintah yang lain seperti belajar tidak korupsi dan belajar berlalulintas dengan baik.⁹¹

k. Cinta Tanah Air

Dalam hubungannya dengan pendidikan anak usia dini, pendidikan cinta tanah air dapat ditanamkan dengan cara mengenalkan kebudayaan-kebudayaan Indonesia, khususnya kebudayaan daerah masing-masing. Di samping itu perlu juga diberi arahan-arahan untuk memelihara fasilitas-fasilitas umum dengan baik, seperti menjaga kebersihan.⁹²

l. Menghargai Prestasi

Dengan membeikan penghargaan terhadap hasil karya anak, tentu akan disukai anak dan secara tidak langsung akan membangkitkan motivasi dan semangat anak untuk terus belajar dan

⁹⁰ *Ibid.*, Hlm. 196

⁹¹ *Ibid.*, Hlm. 197

⁹² *Ibid.*, Hlm. 198

membuat suatu karya yang lebih baik lagi. Untuk itu penting rasanya penghargaan bagi anak, terutama memiliki prestasi dibidang atau keahlian masing-masing.⁹³

m. Bersahabat/Komunikatif

Dalam tujuan melatih anak-anak bersahabat dan berkomunikasi ialah dengan cara mengadakan kegiatan bermain secara berkelompok. Melalui kegiatan ini, anak akan belajar mengenal komunikasi satu dengan yang lainnya.⁹⁴

n. Cinta Damai

Sikap cinta damai dapat dilakukan dengan selalu melatih anak untuk mengucapkan maaf jika melakukan kesalahan, mohon izin jika ingin melakukan sesuatu yang melibatkan orang lain, dan meminta tolong jika membutuhkan bantuan orang lain.⁹⁵

o. Gemar Membaca

Dalam pendidikan anak usia dini, budaya membaca anak-anak ini dapat difasilitasi dengan cara menyediakan ruangan membaca yang menyenangkan dan menyediakan buku-buku bacaan yang sesuai dengan tingkat karakteristik perkembangan anak.⁹⁶

p. Peduli Lingkungan

Karakter seperti ini harus dimulai sejak dini, agar kelak menjadi terbiasa. Orang tua maupun pendidik dapat memberikan

⁹³ *Ibid.*, Hlm. 199

⁹⁴ *Ibid.*, Hlm. 200-201

⁹⁵ *Ibid.*, Hlm. 201

⁹⁶ *Ibid.*, Hlm. 202

teladan kepada anak-anak. Misalnya, ketika melihat sampah langsung diambil dan dimasukkan ke tempat sampah, menanam dan menyirami pepohonan, serta selalu menjaga kebersihan kelas maupun pekarangan sekolah maupun rumah.⁹⁷

q. Peduli Sosial

Cara penanaman karakter ini dapat dilakukan dengan mengajak anak-anak ke tempat panti asuhan guna melihat keadaan anak-anak panti, sekaligus berbagi terhadap mereka. Pengalaman langsung seperti ini lebih efektif dibandingkan hanya sekedar dijelaskan di depan kelas.⁹⁸

r. Tanggung Jawab

Upaya yang dapat dilakukan dalam menanamkan sikap tanggung jawab, yaitu dengan mengajak untuk selalu membereskan mainannya setelah bermain dan mengembalikannya ke tempat semula. Contoh lain ialah setelah anak bangun tidur anak dibimbing untuk membereskan tempat tidurnya sebelum keluar tempat tidur.⁹⁹

6. Manfaat dan Tujuan Pendidikan Karakter

Banyak manfaat yang dapat diperoleh dengan adanya pendidikan karakter. Pemerintah melalui Kementerian Pendidikan Nasional merekomendasikan agar setiap lembaga pendidikan melaksanakan dan menyisipkan setiap kegiatan pembelajaran dengan pendidikan karakter. Melalui pendidikan karakter ini, diharapkan dapat mengurangi berbagai

⁹⁷ *Ibid.*, Hlm. 203

⁹⁸ *Ibid.*, Hlm. 204

⁹⁹ *Ibid.*, Hlm. 189-205.

persoalan negatif yang menimpa bangsa. Mulai dari perilaku menyimpang, kekerasan, ketidakjujuran, sampai pada perilaku korupsi, kolusi, dan nepotisme. Degradasi moral bangsa ini tidak terlepas dari belum terbentunya pendidikan karakter pada setiap jiwa masyarakat dan bangsa Indonesia. Tidak hanya pada rakyat biasa, tetapi sudah sampai pada tingkat pejabat Negara yang notabennya berpendidikan dan berpengetahuan.¹⁰⁰

Manfaat pendidikan karakter ialah menjadikan manusia agar kembali pada fitrahnya, yaitu selalu menghiasi kehidupannya dengan nilai nilai kebajikan yang telah digariskan oleh-Nya. Dengan adanya pendidikan karakter ini diharapkan degradasi moral yang dialami bangsa ini dapat berkurang. Tentu hal ini tidaklah mudah, membutuhkan perjuangan dan kerja keras dari semua pihak. Pendidikan karakter pada anak usia dini merupakan salah satu wujud nyata mempersiapkan generasi-generasi berkarakter yang akan membawa kemajuan dan lkemakmuran bangsa Indonesia.¹⁰¹

Berkaitan dengan hak itu, menurut Zubaedi ada beberapa fungsi diadakannya pendidikan berkarakter.¹⁰²

a. Fungsi pembentukan dan pengembangan potensi

Pada fungsi ini pendidikan karakter berfungsi untuk membentuk dan mengembangkan potensi peserta didik supaya berpikiran baik, berhati baik, dan berperilaku baik sesuai dengan falsafah hidup Pancasila.

¹⁰⁰ *Ibid.*, Hlm. 27-28

¹⁰¹ *Ibid.*, Hlm. 27

¹⁰² *Ibid.*.

Oleh karenanya, dalam konteks ini, pendidikan harus mampu memberikan keleluasaan terhadap peserta didik untuk dapat mengembangkan potensi maupun bakat yang dimilikinya dengan norma-norma yang ada.

b. Fungsi perbaikan dan penguatan

Fungsi perbaikan dan penguatan dimaksudkan bahwa pendidikan karakter berfungsi memperbaiki dan memperkuat peran keluarga, satuan pendidikan, masyarakat dan pemerintah untuk ikut berpartisipasi dan bertanggung jawab dalam pengembangan potensi warga Negara dan pembangunan bangsa menuju bangsa yang maju, mandiri, dan sejahtera.¹⁰³

c. Fungsi penyaring

Fungsi yang terakhir dari pendidikan karakter menurut Zubaed adalah penyaring. Maksudnya, pendidikan karakter tersebut dimaksudkan untuk memilah budaya bangsa sendiri dan menyaring budaya bangsa lain yang tidak sesuai dengan nilai-nilai budaya dan karakter bangsa yang bermartabat.¹⁰⁴

Berbicara masalah pendidikan apapun jenisnya, tentu tidak dapat terlepas dari tujuan yang hendak dicapai. Demikian halnya dengan pendidikan karakter, pasti di dalamnya ada tujuan yang hendak dicapai. Tujuan di sini sifatnya kompleks, mulai dari yang sifatnya intern maupun ekstern. Namun, dimungkiri atau tidak, bahwa tujuan pendidikan secara

¹⁰³ *Ibid.*, Hlm. 27-28

¹⁰⁴ *Ibid.*, Hlm. 28

umum adalah sama. Artinya, tujuan pendidikan harus dapat menjadikan manusia untuk menjadi lebih baik, serta dapat mengembangkan segala kemampuannya. Dalam UU No. 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional, berkembangnya potensi peserta didik agar menjadi manusia yang beriman dan bertakwa kepada Tuhan Yngan Maha Esa, berakhlak mulia, sehat, berilu, cakap, kreatif, mandiri, dan menjadi warga Negara yang demokratis serta bertanggung jawab.¹⁰⁵

Berkaitan dengan pendidikan karakter, tujuan pendidikan telah ditetapkan pemerintah tersebut wajib ditaati dan diikuti. Dengan kata lain, tujuan pendidikan tidak boleh menyimpang dengan tujuan pendidikan yang ada. Bahkan, diharapkan dapat mendukung atau menyempurnakannya sehingga apa yang menjadi tujuan pendidikan dapat terwujud dengan mudah dan mendapat hasil yang optimal.¹⁰⁶

Menurut Darma Kusuma, tujuan pendidikan karakter, khususnya dalam *setting* sekolah, diataranya sebagai berikut:¹⁰⁷

- a. Menggunakan dan mengembangkan nilai-nilai kehidupan yang dianggap penting dan perlu sehingga menjadi kepribadian atau kepemilikan peserta didik yang khas sebagaimana nilai-nilai yang dikembangkan.
- b. Mengoreksi perilaku peserta didik yang tidak bersesuaian dengan nilai-nilai yang dikembangkan sekolah.

¹⁰⁵ *Ibid.*, Hlm. 24

¹⁰⁶ *Ibid.*.

¹⁰⁷ *Ibid.*, Hlm. 24-25

- c. Membangun koneksi yang harmonis dengan keluarga dan masyarakat dalam memerankan tanggung jawab pendidikan karakter secara bersama.



BAB III

METODE PENELITIAN

A. Pendekatan dan Jenis Penelitian

Pendekatan penelitian ini adalah pendekatan kualitatif. Dimana data yang didapatkan berupa kata-kata, tulisan, dan perilaku orang yang diamati. Sebagaimana dijelaskan bahwa penelitian kualitatif ditujukan untuk mendeskripsikan dan menganalisis fenomena, peristiwa, aktivitas sosial, sikap, kepercayaan, persepsi, dan pemikiran manusia secara individu maupun kelompok.¹ Data yang dikumpulkan adalah informasi tentang pemanfaatan lingkungan sebagai media pembentuk karakter siswa, mulai dari perencanaannya, pelaksanaannya, sampai pada hasil karakter siswa itu sendiri. Di samping itu, penelitian ini lebih mengutamakan makna di balik informasi dari peristiwa-peristiwa yang terjadi. Sehingga penelitian ini sangat sesuai jika menggunakan pendekatan kualitatif.

Jenis penelitian ini dikemukakan dalam bentuk deskripsi, yaitu data dipaparkan menurut bahasa, cara pandang subyek penelitian.² Data yang diperoleh dari berbagai sumber dideskripsikan berdasarkan ungkapan bahasa, dan cara pandang subyek penelitian. Sehingga penelitian ini dapat disebut penelitian deskripsi.

¹ M. Djunaidi Ghony & Fauzan Al Mansur, *Metodologi Penelitian Kualitatif*, (Jogjakarta: Ar-Ruz Media, 2012), Hlm. 13

²Hamid Darmadi, *Metode Penelitian Pendidikan*, (Pontianak: Alfabeta, 2011), Hlm. 17.

B. Lokasi Penelitian

Penelitian akan dilaksanakan di SD Alam Ar-Rohmah Jl. Raya Jambu 01 Sumber Sekar Dau Malang. Sekolah ini berdiri di tengah perkampungan kabupaten malang dengan udara yang masih sejuk. SD Alam Ar-Rohmah berada di lingkungan Pesantren Hidayatullah yang Islami (sekolah alam berasrama). Sehingga sekolah ini kental dengan pendidikan karakter. Pemilihan lokasi penelitian berdasarkan karakteristik yang unik di sekolah ini, sekolah menggunakan sistem sekolah alam, dimana sebagian besar kegiatan belajar mengajar dilakukan di luar kelas. Di dalam sekolah terdapat saung-saung dan halaman yang luas yang dimanfaatkan untuk kegiatan belajar mengajar. Setiap harinya pembelajaran di sekolah ini ditekankan pada pendidikan karakter. Salah satunya adalah siswa benar-benar diajarkan untuk bertata krama yang baik kepada siapapun termasuk guru-guru di sanan. Selain siswa, guru di sana pun juga dituntut untuk menjadi teladan yang baik bagi siswa-siswanya. Setiap hari sabtu diadakan berbagai kegiatan guna menunjang pembentukan karakter siswa yang tertuang dalam misi sekolah ini.

C. Subjek Penelitian

Dalam penelitian ini peneliti menemui wali kelas dari kelas IV yang bernama Ustadzah Desi. Selain itu kepala sekolah juga berperan sebagai informan. Setelah peneliti menetapkan beberapa informan sebagai hasil pengenalan diri dan mereka telah memahami apa tujuan kedatangan peneliti, apa saja yang hendak dilakukan selama penelitian, maka kemudian peneliti

menetapkan siapa yang akan menjadi informan awal atau informan kunci nantinya.

D. Teknik Pengumpulan Data

1. Observasi

Metode observasi adalah sebuah teknik pengumpulan data yang mengharuskan peneliti turun ke lapangan mengamati hal-hal yang berkaitan dengan ruang, tempat, pelaku, kegiatan, benda-benda, waktu, peristiwa, tujuan dan perasaan.³ Peneliti mengamati proses pemanfaatan lingkungan, serta mengamati karakter siswa di SD Alam Ar Rohmah Malang. Observasi ini sangat cocok digunakan dalam melihat karakter siswa karena karakter siswa tidak dapat dilihat secara tertulis, melainkan harus dengan pengamatan secara langsung. Dengan menggunakan observasi maka peneliti lebih memahami orang-orang yang sedang diamati secara langsung sehingga data yang diperoleh akan lebih lengkap, tajam, dan sampai mengetahui pada tingkat makna dari setiap perilaku yang tampak.

2. Wawancara

Cara utama yang dilakukan pakar metodologi kualitatif untuk memahami persepsi, perasaan dan pengetahuan adalah dengan wawancara mendalam dan intensif.⁴ Lebih lanjut dinyatakan bahwa Menurut Haris Herdiansyah mengutip pendapat Moleong menjelaskan wawancara adalah percakapan dengan maksud tertentu. Percakapan dilakukan oleh dua pihak

³ M. Djunaidi Ghony & Fauzan Al Mansur, *Metodologi Penelitian Kualitatif*, 165

⁴ *Ibid.*, Hlm.175

yaitu pewawancara yang mengajukan pertanyaan dan terwawancara yang memberikan jawaban atas pertanyaan tersebut.⁵

Peneliti menggali bagaimana pemanfaatan lingkungan sebagai media dalam membentuk karakter siswa melalui kegiatan Pandu Hidayatullah dan *Market Day*. Peneliti melakukan wawancara secara mendalam kepada guru kelas IV yang bernama Ustadzah Desi, serta pihak kesiswaan yaitu Ustadz Amry. Peneliti bertanya sebanyak-banyaknya sehingga dapat diperoleh data yang terperinci dan jelas.

3. Dokumentasi

Dokumen merupakan setiap bahan tertulis atau film yang tidak dipersiapkan karena adanya permintaan seorang peneliti sedang *record* ialah setiap pernyataan tertulis yang disusun oleh seseorang atau lembaga untuk keperluan pengujian suatu peristiwa.⁶ Data yang diperoleh dari dokumentasi adalah berupa profil sekolah, struktur organisasi, silabus perencanaan kegiatan, foto berbagai kegiatan, dan lain-lain.

E. Analisis Data

1. Reduksi Data

Reduksi data merupakan suatu proses pemilihan, pemusatan perhatian pada penyederhanaan, pengabstrakan, dan transformasi data “kasar” yang muncul dari catatan-catatan tertulis di lokasi penelitian. Reduksi data ini berlangsung terus menerus selama penelitian kualitatif.⁷ Data awal yang didapatkan dari lapangan akan cukup banyak, selain itu

⁵ Haris herdiansyah, *Metodologi penelitian Kualitatif untuk Ilmu-ilmu Sosial*, 118

⁶ *Ibid*, hal. 199.

⁷ *Ibid.*, Hlm. 307

semakin lama maka jumlah data akan semakin banyak. Dalam reduksi data ini peneliti merangkum, memilih hal-hal yang pokok, memfokuskan pada hal-hal yang berkaitan dengan pemanfaatan lingkungan sebagai media pembentuk karakter melalui kegiatan Pandu Hidayatullah dan *Market Day*. Dengan reduksi data ini maka mempermudah dalam pengumpulan data selanjutnya.

2. Penyajian Data

Penyajian data di sini merupakan sekumpulan informasi tersusun yang member kemungkinan adanya penarikan kesimpulan dan pengambilan tindakan. Dengan melihat penyajian data peneliti dapat memahami apa yang sedang terjadi dan apa yang harus dilakukan berdasarkan atas pemahaman yang didapat peneliti dari penyajian tersebut.⁸ Melalui penyajian data , maka data terorganisasikan, tersusun dalam pola hubungan, sehingga akan semakin mudah difahami.

3. Verification (proses menarik kesimpulan)

Proses yang ketiga ini peneliti mulai mencari arti benda-benda, mencatat keteraturan, pola-pola, penjelasan, konfigurasi-konfigurasi yang mungkin, alur sebab-akibat, dan proposisi.⁹ Jika kesimpulan sudah didukung oleh bukti-bukti yang valid dan konsisten maka kesimpulannya sudah dianggap kredibel.

⁸ *Ibid.*, Hlm. 308

⁹ *Ibid.*, Hlm. 309

F. Pengecekan Keabsahan Data

Data yang telah diperoleh diuji keabsahannya agar dapat dinyatakan valid. Hal tersebut dilakukan dengan cara triangulasi. Triangulasi yang dipergunakan adalah triangulasi metode. Data yang diperoleh melalui teknik wawancara, lalu dicek dengan observasi dan dokumentasi.¹⁰

G. Tahap-Tahap Penelitian

Dalam penelitian kualitatif ada empat tahapan yang perlu dilakukan. Tahap-tahap itu meliputi tahap persiapan, tahap pekerjaan lapangan dan tahap analisis data. Tahap-tahap ini dapat dirinci sebagai berikut:

1. Tahap Persiapan

Pada tahap persiapan ini yang dilakukan peneliti meliputi:

- a) Penjajakan lokasi
- b) Mengurus perizinan
- c) Penulisan Proposal
- d) Seminar Proposal

2. Tahap pekerjaan lapangan

Pada tahap ini yang dilakukan peneliti adalah:

- a) Observasi di SD Alam Ar Rohmah malang terkait pemanfaatan lingkungan sebagai media pembentuk karakter siswa dengan melakukan wawancara pada informan sebagai data awal. .

¹⁰Andi Prastowo, *Metode Penelitian Kualitatif (Dalam Perspektif Rancangan Penelitian)* (Jogjakarta: Ar-Ruzz Media, 2011), Hlm. 269

b) Memasuki obyek penelitian dengan melakukan wawancara serta observasi di lapangan serta mengumpulkan data-data yang diperlukan.

3. Tahap Analisis Data

Analisis data adalah proses mencari dan menyusun secara sistematis data yang diperoleh dari hasil wawancara, observasi dan bahan-bahan lain sehingga dapat dipahami dengan mudah dan semuanya dapat diinformasikan kepada orang lain. Tahap ini dilakukan peneliti sesuai dengan cara yang telah ditentukan sebelumnya.

4. Tahap Pelaporan Data

Pada tahap ini peneliti menyusun laporan hasil penelitian dengan format bahasa ilmiah dan tulisan yang sesuai dengan ejaan yang benar.

BAB IV

HASIL PENELITIAN

A. Deskripsi Objek Penelitian

1. Profil Sekolah Dasar Alam Ar Rohmah Malang

SD Alam Ar Rohmah berada di Jalan Raya Jambu No. 01 Sumber Sekar Dau Malang. Sekolah ini berada dalam lingkup yayasan Pondok Pesantren Hidayatullah. Sehingga sekolah ini sangat menjunjung tinggi nilai-nilai agama. Berikut profil sekolah SD Alam Ar Rohmah Malang:

a. VISI

Membangun peradaban islam melalui pendidikan integral yang menjadi rujukan ummat

b. MISI

- 1) Menyelenggarakan Pendidikan Integral yang memadukan aspek Aqliyah, Jismiyah, dan Ruhiyah, mensinergikan aspek sekolah, keluarga, dan masyarakat, serta mempertemukan antara teori keilmuan dan realitas kehidupan di masyarakat
- 2) Membangun jaringan dakwah islam melalui Pendidikan
- 3) Menjadikan SD Alam Ar-Rohmah sebagai sekolah islam percontohan

c. TUJUAN

- 1) Pendidikan yang dirancang berbasis Tauhid Islam
- 2) Pendidikan Karakter Anak yang tidak sebatas teori, tetapi aplikatif dan mudah diterapkan anak

- 3) Bertujuan menjadikan SD ALAM AR ROHMAH sebagai Sekolah Ramah Anak, yang mengedepankan Pendidikan Karakter Positif, menjauhkan dari pendidikan kekerasan verbal maupun kekerasan fisik pada anak.
- 4) SD ALAM AR ROHMAH memiliki jaringan nasional dibawah Pembinaan bagian pendidikan DPP Hidayatullah yang tersebar di seluruh wilayah Indonesia
- 5) Mengenal Al Kholiq Sang Maha Pencipta melalui pendekatan alam

2. KURIKULUM

SD Alam Ar Rohmah Malang merupakan Sekolah Dasar yang berbeda dengan Sekolah Dasar lainnya di Indosesia, hal ini dikarenakan Sekoalah Dasar Alam Ar Rohmah menggunakan dua kurikulum dalam pembelajarannya, yaitu:

- a. Kurikulum Depdiknas, yaitu kurukulum yang sudah ditetapkan oleh pemerintah
- b. Kurikulum khas SD Alam Ar Rohmah, merupakan kurikulum yang dibuat khusus oleh pihak sekolah sesuai dengan visi, misi, dan tujuan sekolah. Kurukulum tersebut meliputi:
 - 1) Kurikulum Ulumuddin (Agama Islam)
 - 2) Kurikulum Melejitkan Potensi Diri (Ekstra, Outbound, Student day, Gelar prestasi, Gelar kreativitas, Studi alam, eksplorasi Individu)

3. TEMPAT BELAJAR

Tempat belajar merupakan salah satu faktor yang sangat penting dalam kegiatan belajar mengajar agar pembelajaran dapat terlaksana dengan baik sehingga dapat mencapai tujuan yang ditentukan. Berikut ini merupakan tempat belajar yang telah disediakan di SD Alam Ar Rohmah Malang:

- a. Gedung baru yang representatif
- b. Lingkungan alam yang asri jauh dari kebisingan kota dan di desain sebagai sarana pembentukan karakter anak yang islami
- c. Berada di lingkungan Pesantren Hidayatullah yang Islami (SEKOLAH ALAM BERASRAMA) sebagai peraga aktual penerapan adab-adab Islami yang sangat berpengaruh dalam pembentukan karakter anak sehingga mengeliminir pengaruh negatif dari masyarakat dan lingkungan.
- d. SDM di SD Alam Ar Rohmah adalah kader-kader muda Hidayatullah dan Alumni beberapa Perguruan Tinggi Negeri yang memiliki pengalaman mendidik anak, semangat dan dedikasi tinggi pada Pendidikan Islam serta kecintaan pada anak-anak.

4. PROFILE OUTPUT

Kegiatan pembelajaran yang dilakukan di SD Alam Ar Rohmah Malang diharapkan dapat mencapai output yang telah ditentukan, yaitu sebagai berikut:

Tabel 3.1

No	TAQWA	CERDAS	MANDIRI
1	Memiliki aqidah benar	Berprestasi unggul dalam bidang akademik	Mampu membuat karya tangan (Handycraft)
2	Sholat dengan benar	Tartil Baca Al-Qur'an	Mampu membuat karya tulis
3	Berbakti pada orang tua	Hafal Juz 'Amma dan ayat-ayat pilihan	Terampil mengoperasikan IT
4	Disiplin	Hafal hadits-hadits akhlaq	Memiliki dasar kepemimpinan spiritual
5	Percaya diri	Memiliki membaca efektif	Memiliki dasar entrepreneur
6	Senang membaca	Kemampuan komunikasi baik	
7	Perilaku sosial baik	Hafal do'a-doa harian	
8	Memiliki budaya bersih		

5. PROGRAM SD ALAM AR ROHMAH

Dalam proses pembelajaran yang di lakukan di SD Alam Ar Rohmah, ada program-program yang dilakukan selain dari program akademik, yaitu:

- a. Program Non Akademik, progam non akademik meliputi;
 - 1) Rekaman Ibadah Buku Penghubung, yaitu buku penghubung yang melaporkan hasil ibadah siswa setiap harinya.
 - 2) Remidi Pengayaan, yaitu pengayaan yang dilakukan untuk lebih memamkan materi pelajaran kepada siswa
 - 3) Outing (Karya Wisata), yaitu kegiatan pengembangan diri dengan cara mengunjungi tempat-tempat yang dapat menambah wawasan siswa.

- 4) Home Visit, kunjungan siswa ke rumah untuk memantau perkembangan siswa .
- b. Program Penunjang, yaitu program yang ditujukan untuk mengembangkan peserta didik dengan berbagai kegiatan. Diantaranya meliputi:
 - 1) MOS
 - 2) Shalat Dhuhur Berjama'ah
 - 3) Manasik Haji
 - 4) PHBI
 - 5) Ramadhan Ceria
 - 6) Bakti Sosial
 - 7) Home Visit
 - 8) Konsultasi Psikologi
 - 9) Pemeriksaan Kesehatan
 - 10) Outbond
 - 11) Pentas Seni
 - 12) Karya Wisata
 - 13) Mengaji Bersama
 - 14) Pidato

6. WAKTU BELAJAR HARIAN

- a. Setiap hari mulai senin sampai sabtu seluruh siswa masuk sekolah jam 7.20 WIB

- b. Siswa kelas 1, 2, dan 3 hari senin sampai dengan jum'at pulang jam 12.30 WIB, hari sabtu pulang jam 10.00 WIB
- c. Siswa kelas 4 hari senin sampai dengan jum'at pulang jam 14.00 WIB, hari sabtu pulang jam 10.00 WIB
- d. Hari Sabtu Eksplorasi Potensi Diri dipandu Ustadz/Ustadzah dalam kegiatan Ekstra Kurikuler dan Student Day ;
 - 1) Parenting Day
 - 2) Outbond/Outdoor Activity/Tadzabbur Alam
 - 3) Spiritual Motivation Training
 - 4) Temu Pakar
 - 5) Pentas Kreatifitas

7. Keuntungan Yang Dipatikan Bila Bergabung Dengan SALAMAH

- a. Siswa dididik dengan model *Pendidikan Berbasis Tauhid* yang menumbuhkan anak Cinta Allah, Cinta Rasulullah, Cinta Orang Tua dan Cinta Sesama yang mengantarkan DIRI SELAMAT DUNIA & AKHIRAT
- b. Siswa akan dididik dengan kasih sayang meninggalkan model pendidikan kekerasan verbal dan kekerasan fisik.
- c. Siswa didampingi ustadz/ustadzah yang kompeten dibidangnya dengan mengembangkan pendekatan pendidikan hati
- d. Siswa dididik dalam lingkungan alam yang mencerdaskan intelektual, emosional dan spiritualnya

- e. Siswa dididik untuk berprestasi dalam pemahaman dan penerapan ajaran Islam
- f. Siswa dididik untuk berprestasi dalam bidang akademik
- g. Siswa dididik untuk menjadi anak yang sholih dan sholihah yang taqwa, cerdas dan mandiri

B. Paparan Data

Paparan data merupakan pengungkapan data yang diperoleh dari hasil penelitian lapangan yang sesuai dengan masalah yang ada dalam skripsi. Adapun data yang telah peneliti kumpulkan melalui observasi, wawancara dan dokumentasi.

Di SD Alam Ar Rohmah Malang, lingkungan sering digunakan dalam pembentukan karakter siswa. Pembentukan karakter siswa dengan menggunakan media lingkungan sering dilaksanakan pada hari sabtu. Khusus hari sabtu adalah hari yang diperuntukkan untuk mengembangkan karakter dan kreativitas siswa, sehingga hari sabtu disebut dengan *Student Day*.

Ada dua jenis lingkungan yang digunakan sebagai media pembentukan karakter siswa, yaitu lingkungan alam dan lingkungan sosial. Lingkungan alam digunakan sebagai media pembentuk karakter siswa dalam kegiatan Pandu hidayatullah. Sedangkan lingkungan sosial digunakan sebagai media pembentuk karakter siswa dalam kegiatan *Market Day*. Keterangan tersebut diperoleh dari hasil wawancara dengan pihak kesiswaan sebagai berikut:

“Hari sabtu di sini di sebut dengan *Student Day*, *Student Day* ini berisi kegiatan-kegiatan yang dilakukan untuk membentuk karakter siswa. Cara

yang menurut kami efektif dalam membentuk karakter siswa adalah dengan memanfaatkan lingkungan sebagai medianya. Nah media yang sering kita gunakan adalah lingkungan alam di sekitar sekolah, maupun di luar sekolah, selain itu juga kita memanfaatkan lingkungan sosial atau lingkungan masyarakat sebagai medianya. Pemilihan lingkungan sebagai media ditujukan agar siswa bisa mendapat pengalaman langsung. Kita harapkan dengan begini karakter yang ingin ditanamkan akan lebih mudah tersampaikan”.

Dari hasil wawancara di atas, berikut merupakan perencanaan, pelaksanaan dan hasil karakter siswa dalam memanfaatkan lingkungan sebagai media pembentukan karakter siswa melalui kegiatan Pandu Hidayatullah dan *Market Day*.

1. Perencanaan Pemanfaatan Lingkungan Sebagai Media Dalam Membentuk Karakter Siswa Melalui Kegiatan Pandu Hidayatullah dan *Market Day* di SD Alam Ar Rohmah Malang

Dari hasil wawancara dan dokumentasi diperoleh data-data tentang perencanaan kegiatan pemanfaatan lingkungan sebagai pembentuk karakter siswa melalui kegiatan Pandu Hidayatullah dan *Market Day*. Berikut adalah perencanaan kegiatan yang dilakukan dalam memanfaatkan lingkungan untuk membentuk karakter siswa:

a. Pandu Hidayatullah

Pandu Hidayatullah adalah kegiatan pengembangan diri dengan dua tema, yaitu Tsaqofiyah dan Jasadiyah. Materi dari tema Tsaqofiyah secara garis besar adalah membentuk siswa menjadi pribadi muslim sesuai dengan Al Qur'an dan Hadits. Sedangkan tema Jasadiyah merupakan pengembangan keterampilan siswa secara fisik, yang di dalamnya terdapat materi-materi pramuka seperti materi pramuka pada

umumnya, tetapi dalam penyampaian akan dikembangkan dan dikaitkan dengan nilai-nilai agama Islam

Kegiatan ini merupakan salah satu program sekolah yang telah disusun untuk mengembangkan potensi peserta didik secara Islami. Program Pandu Hidayatullah dirancang oleh seluruh pendidik Yayasan Hidayatullah secara nasional dalam periode tertentu. Dari hasil rapat kerja secara nasional maka akan didapat silabus yang nantinya diterapkan dalam program sekolah.

Kegiatan ini hampir sama dengan kegiatan pramuka yang ada pada sekolah-sekolah umum lainnya. Hanya saja pada kegiatan Pandu Hidayatullah isi dari materinya di sesuaikan dengan syariat agama Islam. Hal ini dikarenakan SD Alam Ar Rohmah Malang merupakan sekolah yang berada dalam lingkup Pondok Pesantren Hidayatullah sehingga perencanaannya juga di sesuaikan dengan karakteristik Hidayatullah. Hal ini diungkapkan oleh Pembina Pandu Hidayatullah:

”Sebenarnya Pandu Hidayatullah ini sama dengan pramuka yang ada di sekolah lain, hanya saja di sini materinya ditambah dan dikaitkan dengan agama Islam, agar nilai-nilai agama tetap tersampaikan dalam segala hal. Untuk kegiatan Pandu hidayatullah ini memang ada perencanaan khusus yang sudah ditetapkan oleh seluruh sekolah dalam yayasan Hidayatullah, setiap sekolah dalam naungan Pondok Hidayatullah akan melakukan rapat untuk membahas program Pandu Hidayatullah, dan program kegiatan lainnya. Rapat ini diadakan secara nasional agar semua lembaga dalam naungan yayasan Hidayatullah mempunyai tujuan yang sama. Perencanaannya berupa silabus yang nantinya dalam praktek abisa kembangkan. Jadi melihat kondisi anak-anak juga agar anak-anak tertarik dalam mengikuti kegiatan”.¹

¹ Wawancara dengan Pembina Pandu Hidayatullah SD Alam Ar Rohmah Malang 1 Mei 2014 pukul 10.00

Dilihat dari penjelasan Pembina Pandu Hidayatullah, telah dijelaskan bahwa kegiatan ini dirancang perencanaannya. Tetapi dalam prakteknya Pembina Pandu Hidayatullah akan mengembangkan sendiri sesuai dengan kemampuan dan keadaan siswa pada saat kegiatan berlangsung agar kegiatan lebih menarik.

Karakter yang akan ditanamkan pada siswa melalui kegiatan Pandu Hidayatullah adalah *disiplin, syukur, cinta alam* serta *komunikatif*. Untuk pertemuan yang akan dilaksanakan pada tanggal 3 Mei 2014 adalah penyampaian standar kompetensi ke tujuh, yaitu kader memiliki kepekaan sosial dan mampu memahami karakter masyarakat. Di dalamnya meliputi pembelajaran kepada peserta didik untuk memahami permasalahan dalam masyarakat, meningkatkan kepedulian siswa terhadap lingkungan baik di sekolah maupun di rumah, dan mampu memberikan solusi dari suatu masalah yang ditemukan. Dalam praktek kegiatannya, materi akan dikaitkan dengan surat Al-Alaq ayat satu sampai lima yang ada pada tema Tsaqofiyah dalam kegiatan Pandu Hidayatullah. Penambahan materi surat Al-Alaq ini dikarenakan setiap pembelajaran harus memiliki nilai karakter Islamiah. Hal ini dijelaskan oleh Pembina Pandu Hidayatullah sebagai berikut:

“Kaitan antara surat Al Alaq dengan masalah sosial yang akan dipelajari adalah kata *Iqro'* yang ada dalam surat tersebut kita artikan tidak hanya membaca tulisan yang selama ini kita pahami, tetapi juga membaca, mengamati, memahami lingkungan yang ada di sekitar kita agar sebagai manusia dapat selalu bersyukur dan ikut melestarikannya”²

² Wawancara dengan Pembina Pandu Hidayatullah 1 Mei 2014 Pukul 09.30

Sedangkan media yang akan dipakai dalam pelaksanaannya adalah media lingkungan alam yang ada di sekitar sekolah. Lingkungan yang ada di sekolah akan menjadi objek pengamatan siswa, sehingga siswa dapat belajar dengan melihat secara langsung.

b. Market Day

Market Day adalah kegiatan jual beli atau bazar yang secara khusus diadakan di sekolah dalam rangka mengembangkan kreativitas siswa. *Market Day* diikuti oleh seluruh siswa di SD Alam Ar Rohmah Malang. Kegiatan ini merupakan program mingguan sekolah. Kegiatan ini dihasilkan dari rapat mingguan guru yang rutin dilakukan. Dalam rapat mingguan akan membahas tentang kegiatan yang dilaksanakan pada hari sabtu. Usulan-usulan dari semua pihak guru berkenaan dengan kegiatan yang dapat dilakukan untuk mengisi *Student Day* akan ditampung dan didiskusikan secara bersama. Dari hasil diskusi tersebut maka pihak kesiswaan akan menentukan jenis kegiatan yang akan dilaksanakan.

Setelah kegiatan ditentukan maka akan dirundingkan secara bersama bagaimana pola kegiatannya. Sehingga tiga hari sebelum pelaksanaan, pihak wali kelas dapat mengumumkan dan menjelaskan kepada siswa kegiatan apa yang akan dilaksanakan pada hari sabtu. Seperti halnya penjelasan dari pihak kesiswaan:

“Kegiatan *Market Day* diadakan oleh pihak sekolah. Sebelum pelaksanaan kegiatan, tidak ada perencanaan khusus secara tertulis dari pihak kesiswaan. Namun pada awal minggu akan dibahas bersama-sama dengan ustadz dan ustadzah selaku pengajar di sekolah berkaitan

dengan kegiatan apa yang akan dilakukan untuk mengisi *Student Day*. Untuk kegiatan *Market day* yang akan dilaksanakan ini, guru menjelaskan bentuk kegiatannya pada siswa tiga hari sebelum pelaksanaan. Untuk pelaksanaannya sendiri pada jam 09.00 dihari sabtu. Nanti anak-anak yang akan berjualan sudah diperintahkan untuk menata barang-barangnya di meja yang telah disediakan. Karena yang berjualan hanya satu kelas, maka untuk siswa dari kelas yang lain harus menunggu di kelas masing-masing terlebih dahulu. Setelah semua sudah siap, maka market dibuka dan yang lain diperbolehkan untuk keluar kelas membeli barang yang dijual temannya. Lalu *Market Day* akan ditutup pukul 9.45 dan semua diharapkan masuk kelas didampingi wali kelas masing-masing. Di dalam kelas ustadz atau ustadzah selaku wali kelas bersama dengan siswa akan mengevaluasi bersama tentang kegiatan yang telah dilaksanakan. Siswa juga diberi arahan tentang karakter yang tersirat dari kegiatan tadi.³

Tujuan dari diadakannya kegiatan ini adalah untuk melatih *kreativitas* dan rasa *percaya diri* siswa. Hal ini dipaparkan oleh pihak kesiswaan:

“*Market Day* ini seperti bazaar-bazar yang sering kita ketahui, tapi ya di sini yang jualan anak-anak, bukan gurunya. Diadakannya *Market Day* ini untuk melatih rasa percaya diri dan meningkatkan kreativitas siswa. Bisa juga untuk melatih kejujuran siswa, karena sebagai pembeli harus jujur ketika membayar walaupun keadaannya ramai. Kalau mereka berani berjualan maka akan menambah kepercayaan dirinya, makanya di sekolah ini banyak kegiatan-kegiatan seperti ini, jadi tiap minggunya ya ganti-ganti kegiatannya.”⁴

Pembentukan karakter sesuai dengan visi dan misi sekolah. Hal ini dikarenakan pihak sekolah ingin menyelamatkan generasi bangsa di masa depan.⁵

³Wawancara dengan Uztad Amry (Kesiswaan SD Alam Ar Rohmah Malang) Tanggal 28 April 2014, pukul 11.15

⁴ Wawancara dengan Ustadz Amry (Kesiswaan SD Alam Ar Rohmah Malang) tanggal 30 April 2014, Pukul 09.00

⁵ Dokumentasi: SD Alam Ar Rohmah Malang

2. Pelaksanaan Kegiatan Pemanfaatan Lingkungan Sebagai Media Pembentuk Karakter Siswa Melalui Kegiatan Pandu Hidayatullah dan *Market Day* di SD Alam Ar Rohmah Malang

a. Pandu Hidayatullah

Kegiatan Pandu Hidayatullah diikuti oleh seluruh siswa kelas IV dan V. Kegiatan ini dilaksanakan mulai dari pukul 08.00 sampai dengan pukul 09.00. Selama kegiatan ada Pembina khusus yang mendampingi. Kegiatan Pandu Hidayatullah bertujuan untuk membentuk karakter *disiplin, syukur, cinta alam* serta *komunikatif* pada diri peserta didik.

Pada pertemuan tanggal 3 Mei 2014 kegiatan Pandu Hidayatullah dilaksanakan pada pukul 08.00. Tampak siswa sudah mulai berkumpul di halaman sekolah untuk mengikuti kegiatan Pandu Hidayatullah. Pada mulanya, siswa berbaris dengan rapi dan berdo'a bersama di halaman sekolah. Setelah berdo'a, maka kegiatan dilanjutkan dengan pemberian materi tentang makna dari surat Al-'Alaq. Pembina pandu Hidayatullah menjelaskan bahwa kata *Iqro'* dalam surat Al-'Alaq mengandung arti "Bacalah", membaca yang dimaksud bukan hanya membaca tulisan-tulisan saja, melainkan juga dapat dimaknai membaca lingkungan sekitar. Sebagai manusia sudah seharusnya dapat memahami lingkungan agar tidak bertindak melampaui batas. Dengan memahami keadaan lingkungan sekitar, maka akan membuat manusia dapat selalu bersyukur atas segala yang telah dimiliki.⁶

⁶ Observasi SD Alam Ar Rohmah Malang

Materi kedua adalah penjelasan tentang lingkungan sekitar, dan diulai dari lingkungan sekolah yang paling dekat dengan kita. Siswa diminta untuk menyebutkan sega sesuatu yang ada di sekolah. Siswa secara bergantian mnyebutkan kata kelas, aula, tempat parkir, saung-saung, kamar mandi, kantin, dan lain sebagainya. Selanjutnya Pempina menjelaskan bahwa kata *Iqro'* dapat dipahami bahwa kita harus dapat memahami keadaan lingkungan sekitar, dan dimulai dari lingkungan yang paling dekat dengan kita. Pada pertemuan ini, Pembina juga menjelaskan bahwa lingkungan yang ada di sekolah akan digunakan sebagai media pengamatan agar siswa dapat ikut menjaganya.

Untuk melihat tingkat pemahaman siswa, Pembina memberikan tugas sebagai latihan. Tugas yang diberikan ada dua macam, yang pertama adalah siswa diminta untuk menjelaskan kembali makna dari surat Al-'Alaq yang telah disampaikan. Sedangkan tugas yang ke dua adalah siswa diminta untuk mengamati lingkungan di sekitar sekolah sebagai aplikasi dari makna kata *Iqro'* yang tertulis dalam surat Al-'Alaq ayat pertama. Ketika siswa menemui hal-hal yang yang tidak sesuai maka siswa diminta untuk memberikan solusinya.

Penjelasan tentang tugas yang harus dikerjakan telah dipahami siswa. Pembina memberikan waktu 30 menit untuk mengerjakannya secara berkelompok. Masing-masing kelompok terdiri dari enam sampai tujuh siswa. Terdapat ketentuan khusus dalam menentukan kelompok, yaitu untuk siswa putra dan putri tidak diperbolehkan bergabung dalam satu

kelompok. Hal ini guna untuk menanamkan sikap *syukur* siswa, bahwa dalam Islam ada ketentuan batasan antara laki-laki dan perempuan yang bukan muhrim. Selain itu, siswa juga diberi kebebasan untuk mengerjakan di tempat yang menurut mereka nyaman.⁷

Tampak ada kelompok yang berdiskusi di saung-saung, ada yang duduk-duduk di tengah lapangan dengan membentuk lingkaran, serta ada pula yang mengerjakan di teras kelas. Semua kelompok berdiskusi dengan masing-masing anggota kelompoknya. Tidak ada ketegangan pada wajah siswa, mereka berdiskusi dengan santai tetapi serius. Terdengar sesekali mereka tertawa di tengah diskusi yang mereka lakukan.⁸

Ketika ada kesulitan yang mereka hadapi, mereka tidak ragu untuk bertanya pada ustadz atau ustadzah yang ada di sekolah. Ada satu kelompok dari kelas IV yang bertanya pada ustadzah tentang maksud dari surat Al-‘Alaq ayat 1 sampai 5. Ustadzah hanya menjelaskan secara garis besarnya saja, kemudian kelompok tersebut diminta untuk menjabarkannya.

Meskipun ustadzah hanya memberikan sedikit penjelasan, tetapi kelompok tersebut langsung dapat menjabarkannya sendiri. Selain itu ada juga kelompok yang merasa kebingungan karena mereka tidak membawa Al-Qur'an terjemah, sehingga mereka tidak dapat mengetahui arti dari surat Al-Alaq ayat 1 sampai 5. Tetapi setelah berdiskusi sejenak, mereka memutuskan untuk meminjam Al-Qur'an terjemah di kantor ustadzah.

⁷ Observasi: SD Alam Ar Rohmah Malang

⁸ Observasi: SD Alam Ar Rohmah Malang

Dengan sopan mereka mengucapkan salam dan meminta izin untuk meminjam Al-Qur'an terjemah. Setelah mendapatkan Al-Qu'an, kelompok tersebut membaca surat Al-'Alaq secara bergantian, selanjutnya mereka membaca artinya. Ketika sudah dapat memahami artinya, mereka menjelaskan maksud dari ayat tersebut. Penjelasan ditulis pada selembar kertas.

Waktu sudah berjalan kurang lebih 15 menit, siswa sudah tampak mulai mengerjakan tugas kedua, yaitu mengamati lingkungan yang ada di sekolah. Satu kelompok mengamati keadaan taman yang ada di depan kantor, kebetulan ada beberapa daun kering yang terjatuh di depan mereka, tetapi mereka tidak membiarkan begitu saja, melainkan mereka mengambilnya dan membuang ke tempat sampah yang ada di dekat mereka. Mereka berdiskusi sejenak dan menuliskan hasil pengamatannya.

Pengamatan selanjutnya dilakukan di kelas-kelas, tampak di dalam kelas II meja dan kursi tertata sangat rapi, bahkan melebihi kerapian kelas mereka sendiri, hal ini tergambar dari salah satu siswa yang mengatakan "Kelase bersih ya, lek kelas e kita ae kalah bersih. Ancen kalo piket gak rajin sih"⁹. Dari kelas II mereka melanjutkan pengamatannya dalam kelas III, terlihat mereka membandingkan kerapian kelas II dengan kerapian kelas III dan menuliskan kembali pengamatannya pada selembar kertas yang dibawa oleh salah satu siswa.

⁹ Observasi: SD Alam Ar Rohmah Malang

Kelompok putra mengmati lapangan sekolah, mereka berkeliling dengan sesekali berlari dengan tertawa bersama. Terlihat beberapa bungkus kue berada di bawah saung sekolah. Kelompok putra ini mencatat pengamatannya dan membuang sampah tersebut ke tempat sampah.

Setelah waktu habis, siswa diminta untuk secara bergantian menjelaskan hasil diskusi kelompoknya. Siswa menjelaskan arti surat Al-‘Alaq serta mencoba untuk menjelaskan keadaan di sekitarnya, mulai dari kebersihan halaman sekolah, kelas, dan kerapian dari penampilan teman-temannya.

Dari hasil tugas siswa, didapatkan hasil bahwa manusia merupakan makhluk ciptaan Allah SWT yang diciptakan dari benda yang hina kemudian memuliakannya dengan mengajar membaca, menulis dan memberi ilmu pengetahuan, tetapi banyak makhluk yang lalai dan terlena oleh dunia sehingga mereka tidak bersyukur atas nikmat Allah. Materi surat Al Alaq merupakan kelanjutan dari materi yang telah dijelaskan pada pertemuan sebelumnya, sehingga siswa tidak merasa kesulitan dalam mengerjakan.

Sedangkan dari hasil pemngamatan yang dilakukan di lingkungan sekolah, siswa mendapatkan berbagai macam pendapat, seperti kelompok putra yang menjelaskan keadaan taman, mereka berpendapat bahwa tanaman yang terletak di depan kantor beberapa sudah kering pertanda bahwa tanaman tersebut tidak disiram secara rutin. Menurut mereka seharusnya tanaman harus selalu rutin disiram agar tidak mati.

Salah satu kelompok dari siswa putri menjelaskan hasil diskusi kelompoknya yang menerangkan bahwa keadaan lapangan bersih, tetapi ada beberapa bungkus makanan yang dibuang di tepi lapangan, menurutnya hal ini tidak sesuai karena membuang sampah sembarangan akan menimbulkan berbagai macam penyakit. Seharusnya sampah dibuang pada tempat yang sudah disediakan.

Kelompok dari siswa putra yang lain juga mendapat kesempatan untuk menjelaskan hasil pengamatannya. Dari hasil pengamatannya, mereka menjelaskan bahwa keadaan kelas-kelas sangat rapi terutama ruang kelas II, kerapian kelas dapat terwujud jika semua siswa dapat selalu mengerjakan piket sesuai jadwal dan menjaga kebersihan kelas setiap hari.

Waktu tersisa 10 menit, semua kelompok telah menyampaikan hasil pengamatan dan pendapatnya. Pembina bersama-sama mengambil kesimpulan bahwa menjaga lingkungan sekitar merupakan hal yang sangat penting. Dengan menjaga lingkungan maka kita akan terhindar dari berbagai penyakit seperti diare dan demam berdarah. Semua orang berkewajiban untuk menjaga lingkungan. Diharapkan dari kegiatan pengamatan yang dilakukan siswa dapat lebih peka dan mencintai lingkungan sekitar sehingga merasa ikut bertanggung jawab untuk menjaga kelestariannya. Tepat pukul 09.00 kegiatan Pandu Hidayatullah diakhiri dengan berbaris, dan berdo'a bersama.¹⁰

¹⁰ Observasi: SD Alam Ar Rohmah Malang

Pemanfaatan lingkungan sebagai media dapat dilihat dari hasil wawancara dengan Pembina Pandu Hidayatullah sebagai berikut:¹¹

“Pada pertemuan kali ini saya memanfaatkan lingkungan sekolah sebagai media, kalau biasanya media yang digunakan adalah gambar, kartu, atau video, maka saya kali ini lebih memilih untuk mengguakan lingkungan sebagai medianya. Anak-anak saya ajak untuk melihat keadaan sekitar, dan mencari apa yang tidak sesuai. Dengan membawa siswa melihat langsung keadaan sekitar, maka siswa akan lebih peka terhadap lingkungannya. Karena mereka dapat berinteraksi dengan lingkungan sehingga mereka bisa mendapat pengalaman belajar secara langsung”

Sedangkan kaitan antara materi dengan surat Al Alaq dijelaskan oleh Pembina Pandu Hidayatullah sebagai berikut:¹²

“Materi yang kita pelajari adalah tentang masalah yang ada di masyarakat, tapi untuk kali ini anak-anak tidak di bawa ke masyarakat yang ada di luar, karena keterbatasan waktu. Jadi siswa kita ajak untuk mengamati lingkungan yang ada di sekolah, kita manfaatkan lingkungan yang terdekat terlebih dahulu, siswa mengamati dan menemukan masalah atau hal yang tidak sesuai dengan yang seharusnya. Pengamatan yang dilakkan siswa itu dapat diartikan sebagai Iqro’, selain itu juga menanamkan pada siswa agar selalu menjaga lingkungan sekitar dan mensyukurinya”.

Menurut pembina Pandu Hidayatullah, karakter-karakter yang ditanamkan dalam kegiatan-kegiatan seperti ini diharapkan dapat terus tertanam pada diri siswa sehingga dapat terbawa ketika siswa hidup bermasyarakat.

b. Market Day

Market Day dilaksanakan pada hari Sabtu tanggal 3 Mei 2014 mulai dari pukul 09.00 sampai dengan pukul 09.45. Kegiatan ini dilaksanakan oleh semua siswa dari kelas I sampai VI. Khusus untuk kelas

¹¹ Wawancara Dengan Pembina Pandu Hidayatullah SD Alam Ar Rohmah Malang

¹² Wawancara Dengan Pembina Pandu Hidayatullah SD Alam Ar Rohmah Malang

II pada pertemuan kali ini mendapat giliran sebagai penjual sedangkan kelas yang lain sebagai pembeli. Sebelum *Market Day* dimulai, siswa bersama dengan guru menyiapkan tempat untuk menata barang-barang yang akan dijual oleh siswa kelas II. Mereka menata meja dan beberapa kursi di sepanjang teras kelas II. Setelah meja dan kursi sudah tertata rapi, siswa kelas II menata barang-barang yang akan dijual. Mereka menjual berbagai makanan dan minuman. Seperti snack, aneka jus, minuman kemasan, pudding, serta coklat yang menarik.¹³

Berbagai makanan dan minuman yang mereka jajakan sudah disiapkan oleh orang tua mereka dari rumah. Harga juga sudah ditentukan dari rumah, mereka tinggal menjajakan dan melayani teman-temannya yang akan membeli dagangan mereka. Tidak lupa pula mereka memasang harga di makanan yang mereka jual. Sedangkan di tempat lain, siswa yang tidak berjualan menunggu di kelas masing-masing sampai market dibuka.

Selama kegiatan *Market Day*, siswa yang tidak menjadi penjual juga tidak kalah antusias dalam mengikuti kegiatan ini. Mereka berkeliling melihat-lihat berbagai makanan dan minuman yang dijual oleh teman-teman mereka. Mereka terlihat memilih-milih makanan dan minuman yang sudah disediakan penjual. Bahkan tidak sedikit pula siswa yang membeli lebih dari satu jenis makanan atau minuman. Suasana selama kegiatan *Market Day* sangat meriah, ramai, serta menyenangkan. Siswa terlihat berdesakan untuk membeli makanan dan minuman.

¹³ Observasi: SD Alam Ar Rohmah Malang

Menurut siswa kelas II selaku penjual, mereka merasa sangat senang mengikuti kegiatan ini karena biasanya di rumah mereka hanya bisa bermain jual beli dengan teman-temannya tetapi sekarang bisa merasakan menjadi penjual yang sesungguhnya. Sehingga mereka sangat bersemangat dalam menjajakan dagangannya, seperti dengan berkata “Kuenya-kuenya, Cuma 500 saja, ayo silahkan dibeli”.¹⁴

Menurut keterangan Ustadzah Shilla selaku pengajar Aqidah, kegiatan ini ditujukan untuk melatih siswa melakukan kegiatan jual beli dengan baik dan benar, serta dapat membentuk karakter *percaya diri* dan *jujur*. Hal ini dijelskan dalam wawancara sebagai berikut:

“Dari kegiatan ini diharapkan siswa dapat lebih berani dan jujur. Karena sebagai penjual mereka dituntut untuk berani menjajakan barang dagangan mereka. Sedangkan bagi pembeli mereka harus bersikap jujur selama melakukan transaksi jual beli. Mengingat ramainya siswa yang membeli maka mereka diharapkan jujur untuk membayar sejumlah barang yang dibeli”.¹⁵

Dari pengamatan yang dilakukan, tidak terlihat pembeli yang mengambil barang tanpa membayarnya. Mereka semua tertib, antri, dan menanyakan harga barang. Ketika mereka suka dengan makanan atau minuman yang dijual dan harganya sesuai dengan uang yang dimiliki maka mereka langsung membelinya. Selain untuk melatih siswa bersikap *percaya diri* dan *jujur* kegiatan ini juga dapat menjadi media pembelajaran

¹⁴ Observasi: SD Alam Ar Rohmah Malang

¹⁵Wawancara dengan Ustadzah Shilla, (Guru Aqidah) diSD Alam Ar Rohmah Malang, tanggal 3 Mei 2014 Pukul 9.30

siswa, hal ini dikarenakan dalam pembelajaran di kelas III terdapat materi pelajaran tentang kegiatan jual beli.¹⁶

Kegiatan Market Day ini merupakan salah satu bentuk memanfaatkan lingkungan masyarakat secara tidak langsung, medianya adalah lingkungan sosial. Siswa belajar mengenal kegiatan dalam masyarakat dengan cara meniru kegiatan tersebut di lingkungan sekolah. Pihak sekolah sengaja membentuk suasana sekolah serupa dengan lingkungan masyarakat agar lebih terasa natural. Siswa melakukan jual beli seperti kegiatan jual beli yang ada di lingkungan masyarakat. *Market Day* termasuk dalam klasifikasi media pengalaman tiruan yaitu siswa memperoleh pengalaman melalui benda-benda atau kejadian-kejadian tiruan yang sebenarnya.

3. Hasil Karakter Siswa Yang Dibentuk Melaui Kegiatan Pandu Hidayatullah dan *Market Day*

Dari berbagai kegiatan yang telah dilakukan di lingkungan sekolah, tentu ada tujuan tertentu. Tujuan tersebut adalah untuk membentuk karakter siswa di SD Alam Ar Rohmah Malang. Dapat dikatakan berbagai kegiatan yang dilakukan merupakan salah satu tahap untuk membentuk karakter siswa. Hasil dari karakter yang diharapkan tentu tidak dapat dilihat secara tertulis seperti kita melihat hasil nilai ujian tulis. Hal ini dijelaskan oleh Ustadzah Desi selaku wali kelas IV di SD Alam Ar Rohmah Malang:

¹⁶ Observasi: SD Alam Ar Rohmah Malang

”Tentu sangat berpengaruh dalam hal karakter siswa. Karena dapat dibilang bahwa adanya kegiatan seperti *Pandu Hidayatullah* dan *Market Day* merupakan bentuk kegiatan yang ditujukan untuk membentuk karakter siswa. Karena kegiatan tersebut rutin dilakukan. Dapat dilihat dari adanya perubahan sikap siswa dari hari ke harinya. Dulu awala-awal mereka masuk di sekolah masih banyak anak yang perilakunya bisa dibilang nakal. Tapi lama-lama sifat dan sikap mereka dapat berubah jadi lebih baik, seperti dulu itu anak-anak masih suka clometan ketika jam pelajaran, trus juga mereka takut untuk bertanya, malu-malu. Tapi sekarang bisa dibilang sudah tidak ada lagi siswa yang seperti itu, banyak kemajuan yang dialami oleh siswa”.¹⁷

Selain untuk membentuk karakter siswa, pemanfaatan lingkungan sekolah dengan mengadakan berbagai kegiatan juga dapat menjadi penyegar otak siswa yang jenuh dengan kegiatan belajar mengajar selama lima hari. Karena kegiatan yang diadakan sangat menarik dan disesuaikan dengan karakter siswa SD yang aktif dan suka bermain. Sehingga tujuan yang akan dicapai melalui berbagai kegiatan dalam *Student Day* ini lebih mudah tersampaikan. Hal ini dikarenakan siswa melakukannya dengan rasa senang. Selain itu, siswa dapat selalu mengingat pengalaman belajarnya.

Diharapkan dari kegiatan *Market day* siswa dapat menanamkan sikap *percaya diri*, *kreatif*, dan *jujur*. Hal ini disebabkan karena selama kegiatan mereka harus dapat memberanikan diri untuk menjajakan makanan yang dijual pada pembeli. Jika mereka malu-malu maka tidak akan banyak pembeli yang tertarik untuk membeli makanan atau minuman yang dijual.

¹⁷Wawancara dengan Ustadzah Desi (Wali Kelas IV SD Alam Ar Rohmah) Tanggal 26 Mei 2014 pukul 10.00

Hasil karakter tersebut dapat dilihat dari proses kegiatan belajar mengajar yang terjadi, siswa selalu *aktif* dan *percaya diri*. Mereka tidak malu-malu bertanya pada Ustadz dan Ustadzah yang mengajar. Ketika akan bertanya, siswa mengangkat tangan terlebih dahulu kemudian mereka satu persatu bergantian bertanya tentang materi yang diajarkan. Selain itu selama proses belajar mengajar ketika Ustadz dan Ustadzah sering memberi pertanyaan secara lisan maka siswa secara berebut mengacungkan tangan dan menjawabnya. Hal ini dipaparkan oleh ustadzah Desi dalam wawancara:

“Saya itu sering memberi anak-anak pertanyaan secara lisan. Biar anak-anak belajar untuk percaya diri dan komunikatif, dan terbukti lho mbak, kalau saya kasih pertanyaan anak-anak berebut menjawab kayak yang tadi mbak lihat di kelas. Entah salah atau benar mereka berani untuk menjawab. Terkadang anak yang tidak mendapat kesempatan menjawab itu malah minta dikasi pertanyaan, katanya biar gak kalah sama teman-temannya”.¹⁸

Kekreatifan siswa juga tampak dari berbagai hasil karya mereka, dalam pelajaran kesenian siswa sering membuat berbagai karya dari barang-barang bekas. Barang bekas tersebut dibentuk menjadi kerajinan yang menarik seperti bingkai foto, gambar yang terbentuk dari biji-bijian, dan lain sebagainya.¹⁹

Dalam kegiatan pembelajaran sehari-hari, siswa dibiasakan untuk jujur dalam segala hal. Termasuk juga jujur ketika mengerjakan tugas harian. Berapapun nilai yang mereka dapat akan lebih berharga jika nilai tersebut adalah hasil murni dari pikiran masing-masing. Selama kegiatan

¹⁸Wawancara dengan Ustadzah Desi (Guru Kelas IV SD Alam Ar Rohmah Malang)
Tanggal 8 Mei 2014 Pukul 08.15

¹⁹ Observasi: SD Alam Ar Rohmah Malang

berlangsung, guru selalu memberikan tugas mandiri kepada siswa sebagai latihan dan mengukur pemahaman siswa terhadap materi. Siswa dengan tertib mengerjakan tanpa melihat jawaban dari teman. Walaupun masih ada beberapa dari siswa yang ingin melihat jawaban milik temannya tetapi teman yang lain berusaha mengingatkan agar tidak mencontek.²⁰

Sedangkan dari Kegiatan Pandu Hidayatullah yang diadakan setiap hari sabtu di SD Alam Ar Rohmah Malang dapat membentuk karakter siswa untuk lebih *disiplin, syukur, cinta alam* dan *komunikatif*. Hasil karakter ini dapat dilihat dari pengamatan yang dilakukan. Pada pagi hari siswa tidak ada yang tampak terlambat masuk kelas dan mereka sudah ada di kelas sebelum bel masuk berbunyi. Ada beberapa siswa dari kelas IV yang bermain-main di depan kelas sebelum bel masuk berbunyi, tetapi ketika sudah terdengar bel masuk mereka segera berlari masuk kelas. Jika ada salah satu siswa yang masuk kelas terlambat maka siswa lain menegurnya. Salah satunya adalah teman sebangkunya, dengan mengatakan “Wes bel iku cepet-cepet mlebu ndak oleh mainan terus di luar”²¹

Selain itu juga ketika jam istirahat berlangsung para siswa bergegas keluar kelas. Tetapi para siswa kelas IV tidak pernah keluar kelas mendahului Ustadzah yang mengajar. Hal ini menunjukkan bahwa mereka sangat menghormati guru. *Kedisiplinan* dan sikap *syukur* siswa juga ditunjukkan dalam kegiatan sholat Dhuha yang rutin dilaksanakan setiap

²⁰ Observasi: SD Alam Ar Rohmah Malang

²¹ Observasi: SD Alam Ar Rohmah Malang

pagi. Tanpa harus diperintah para siswa kelas IV berjalan dengan rapi menuju aula untuk melaksanakan sholat Dhuha. Selama sholat juga tidak tampak siswa yang bermain-main. Hal ini dijelaskan oleh Ustadzah Shilla selaku guru Aqidah Akhlak yang selalu mengawasi kegiatan Sholat Dhuha setiap harinya:

“Kalau sholat anak-anak itu sudah terbiasa tanpa di paksa, jadi setelah berdoa mereka langsung bergegas ke aula untuk sholat. Waktu sholat juga tidak ada siswa yang cengengesan, mungkin kalau ada ya cuma satu dua anak. Tetapi setelah sholat anak tersebut langsung ditegur agar tidak mengulangi lagi. Dan anak-anak itu kalau sekali ditegur besoknya udah gak berani lagi”.²²

Selama pengamatan, tampak setiap hari siswa sangat akrab dengan Ustadz dan Ustadzah. Ketika jam istirahat para Ustadz ataupun Ustadzah sering mendampingi siswa untuk bermain. Walaupun para siswa sangat dekat dengan Ustadz dan Ustadzah, tetapi mereka tetap sopan dalam berbicara. Selalu mengucapkan salam ketika bertemu, menggunakan bahasa yang halus ketika berbicara. Selain dengan Ustadz dan Ustadzah, para siswa juga selalu menjaga cara berbicara dengan teman sebayanya. Mereka bermain dan belajar bersama tanpa saling mengolok atau menjelekkkan satu dengan yang lainnya. Hal ini dijelaskan dalam wawancara sebagai berikut:

“Memang kita terbiasa sebagai guru harus selalu mendampingi dan mengawasi siswa, meskipun pada jam istirahat kita tetap sesekali memantau siswa, siapa tau ada yang berantem, berkata kotor, atau mengganggu teman yang lainnya. Tapi selama ini jarang sekali ada hal-hal yang menyimpang. Kalau mereka berantem langsung kita beri arahan

²²Wawancara dengan Ustadzah Shilla (Guru Aqidah Akhlaq di SD Alam Ar Rohmah Malang) Tanggal 26 Mei 2014. Pukul 09.15

agar saling memaafkan. Meskipun antara pengajar dan peserta didik itu dekat, tapi mereka tetap sopan dan menjaga cara berbicara.”²³

Selama ini yang bertugas sebagai pemantau karakter siswa adalah wali kelas masing-masing. Sehingga jika ada siswa yang bermasalah maka wali kelas yang pertama kali memberi pengarahan atau mengajak wali dari murid tersebut berdiskusi untuk saling bekerjasama menyelesaikan masalah. Hal ini dikarenakan di SD Alam Ar Rohmah Malang belum memiliki guru BK khusus. Sehingga wali kelas juga bertugas menjadi guru BK bagi siswanya.

²³Wawancara Dengan Ustadzah Desi (Guru Kelas IV SD Alam Ar Rohmah Malang)
Tanggal 13 Mei 2014 Pukul 08.15

BAB V

PEMBAHASAN

A. Perencanaan Pemanfaatan Lingkungan Sebagai Media Pembentuk Karakter Siswa Melalui Kegiatan Pandu Hidayatullah dan *Market Day* di SD Alam Ar Rohmah Malang

Kualitas pembelajaran menjadi kunci dalam peningkatan sumber daya manusia. Pembelajaran yang berkualitas merupakan pembelajaran yang terencana dan sengaja diciptakan (*intentional learning*). Bukan belajar yang terjadi secara insidental (*incidental learning*). Gagne menyatakan bahwa pembelajaran adalah serangkaian aktivitas yang sengaja diciptakan dengan maksud untuk memudahkan proses belajar. Senyampang dengan pendapat Gagne, Patricia L. Smith, dan Tillman J. Ragan menyatakan bahwa pembelajaran adalah pengembangan dan penyampaian informasi dan kegiatan yang diciptakan untuk memfasilitasi pencapaian tujuan yang spesifik. Dari kedua pendapat di atas, kata yang perlu digaris bawahi adalah adanya unsur sengaja diciptakan yang secara implisit menggambarkan bahwa kesengajaan tersebut disusun secara sistematis dengan menyesuaikan kondisi lapangan.¹

Menurut T. Hani Handoko, perencanaan adalah pemilihan atau penetapan tujuan organisasi dan penentuan strategi, kebijaksanaan, proyek, program, metode, system, anggaran, dan standar yang dibutuhkan untuk mencapai tujuan. Arti penting perencanaan terutama untuk memberikan

¹ Barnawi & M. Arifin, *Strategi & Kebijakan Pembelajaran Pendidikan Karakter* (Jogjakarta: Ar Ruzz Media, 2012), hlm. 65

kejelasan arah bagi setiap kegiatan sehingga kegiatan dapat diusahakan dan dilaksanakan seefisien dan seefektif mungkin.²

Kegiatan yang dilakukan di SD Alam Ar Rohmah Malang guna untuk membentuk karakter siswa agar lebih *kreatif, percaya diri, dan rasa cinta terhadap alam*. Selain karakter-karakter tersebut terdapat karakter yang tidak dapat terlepas dari identitas sekolah ini, yaitu adalah karakter *Islami atau religius*. Hal ini dikarenakan SD Alam Ar Rohmah Malang merupakan sekolah berbasis Tauhid yang berdiri dalam lingkup Pondok Pesantren Hidayatullah. Setiap kegiatan yang akan dilakukan mempunyai perencanaan tersendiri. Di setiap minggunya selalu membahas berbagai macam kegiatan yang akan dilaksanakan di hari Sabtu yang disebut *Student Day*. Setiap guru diberi keleluasaan berpendapat untuk menentukan kegiatan apa saja yang akan dilakukan pada *Student Day*. Berbagai pendapat akan muncul dari beberapa guru, kegiatan yang diusulkan juga harus ada penjelasan makna dan karakter apa yang akan ditanamkan. Hanya saja bentuk perencanaan kegiatan yang akan dilakukan tidak tertulis. Hanya sebuah arahan dari pihak kesiswaan pada dewan guru.

Seperti halnya perencanaan untuk kegiatan *Market Day* yang diselenggarakan pada tanggal 3 Mei 2014. Pihak kesiswaan akan mengumpulkan semua wali kelas dari kelas I sampai VI untuk memberi arahan bagaimana pola kegiatan yang akan dilaksanakan. Arahan pada pihak wali kelas diberikan tiga hari sebelum hari pelaksanaan. Untuk meningkatkan

² Rusman, *Manajemen Kurikulum* (Jakarta: Rajawali Press, 2011), Hlm. 121

keaktivitas dan rasa percaya diri siswa maka siswa kelas II dipilih untuk menjadi penjual karena disesuaikan dengan karakter mereka yang aktif dan masih suka bermain. Hal ini berkaitan karena sebagai penjual para siswa harus berani untuk menjajakan barang yang dijual, selain itu juga mereka harus kreatif dalam menata makanan atau minuman yang mereka jual agar dapat menarik pembeli. Selanjutnya dari masing-masing wali kelas akan menjelaskan pada peserta didiknya kegiatan yang akan diadakan untuk mengisi *Student Day*.

Sedangkan bentuk perencanaan yang dibuat untuk kegiatan Pandu Hidayatullah lebih terperinci pada setiap pertemuannya. Terdapat program latihan yang berbentuk silabus. Dari program latihan tersebut akan dirici materi-materi yang akan disampaikan walaupun sebenarnya kegiatan Pandu Hidayatullah ini tidak berbeda jauh dengan kegiatan Pramuka yang ada di sekolah-sekolah lainnya, tetapi Pandu Hidayatullah dirancang khusus oleh dewan guru dari yayasan Hidayatullah agar sesuai dengan visi dan misi sekolah yang ingin membentuk siswa menjadi manusia berkarakter Islami. Sehingga dalam perencanaannya materi ditambahkan dengan materi-materi islami agar siswa selalu dapat menanamkan nilai-nilai Islam dalam segala hal.

Pihak sekolah menginginkan agar karakter yang ingin dibentuk tidak hanya sebuah wacana atau teori secara verbal. Maka nilai-nilai tersebut juga disisipkan dalam kegiatan Pandu Hidayatullah yang merupakan kegiatan ekstrakurikuler sekolah. Sejalan dengan hal tersebut, Barnawi & M. Arifin yana mengutip dari *educationsquare.blogspot.com* dalam Kompas, 3 Oktober

2011, ada empat model yang ditawarkan untuk mengimplementasikan pendidikan karakter di sekolah. Pertama, model otonomi, yaitu dengan menempatkan pendidikan karakter sebagai matapelajaran tersendiri. Kedua, dengan menyatukan nilai-nilai dan karakter yang akan dibentuk dalam setiap mata pelajaran. Ketiga, model ekstra kurikuler melalui sebuah kegiatan tambahan yang berorientasi pembinaan karakter siswa. Keempat, model kolaborasi dengan menggabungkan ketiga model tersebut dalam seluruh kegiatan sekolah.³

B. Pelaksanaan Pemanfaatan Lingkungan Sebagai Media Pembentuk Karakter Siswa Melalui Kegiatan PAndu Hidayatullah dan *Market Day* di SD Alam Ar Rohmah Malang

Bangsa Indonesia memerlukan sumber daya manusia dalam jumlah dan mutu yang memadai sebagai penggerak pembangunan. Dari sisi jumlah, penduduk Indonesia usia produktif telah mencukupi, namun dari mutu perlu ditingkatkan lagi. Sumber daya yang mutu mengacu pada dua hal. Pertama, memiliki kapabilitas yang mencakup (pengertian dan keterampilan). Kedua, memiliki karakter keindonesiaan yang kuat agar ilmu dan keterampilan yang dimiliki bermakna bagi dirinya, masyarakat bangsa dan agama. Hal ini yang membuat SD Alam Ar Rohmah Malang ingin menanamkan karakter pada peserta didiknya agar semua peserta didiknya dapat menjadi manusia yang berilmu dan berakhlak, sehingga mereka mampu menghadapi tantangan dalam bermasyarakat dikemudian hari.

³*Ibid.*, Hlm. 67-68

Pendidikan karakter sangat penting untuk ditanamkan karena sudah terdapat gejala-gejala yang menandakan tergerusnya karakter bangsa ini. Tanda-tanda merosotnya karakter bangsa ini adalah sebagai berikut:

1. Meningkatnya kekerasan di kalangan remaja/masyarakat. Kekerasan remaja dan masyarakat akhir-akhir ini sangat meningkat. Tawuran antar pelajar, bahkan antar mahasiswa yang sejatinya merupakan para calon intelektual terjadi di mana-mana. Kasus tertentu yang dihakimi sendiri menjadi fenomena yang jamak kita temui di masyarakat.
2. Penggunaan bahasa dan kata-kata yang memburuk/tidak baku. Kata dan bahasa yang tidak baku menjadi fenomena di tengah masyarakat. Belakangan muncul bahasa *alay* yang kehadirannya dipicu oleh pola komunikasi dengan SMS yang memiliki keterbatasan karakter.
3. Pengeruh *pree-group* (geng) dalam tindak kekerasan menguat. Kemunculan geng (terutama anak SMA) di kota-kota besar muncul dalam kelompok geng-geng motor.
4. Meningkatnya perilaku merusak diri, seperti penggunaan narkoba, alkohol, dan seks bebas.
5. Semakin kaburnya pedoman moral baik dan buruk. Moral kini dalam bayang-bayang sudut pandang relative. Baik dan buruk bergantung pada siapa dan apa sudut pandangnya. Hal ini sejatinya tidak boleh terjadi karena sesungguhnya baik dan buruk itu sifatnya *qod'i* (pasti) dan diatur dalam berbagai agama.

6. Etos kerja yang menurun. Etos kerja yang dipicu oleh spirit yang lemah, artinya pemahaman sebagai bentuk ibadah tidak dihayati. satu-satunya ukuran hanyalah uang.
7. Semakin rendahnya rasa hormat pada orangtua dan guru. Rendahnya hormat pada orangtua dan guru disebabkan oleh banyak faktor: (a) gagalnya orangtua sebagai figure bagi anak-anaknya; (b) lingkungan yang tidak kondusif; (c) pemahaman agama yang dangkal; (d) pola asuh anak yang salah.
8. Rendahnya rasa tanggung jawab individu dan kelompok. Perilaku tidak tanggung jawab terjadi di mana-mana, membuang sampah sembarangan, membuang bahkan membunuh bayi hasil hubungan gelap, merokok di sembarang tempat, dan lain-lain.
9. Budaya kebohongan/ketidakjujuran. Korupsi, kolusi, dan nepotisme berawal dari ketidakjujuran. Bahkan di dunia pendidikan ancaman budaya tidak jujur merebak ketika guru-guru dan siswa berkonspirasi dalam Ujian Nasional.
10. Adanya rasa curiga dan kebencian antar sesama.

Dari paparan sepuluh tanda merosotnya karakter bangsa, maka SD Alam Ar Rohmah Malang benar-benar memperhatikan pendidikan karakter untuk siswanya. Penerapan pendidikan karakter yang dilakukan salah satunya berupa kegiatan yang dengan memanfaatkan lingkungan, baik lingkungan sekolah maupun lingkungan masyarakat, baik secara langsung maupun tidak langsung. Dari penjelasan pihak kesiswaan, sekolah merupakan elemen

penting dalam membentuk karakter siswa, tetapi selain itu juga diperlukan adanya kerjasama dari pihak orangtua serta dukungan dari masyarakat. Maka dari itulah sekolah membentuk lingkungan menjadi lingkungan yang berkarakter.

Di SD Alam Ar Rohmah Malang, diadakan suatu pembiasaan dalam rangka membentuk karakter siswa. Pembiasaan tersebut berupa suatu kegiatan yang dilakukan khusus setiap minggunya. Kegiatan diadakan semenarik mungkin agar siswa tertarik mengikutinya yaitu dengan memanfaatkan lingkungan sebagai medianya. Jika siswa dapat praktek langsung maka siswa akan lebih tertatik untuk mengikuti. Ketika siswa tertarik dan melakukannya dari hati, maka pesan moral dari kegiatan tersebut akan lebih mudah tersampaikan. Beberapa dari kegiatan tersebut adalah Pandu Hidayatullah dan Market Day. Pandu Hidayatullah dilaksanakan secara rutin setiap hari sabtu dengan materi yang berbeda-beda di setiap minggunya. Sedangkan *Market Day* adalah kegiatan khusus untuk mengisi *Student Day* dan bentuk kegiatan *Student Day* akan berbeda-beda di setiap minggunya. Hal ini ditujukan agar kegiatan khusus dalam *Student Day* dapat menarik minat siswa, karena kegiatannya yang variatif. Dalam pelaksanaan kedua kegiatan ini siswa diajak untuk belajar sambil bermain. Kegiatan dalam memanfaatkan lingkungan dibuat semenarik mungkin sehingga siswa tidak merasa jenuh. Dengan diadakannya kegiatan yang terus menerus diharapkan karakter yang ingin dibentuk dapat tersampaikan pada siswa baik secara langsung maupun tidak langsung.

Penjelasan di atas sejalan dengan isi pidato Presiden Susilo Bambang Yudhoyono dalam rangka peringatan Hardiknas pada tanggal 11 Mei 2010 di Istana Negara. Inti pidato presiden adalah sebagai berikut:

1. Sekolah penting untuk menciptakan lingkungan yang aeronomis dan sehat karena kondisi tersebut dapat membentuk suasana belajar yang nyaman dan pikiran yang tidak kacau.
2. Nilai-nilai kreatif akan muncul jika didukung oleh lingkungan yang baik.
3. Lingkungan yang bersih, asri, dan tertib adalah sebuah budaya yang mendukung pendidikan karakter.⁴

Dengan memanfaatkan lingkungan maka pendidikan karakter akan lebih mudah tersampaikan. Karena siswa tidak akan lepas dari lingkungan. Tetapi tidak hanya sebatas lingkungan yang dapat membentuk karakter siswa, pembiasaan-pembiasaan dari kegiatan yang dilakukan di sekolah juga sangat berpengaruh. Dari pembiasaan yang baik maka siswa juga akan mendapat pengalaman belajar yang baik pula. Pengalaman belajar inilah yang diharapkan terus diingat dan diterapkan siswa ketika mereka hidup bermasyarakat. Hal ini sejalan dengan visi, misi dan tujuan sekolah.

Pembudayaan dan pemberdayaan akan efektif jika dibarengi dengan proses pembiasaan/habituasi. Pembiasaan berpedoman pada kebijakan yang diambil, adanya standar baku (pedoman), disesuaikan dengan kondisi lingkungan, dan tentu sumber daya yang dimiliki. Pembiasaan tidak berada di uang hampa, tetapi dalam spektrum lingkungan

⁴*Ibid.*, Hlm. 48

(sekolah/keluarga/masyarakat) sehingga kontekstualisasi merupakan sebuah keharusan.⁵

Dalam kegiatan Pandu Hidayatullah siswa selalu diarahkan untuk aktif dan kreatif. Terlebih lagi siswa yang mengikuti adalah dari kelas atas, yaitu IV dan V, sehingga mereka sudah mulai dibimbing untuk berfikir kritis. Seperti dengan pemberian tugas yang harus dikerjakan secara berkelompok. Dengan berkelompok mereka akan belajar untuk menjadi lebih komunikatif. Selain itu juga tugas yang diberikan tidak hanya sekedar menjawab pertanyaan, tetapi mereka diminta untuk berdiskusi serta menjelaskan dengan bahasa mereka sendiri. Model kegiatan yang seperti ini diharapkan dapat membentuk karakter percaya diri, kreatif, dan kritis). Dapat dilihat dari prakteknya, siswa dituntut untuk aktif mengamati lingkungan yang ada di sekitar sekolah, dengan pengamatan yang dilakukan diharapkan dapat membentuk karakter cinta alam. Media yang digunakan adalah lingkungan sekolah, hal ini ditujukan agar siswa dapat melihat lingkungan secara langsung, dengan melihat langsung maka mereka akan merasakan. Rasa yang mereka miliki inilah yang akan menumbuhkan karakter pada diri siswa. Berbeda jika siswa hanya diberikan gambar dan diminta untuk mengamati, karena siswa tidak dapat merasakan dan melihat secara langsung.

Ada beberapa cara yang dapat dilakukan oleh pendidik dalam mengembangkan karakter:⁶

⁵*Ibid.*, Hlm. 48-49

⁶*Ibid.*, Hlm. 82-83

1. Memfasilitasi peserta didik melalui pemberian tugas, diskusi, dan lain-lain untuk memunculkan gagasan baru, baik secara lisan maupun tertulis (contoh nilai yang ditanamkan: kreatif, percaya diri, kritis, saling menghargai, dan santun).
2. Memberi kesempatan untuk berfikir, menganalisis, menyelesaikan masalah, dan bertindak tanpa rasa takut (contoh nilai yang ditanamkan: kreatif, percaya diri, dan kritis)
3. Memfasilitasi peserta didik membuat laporan eksplorasi yang dilakukan baik lisan maupun tulisan, secara individual maupun kelompok (contoh nilai yang ditanamkan: jujur, bertanggung jawab, percaya diri, saling menghargai, mandiri, dan kerjasama)
4. Memfasilitasi peserta didik untuk menyajikan hasil kerja individual maupun kelompok (contoh nilai yang ditanamkan: percaya diri, saling menghargai, mandiri, dan kerjasama)

Sedangkan untuk kegiatan *Market Day*, siswa lebih kepada praktek secara langsung di sekolah. Media yang digunakan adalah lingkungan sosial, yaitu kegiatan jual beli yang ada di masyarakat. Media dalam kegiatan ini termasuk dalam pengakaman tiruan, pengalaman ini diperoleh melalui benda-benda atau kejadian-kejadian yang ditiru dari kejadian yang sebenarnya. Dalam pelaksanaannya siswa membuat lingkungan jual beli di sekolah yang menyerupai pasar yang ada di masyarakat, jadi media seperti ini termasuk dalam jenis penggunaan lingkungan sebagai media pengajaran.

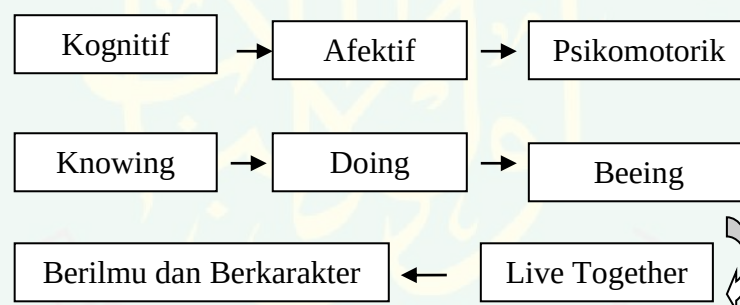
Kegiatan jual beli yang dilakukan dapat memuat siswa merasakan dan mengetahui secara langsung apa yang ada di masyarakat. Hal ini dilakukan dengan cara membuat tiruan pasar di dalam sekolah. Dengan siswa belajar menjadi pedagang diharapkan siswa dapat kreatif dan percaya diri. Sedangkan bagi pembeli akan dibentuk karakter jujur, yaitu ketika membeli barang harus membayarnya sesuai harga yang ditawarkan. Dari awal sebelum kegiatan siswa berusaha menata tempat yang akan digunakan untuk berjualan, menyiapkan makanan dan minuman yang akan di jual, serta menawarkan barang yang dijual pada teman-temannya. Ketika siswa tidak berani untuk menawarkan makanan atau minuman yang dijual maka pembeli tidak akan tertarik untuk mendatangi tempatnya. Sedangkan di akhir kegiatan siswa akan menghitung hasil dari berjualan. Siswa akan lebih menghargai uang yang didupakannya walau hanya sedikit karena itu merupakan hasil kerja keras mereka.

Dengan cara ini pendidikan karakter akan lebih mudah tersampaikan sehingga metode praktek secara langsung dengan memanfaatkan lingkungan yang ada lebih dipilih oleh pendidik di SD Alam Ar Rohmah Malang. Dengan membawa perasaan, cinta, serta pembiasaan amalan kebaikan akan membuat nilai yang akan disampaikan dalam kegiatan *Market Day* mudah tersampaikan. Konkretnya, pendidikan karakter pada anak usia dini bisa diwujudkan melalui cara-cara bermain, bercerita, bercakap-cakap, dan pengalaman nyata.

C. Hasil Karakter Siswa Yang Dibentuk Melalui Kegiatan Pandu Hidayatullah dan *Market Day*

Karakter yang baik merupakan hal yang selalu diinginkan. Untuk membentuk karakter yang baik maka harus ditanamkan sejak anak masih kecil. Seorang filsuf Yunani bernama Aristoteles mendefinisikan karakter yang baik sebagai kehidupan dengan melakukan tindakan-tindakan yang benar sehubungan dengan diri sendiri dan orang lain.⁷

Proses dan tujuan pendidikan melalui pembelajaran tiada lain adalah adanya perubahan kualitas tiga aspek pendidikan, yakni kognitif, afektif, dan psikomotorik.



Dari kegiatan yang dilakukan di sekolah, harus mendapat dukungan penuh dari pihak keluarga. Tanpa adanya dukungan keluarga dan masyarakat maka upaya yang dilakukan oleh pihak sekolah tidak akan berarti apa-apa. Banyak karakter yang dapat diperoleh dari pendidikan karakter di sekolah, baik yang ditanamkan secara langsung maupun tidak langsung. Berikut tabel

⁷ Thomas Lickona, *Mendidik Untuk Membentuk Karakter* (Jakarta: PT Bumi Aksara, 2012), Hlm. 81

karakter yang diperoleh dari kegiatan pemanfaatan lingkungan di SD Alam Ar Rohmah Malang:

Tabel 5.1

No	Kegiatan	Media	Karakter Yang Dibentuk
1.	Market day merupakan kegiatan yang memanfaatkan lingkungan sosial, yaitu kegiatan jual beli yang ada di tengah-tengah masyarakat. Kegiatan jual beli ini ditiru dan dilakukan di dalam sekoah. Market Day termasuk dalam klasifikasi media pengalaman tiruan. Pengalaman tiruan diperoleh siswa dari benda-benda atau kejadian-kejadian yang sebenarnya.	Kegiatan market day merupakan kegiatan jual beli yang dilakukan dim sekolah. Siswa yang bertugas menjadi penjual adalah siswa kelas II, sedangkan siswa dari kelas lain yang tidak bertugas menjadi penjual adalah sebagai pembeli. Selama kegiatan jual beli siswa kelas II menawarkan berbagai barang yang dijual kepada pembeli. Sedangkan pembeli akan memilih barang yang akan dibeli dan membayar sesuai dengan harga yang telah ditentukan oleh penjual.	Karakter yang dibentuk bagi penjual: • Percaya diri; penjual berani menawarkan barang yang dijual, penjual harus yakin bahwa barang yang dijual menarik dan layak untuk dibeli. • Kreatif; penjual kreatif dalam menentukan, memilih, dan membuat barang yang akan dijual agar pembeli tertarik untuk membelinya. Karakter yang dibentuk bagi pembeli: • Jujur; pembeli harus jujur dalam melakukan transaksi jual beli dengan membayar sesuai harga yang telah ditentukan walaupun situasi selama kegiatan market day sangat ramai.
2.	Pandu Hidayatullah merupakan salah satu program sekolah yang rutin dilaksanakan	Pada kegiatan Pandu Hidayatullah media yang digunakan adalah lingkungan alam yang	• Rasa cinta alam; siswa mengamati lingkungan sekitar, dengan pengamatan

setiap hari sabtu. Kegiatan ini diikuti oleh siswa kelas IV dan V. selama kegiatan siswa secara berkelompok melakukan pengamatan di lingkungan sekolah. Hasil pengamatan akan didiskusikan secara berkelompok dan dilaporkan pada Pembina.	ada di sekolah. Lingkungan alam berkenaan dengan segala sesuatu yang sifatnya alamiah. Lingkungan alam termasuk pada lingkungan belajar <i>outdoor</i> karena berada di luar ruangan. Lingkungan yang ada di sekitar digunakan sebagai media dengan cara siswa mengamati keadaan di sekitar sekolah.	yang dilakukan tersebut akan membuat siswa lebih memahami bagaimana cara untuk menjaga dan memelihara lingkungan • Komunikatif; diskusi yang dilakukan secara berkelompok akan melatih siswa untuk berkomunikasi dengan orang lain, selain itu juga melatih siswa untuk bisa menyampaikan pikiran atau pendapat. • Syukur; dalam segala kegiatan yang dilakukan akan didasarkan pada syariat Islam, seperti dalam pembentukan kelompok juga dipisahkan antara kelompok putra dan kelompok putri. Hal ini menandakan bahwa dalam pergaulan ada batasan jika bukan muhrim. sehingga nilai Islami tidak hanya ada dalam pelajaran agama tetapi juga ditanamkan dalam segala hal. Selain itu dengan memahami lingkungan maka siswa akan lebih mensyukuri karunia
---	---	--

			Allah dan senantiasa menjaga serta melestarikannya • Disiplin, setiap tugas yang dikumpulkan harus tepat waktu. Jika melakukan pelanggaran maka akan mendapat hukuman.
--	--	--	---

Siswa SD Alam Ar Rohmah Malang memiliki karakter yang baik.

Setiap harinya para siswa dapat melakukan berbagai kegiatan yang rutin dilakukan tanpa harus diperintah lagi. Mereka sudah mulai memiliki kesadaran sendiri dalam dirinya. Seperti halnya dalam pelaksanaan Sholat Dhuha yang rutin dilaksanakan di pagi hari sebelum kegiatan belajar mengajar dimulai. Siswa tertib berjalan menuju aula sekolah untuk menunaikan ibadah Sholat Dhuha. Sesampainya di aula para siswa membuka sajadah dan memakai mukenah bagi siswa putri, sedangkan siswa putra merapikan shof. Selama Sholat Dhuha siswa tidak tampak ramai dan mereka serius berdoa bersama.

Salah satu indikator keberhasilan pendidikan karakter oleh peserta didik adalah dapat mengamalkan ajaran agama yang dianut sesuai dengan tahap perkembangan usianya. Tanda yang tampak bagi seseorang yang beragama dengan baik adalah mengamalkan ajaran agama yang dianut dalam kehidupan sehari-hari. Inilah karakter yang sesungguhnya dibangun bagi penganut agama. Di dalam Islam, misalnya, keimanan seseorang baru dianggap sempurna bila meliputi tiga hal, yakni keyakinan di dalam hati, diikrarkan secara lisan, dan diwujudkan dalam perbuatan nyata. Demikian

pula dengan anak didik kita, hendaknya dapat mengamalkan ajaran agama yang dianutnya. Bila hal ini dapat dilakukan dengan baik, berarti pendidikan karakter telah berhasil dibangun dalam proses belajar di sekolah.⁸

Setiap harinya siswa melakukan berbagai aktivitas. Baik dalam kegiatan belajar mengajar maupun di luar jam belajar mengajar. Siswa selalu aktif dalam segala hal, siswa selalu percaya diri. Seperti terlihat dalam kegiatan *Market Day* para siswa tanpa ragu menawarkan makanan dan minuman yang dijual. Selain itu dalam kegiatan Pandu Hidayatullah, ketika siswa tidak paham dengan materi yang diajarkan tanpa ragu mereka bertanya pada Pembina. Dalam kegiatan belajar mengajar juga para siswa selalu aktif bertanya, berdiskusi, berani mengungkapkan pendapat.

Indikator penting berkaitan dengan telah berhasilnya pendidikan karakter pada anak didik dikemabangkan adalah menunjukkan sikap percaya diri. Sikap percaya diri ini muncul karena terbangun sikap berpikir yang positif dalam menghadapi kehidupan ini. Inilah kunci sukses setiap usaha yang dilakukan oleh manusia. Tanpa rasa percaya diri, seseorang hanya dihantui keragu-raguan ketika ia akan melangkah atau bahkan pada saat sudah melangkah. Bila sudah demikian, alamat kegagalan atau paling tidak hasil yang kurang maksimal jelas terpampang di depan mata. Oleh karena itu, anak didik perlu dibangun jiwanya agar mempunyai kepercayaan diri yang

⁸ Akhmad Muhaimin Azzet, *op.cit.*, Hlm. 68

baik. Salah satu cara yang terbaik adalah membangun keyakinan kepada Tuhan Yang Maha Esa.⁹

SD Alam Ar Rohmah Malang merupakan sekolah alam yang didesain khusus bagi siswa agar siswa nyaman melakukan segala aktivitas di sekolah. Dikarenakan ini merupakan sekolah alam, sehingga sekolah ini memanfaatkan lingkungan sekolah sebagai media dalam berbagai hal. Siswa merasa ikut memiliki sekolah sehingga mereka juga merasa bertanggung jawab untuk menjaga kenyamanan sekolah. Para siswa selalu tertib di sekolah dan mematuhi peraturan yang ada di sekolah. Seperti tidak membuang sampah di sembarang tempat, tidak mencoret-coret saung-saung yang ada di sekolah. Walaupun ketika jam istirahat berlangsung siswa banyak yang bermain di saung ataupun halaman sekolah, tetapi lingkungan sekolah tetap terjaga kebersihannya. Sesekali mereka juga menanam tanaman di taman sekolah untuk menjaga kelestarian lingkungan.

Karakter yang paling penting dalam kehidupan yang berkelanjutan dengan generasi mendatang adalah memanfaatkan lingkungan secara bertanggung jawab. Hal ini penting untuk diperhatikan sebab jangan sampai terjadi memanfaatkan lingkungan dengan cara yang serakah, kekayaan alam dikeruk sebanyak-banyaknya tanpa memperhatikan kepentingan generasi mendatang, hutan dibabat habis tanpa melakukan penanaman kembali yang memadai, atau meninggalkan bekas pertambangan dengan lingkungan yang berantakan dan tidak bisa dimanfaatkan kembali. Sungguh kesadaran untuk

⁹ *Ibid.*, Hlm. 69

bisa memanfaatkan lingkungan secara bertanggung jawab ini harus dikembangkan pada setiap anak didik dalam pendidikan kita. Tanpa kesadaran yang semacam ini, Indonesia yang terkenal subur makmur akan menjadi tandus dan terpuruk dalam kemiskinan.¹⁰



¹⁰*Ibid.*, Hlm. 74

BAB VI

KESIMPULAN DAN SARAN

A. Kesimpulan

Dari hasil penelitian yang dilakukan selama dilapangan mengenai model pembelajaran bagi siswa autis di SD Alam Ar Rohmah Malang dapat disimpulkan sebagai berikut:

1. Media yang digunakan dalam pembentukan karakter di SD Alam Ar Rohmah adalah lingkungan. Terdapat dua jenis lingkungan yang digunakan, yaitu lingkungan alam dan lingkungan sosial. Lingkungan alam dimanfaatkan sebagai media pembentukan karakter siswa dalam kegiatan Pandu Hidayatullah. Sedangkan lingkungan sosial dimanfaatkan sebagai media dalam pembentukan karakter siswa melalui kegiatan *Market Day*. Perencanaan kegiatan Pandu Hidayatullah disusun secara bersama dengan seluruh pihak Yayasan Hidayatullah dalam rapat kerja nasional pada periode tertentu. Dari hasil rapat kerja maka akan diperoleh susunan materi yang harus disampaikan pada peserta didik dan tertuang dalam bentuk silabus. Sedangkan *Market Day* kegiatannya ditentukan oleh pihak sekolah dengan cara rapat mingguan yang rutin dilakukan. Dari rapat mingguan ini maka pihak sekolah (kesiswaan) akan memilih satu kegiatan yang dapat dilakukan untuk mengisi Student Day. Pola perencanaan kegiatan *Market Day* tidak dibentuk secara tertulis, hanya berdasarkan musyawarah bersama dewan guru.

2. Pandu Hidayatullah dan *Market Day* dilaksanakan pada tanggal 3 Mei 2014. Dalam pelaksanaan kegiatan Pandu Hidayatullah, siswa mendapat pemahaman materi tentang makna dari surat Al Alaq dan kaitannya dengan lingkungan sekitar. Karakter yang ditanamkan pada kegiatan ini adalah rasa cinta alam, komunikatif, dan religius. Media yang digunakan adalah lingkungan alam, siswa mengamati dan memberi solusi terhadap masalah yang ditemui selama melakukan pengamatan. Sedangkan pada pelaksanaan *Market Day*, lingkungan sosial dimanfaatkan sebagai media pembentukan karakter. Siswa melakukan jual beli seperti kegiatan jual beli yang dilakukan di masyarakat. Pelaksanaan kegiatan semacam ini termasuk dalam klasifikasi media pengalaman tiruan. Karakter yang didapat dari kegiatan ini adalah percaya diri, kreatif, dan jujur.
3. Karakter yang diperoleh dari kegiatan Pandu Hidayatullah adalah disiplin, cinta alam, komunikatif, dan syukur. Sedangkan karakter yang diperoleh dari pemanfaatan lingkungan sebagai media pembentukan karakter melalui kegiatan *Market Day* adalah percaya diri, kreatif, dan jujur. Karakter yang terbentuk dari kegiatan pemanfaatan lingkungan sebagai media ini diharapkan dapat terus dimiliki siswa dan diterapkan dalam kehidupan bermasyarakat.

B. Saran

1. Bagi Guru

Dalam proses kegiatan pemanfaatan lingkungan hendaknya lebih ditekankan lagi karakter yang akan ditanamkan pada siswa sehingga

pendidikan karakter dapat benar-benar tersampaikan. Selain itu ketika proses belajar mengajar, guru juga harus lebih mengamati karakter masing-masing siswa agar pembentukan karakter yang telah diupayakan dapat tetap dipertahankan. Ketika guru benar-benar memahami maka jika siswa melakukan penyimpangan dapat segera ditangani. Hal ini juga dikarenakan sekolah belum memiliki guru BK maka wali kelas harus dapat berperan besar dalam mengawasi perkembangan siswa. Komunikasi antara guru dengan wali murid juga harus selalu terjaga agar wali murid dapat ikut bekerjasama dalam pembentukan karakter siswa ketika di rumah.

2. Bagi Kepala Sekolah

Perencanaan kegiatan pemanfaatan lingkungan sebagai media hendaknya lebih dipersiapkan, terutama kegiatan yang dilakukan dalam mengisi *Student Day*. Dalam perencanaannya lebih dirinci tujuan dan karakter yang dapat dibentuk dari kegiatan tersebut. Selain itu hendaknya diadakan evaluasi dalam periode tertentu sehingga dapat mengukur keberhasilan pendidikan karakter yang ditanamkan pada siswa.

3. Bagi Wali Murid

Untuk mewujudkan pendidikan karakter yang ditanamkan di sekolah, tentunya harus ada dukungan dari orang tua selaku pihak yang berada di lingkungan keluarga. Hendaknya keluarga dapat selalu mendukung program yang dilakukan sekolah dalam pembentukan karakter siswa. Hal ini dapat dilakukan dengan senantiasa mengawasi perkembangan

putra putrinya setiap hari, sehingga selalu ada kerjasama antara pihak sekolah dengan keluarga.



DAFTAR PUSTAKA

- Anis, Muh. 2009. *Sukses Mendidik Anak Perspektif Al-Qur'an dan Hdits*. Yogyakarta: Pustaka Insan Madani.
- Azzet, Akhmad Muhaimin. 2011. *Urgensi Pendidikan Karakter Di Indonesia*. Jogjakarta: Ar Ruzz Media.
- Barnawi & Arifin, M. 2012. *Strategi Dan Kebijakan Pembelajaran Pendidikan Karakter*. Jogjakarta: Ar Ruzz Media.
- Darmadi, Hamid. 2011. *Metode Penelitian Pendidikan*. Pontianak: Alfabeta.
- Dharma Kesuma, dkk., 2011. *Pendidikan Karakter; Konsep dan Aplikasinya dalam Lembaga Pendidikan*. Bandung: Remaja Rosdakarya.
- Fadillah, Mohammad & Khorida, Lilif Mualifatul. 2013. *Pendidikan Karakter Untuk Anak Usia Dini*. Jogjakarta: Ar-Ruzz Media.
- Ghony, M. Djunaidi & Al Mansur, Fauzan. 2012. *Metodologi Penelitian Kualitatif*. Jogjakarta: Ar-Ruz Media.
- Hamalik, Oemar. 2001. *Proses Belajar Mengajar*. Jakarta: PT Bumi Aksara.
- Lickona, Thomas. 2012. *Mendidik Untuk Membentuk Karakter*. Jakarta: PT Bumi Aksara.
- Gunawan, Heri. 2012. *Pendidikan Krakter (Konsep dan Implementasi)*. Bandung: Alfabeta.
- Mulyasa, 2012. *Manajemen PAUD*. Bandung: Remaja Rosdakarya.

Muslich, Mansur. 2011. *Pendidikan Karakter Menjawab Tantangan Krisis Multidimensional*. Jakarta: Bumi Aksara.

Mariyana, Rita, dkk. 2010. *Pengelolaan Lingkungan Belajar*. Jakarta: Kencana Preneda Media Group.

M. Noor, Rohinah. 2011. *Pendidikan Karakter Berbasis Sastra*. Jogjakarta: Ar-Ruzz Media.

Prastowo, Andi. 2011. *Metode Penelitian Kualitatif (Dalam Perspektif Rancangan Penelitian)*. Jogjakarta: Ar-Ruzz Media.

Rusman. 2011. *Manajemen Kurikulum*. Jakarta: Rajawali Press.

Sataff UNY dalam <http://staff.uny.ac.id>, Diakses Pada Tanggal 17 Juli 2014 Pukul 22.15

Sudjana, Nana & Rivai, Ahmad. 1990. *Media Pengajaran*. Bandung: C.V. Sinar Baru Bandung.

S. Sadiman, Arif, dkk. 2001. *Media Pendidikan*. Jakarta: PT Raja Grafindo.

Sutrisno. 2011. *Pembaharuan dan Pengembangan Pendidikan Islam*. Yogyakarta: Falidatama.

Taufiq Andrianto, Tuhana. 2011. *Mengembangkan Karakter Sukses Anak di Era Cyber*. Jogjakarta: Ar-Ruzz Media.

Tobroni, Mohammad & Mustofa, Arif. *Belajar dan Pembelajaran*. 2011. Jogjakarta: Ar-Ruzz Media.

Yus, Anita, 2011. *Penilaian Perkembangan Belajar Anak Taman Kanak-Kanak*. Jakarta: Kencana.

Zubaedi. 2011. *Desain Pendidikan Karakter; Konsep dan Aplikasinya dalam Lembaga Pendidikan*. Jakarta: Kencana





KEMENTERIAN AGAMA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI MAULANA MALIK IBRAHIM MALANG
FAKULTAS ILMU TARBIYAH DAN KEGURUAN
Jalan Gajayana 50, Telepon (0341) 552398 Faximile (0341) 552398 Malang
<http://tarbiyah.uin-malang.ac.id> email : psg_uinmalang@ymail.com

Nomor : Un.3.1/TL.00.1/340/2014
Sifat : Penting
Lampiran : -
Hal : **Izin Penelitian**

18 Maret 2014

Kepada
Yth. Kepala SD Alam Ar Rohmah
di
Malang

Dengan hormat, dalam rangka penyelesaian tugas akhir atau penyusunan skripsi mahasiswa Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan (FITK) Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang, untuk itu kami mohon dengan hormat mahasiswa berikut diberi izin untuk melakukan penelitian di lembaga/instansi yang menjadi wewenang Bapak/Ibu :

Nama : Naimatun Nisak
NIM : 10140053
Jurusan : Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah
Semester – Tahun Akademik : Genap-2013/2014
Judul Skripsi : **Pemanfaatan Lingkungan Sebagai Media Pembentuk Karakter Siswa di SD Alam Ar-Rohmah Malang**

Demikian atas perkenan dan kerjasama Bapak/Ibu disampaikan terima kasih.



Dr. H. Nur Ali, M.Pd
NIP. 19650403 199803 1 002

Tembusan :
1. Yth. Ketua Jurusan PGMI
2. Arsip



LEMBAGA PENDIDIKAN ISLAM AR-ROHMAH PUTRI
PESANTREN HIDAYATULLAH MALANG
SEKOLAH DASAR ALAM AR-ROHMAH

Jl. Raya Jambu 01, Sumbersekar - Dau - Malang, Jawa Timur - Indonesia
Telp. (0341) 532088 Fax. (0341) 462738 Website : www.arrohmah-putri.com

SURAT KETERANGAN
NOMOR: 098.A2/LPI-SD/VI/2014

Menunjuk surat rekomendasi dari Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan Universitas UIN Maulana Malik Ibrahim Malang Nomor : Un.3.1/TL.00.1/340/2014, tanggal 18 Maret 2014 perihal Permohonan Ijin Mengadakan Penelitian Penulisan SKRIPSI, dengan ini Kepala Sekolah Dasar Alam Ar-Rohmah Malang menerangkan bahwa :

Nama : Naimatun Nisak
NIM : 10140053
Program Studi : S1
Fak. /Jurusan : Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan / PGMI
Universitas UIN Maulana Malik Ibrahim Malang

Telah melaksanakan observasi di SD Alam Ar-Rohmah Malang pada 2 April - 25 Mei 2014 dalam rangka penulisan SKRIPSI dengan judul : *"Pemanfaatan Lingkungan Sebagai Media Pembentuk Karakter siswa di SD Alam Ar-Rohmah Malang"*.

Demikian surat keterangan ini dibuat untuk dipergunakan sebagaimana mestinya.

Malang, 20 Juni 2014

Kepala Sekolah



M. Nur Cholis, S. Pd. I

**BUKTI KONSULTASI SKRIPSI**
JURUSAN PENDIDIKAN GURU MADRASAH IBTIDAIYAH

Nama : Naimatus Nisak

NIM : 10140053

Judul : Pemanfaatan Lingkungan Sebagai Media
Pembentuk Karakter Siswa di SD Alam
Ar Rohmah Malang

Dosen Pembimbing : Abdul Ghafur, M. Ag.

No.	Tgl/ Bln/ Thn	Materi Konsultasi	Tanda Tangan Pembimbing Skripsi
1.	24-5-2014	Mengumpulkan Bab I sampai V	
2.	4-6-2014	Revisi sistematika penulisan	
3.	9-6-2014	Penyempurnaan BAB I	
4.	12-6-2014	Penambahan Kajian teori	
5.	16-6-2014	Pembetulan penulisan pada BAB II	
6.	20-6-2014	Melengkapi teori pada BAB II	
7.	23-6-2014	Revisi BAB IV	
8.	25-6-2014	Penyempurnaan BAB IV dan V	
9.	2-7-2014	Mengumpulkan BAB VI	
10.	4-7-2014	Konsultasi akhir (ACC)	
11.			
12.			

Malang, ...4... Juli..... 2014..

Mengetahui

Dekan Fakultas Ilmu Tarbiyah
dan Keguruan,
Pr. H. Nur Ari, M. Pd

NIP. 190564031998031002



Lampiran 4 (Pedoman Wawancara)

Wawancara Kepala Sekolah

Sumber Data : Kepala Sekolah

Hari/tanggal :

Tempat :

Waktu :

Kegiatan : Wawancara

1. Bagaimana karakteristik sekolah ini?
2. Bagaimana cara sekolah ini menanamkan pendidikan karakter pada peserta didiknya agar siswa dapat mencapai output seperti yang diinginkan sekolah?
3. Media apa saja yang digunakan dalam pembentukan karakter siswa?
4. Lingkungan apa saja yang biasa digunakan dalam membentuk karakter siswa?
5. Pemanfaatan lingkungan sebagai media pembentuk karakter dilakukan dalam kegiatan apa saja?

Wawancara Pembina Pandu Hidayatullah

Sumber Data : Pembina Pandu Hidayatullah Hari/tanggal :

Tempat : Waktu :

Kegiatan : Wawancara

1. Apa yang dimaksud dengan Pandu Hidayatullah?
2. Apa tujuan diadakannya kegiatan Pandu Hidayatullah?
3. Siapa yang membuat perencanaan dalam kegiatan Pandu Hidayatullah?
4. Karakter apa yang bisa dibentuk dari kegiatan Pandu Hidayatullah?
5. Lingkungan apa yang digunakan sebagai media dalam kegiatan Pandu Hidayatullah?
6. Mengapa memilih lingkungan tersebut dalam membentuk karakter siswa?
7. Apa kaitannya antara materi dengan lingkungan yang digunakan sebagai media?

Wawancara Kesiswaan

Sumber Data : Kesiswaan

Hari/tanggal :

Tempat :

Waktu :

Kegiatan : Wawancara

1. Melihat visi dan misi dari sekolah ini, ada salah satu poin yang menyebutkan bahwa sekolah ini ingin membentuk karakter siswa. Mengapa pendidikan karakter perlu ditekankan disekolah ini?
2. Apa upaya yang dilakukan oleh pihak sekolah dalam membentuk karakter siswa?
3. Selain itu bagaimana bentuk evaluasi untuk melihat keberhasilan pembentukan karakter siswa?
4. Setiap hari sabtu di sekolah ini mengadakan berbagai kegiatan seperti outbond, renang, market day, dll. Apakah kegiatan tersebut ada kaitannya dengan upaya pembentukan karakter siswa?
5. Apa tujuan utama diadakannya kegiatan Market Day dalam mengisi kegiatan di hari sabtu?
6. Adakah karakter khusus yang ingin ditanamkan pada siswa dari kegiatan Market Day?
7. Sebelum kegiatan Market Day dilaksanakan, adakah bentuk perencanaan khusus secara tertulis dari kegiatan tersebut (seperti siapa saja yang akan mengikuti kegiatan, bagaimana langkah-langkah pelaksanaan kegiatan,

dimana kegiatan tersebut akan dilaksanakan). Atau apakah kegiatan tersebut dilakukan secara spontan tanpa ada perencanaan khusus?

8. Lingkungan apa yang digunakan dalam pembentukan karakter siswa melalui Market Day?
9. Apa kaitan lingkungan tersebut dengan Market Day?



Wawancara Wali Kelas

Sumber Data : Wali kelas IV

Hari/tanggal :

Tempat :

Waktu :

Kegiatan : Wawancara

1. Bagaimana karakter siswa pada awal masuk kelas IV?
2. Adakah siswa-siswa yang mempunyai karakter tidak baik seperti suka mengganggu teman, berkata kotor, atau yang lainnya?
3. Bagaiman cara untuk mengatasi siswa yang melakukan kesalahan dalam berkata ataupun berperilaku?
4. Adakah perubahan karakter siswa setelah dilakukannya kegiatan-kegiatan dengan memanfaatkan lingkungan sebagai media pembentuk karakter?
5. Jika ada, apa perubahan yang diperoleh siswa?

Lampiran 5 (Pedoman Observasi)

No	Karakter	Indikator	Sudah tercapai	Belum tercapai
1	Religius (syukur)	• Mengucap salam • Berdoa sebelum dan sesudah belajar • Merayakan hari besar keagamaan • Menjalankan ajaran agama • Sungguh-sungguh dalam melaksanakan ibadah		
2	Disiplin	• Hadir ke sekolah tepat waktu • Mengumpulkan tugas sesuai jadwal • Tepat waktu masuk kelas saat jam istirahat selesai • Menempatkan sepatu pada tempatnya		
3	Percaya diri	• Berani bertanya saat pelajaran • Berani mengungkapkan pendapat di depan teman-teman		
4	Komunikatif	• Berbicara dengan sopan dengan siapa saja • Aktif dalam kegiatan diskusi di kelas • Mudah bergaul dengan siapa saja		
5	Jujur	• Mengerjakan ulangan harian secara mandiri • Tidak mengambil barang yang bukan miliknya		
6	Kreatif	• Membuat berbagai kerajinan dari bahan bekas • Menghias kelas dengan berbagai hiasan menarik		

7	Cinta lingkungan	• Membuang sampah pada tempatnya • Membersihkan kelas secara rutin • Membiasakan cuci tangan setelah kegiatan		
---	------------------	---	--	--



Lampiran 6 (Kurikulum Pandu Hidayatullah)

KURIKULUM PANDU HIDAYATULLAH

MATERI JASADIYAH

A. PROFIL LULUSAN

1. Terampil dalam baris berbaris
2. Mampu menyampaikan berita melalui sandi
3. Terampil dalam tali temali
4. Mampu menggunakan navigasi darat
5. Mampu mengaplikasikan Medical First Responder (MFR/P3K)
6. Mengetahui Managemen Operasi Bencana
7. Memiliki kepekaan social
8. Mampu berkomunikasi dengan baik di masyarakat

B. RUMUSAN STANDAR KOMPETENSI LULUSAN (SKL)

1. Kader memiliki kecakapan dalam memimpin barisan dan managemen baris berbaris.
2. Kader memiliki kecakapan dalam membaca dan memahami berbagai sandi sebagai sarana untuk menyampaikan pesan
3. Kader memiliki keterampilan dalam berbagai macam simpul tali temali serta aplikasi simpul tersebut di lapangan
4. Kader mampu mengaplikasikan teori-teori navigasi darat di lapangan
5. Kader mampu mengaplikasikan teori MFR untuk pertolongan dasar pada korban
6. Kader dapat mengetahui standar managemen operasi bencana sebagai mekanisme kerja pada situasi bencana
7. Kader memiliki kepekaan social dan mampu memahami karakter masyarakat
8. Kader mampu berkomunikasi dengan baik di masyarakat dan tetap menjaga syariat Islam

C. PENJABARAN SKL

1. Kader memiliki kecakapan dalam memimpin barisan dan manajemen baris berbaris, meliputi :
 - Memahami konsep baris berbaris dalam khazanah Islam dan kemiliteran
 - Memahami konsep hormat dan salam
 - Memiliki sikap yang tegas, siap memimpin dan dipimpin
2. Kader memiliki kecakapan dalam membaca dan memahami berbagai sandi dalam penyampaian pesan, yaitu :
 - Memahami konsep sandi
 - Memahami pemanfaatannya dalam situasi dan kondisi secara tepat
 - Memiliki kecakapan dalam membaca dan menyampaikan pesan melalui sandi
3. Kader memiliki keterampilan dalam berbagai macam simpul tali temali serta aplikasi simpul tersebut di lapangan, meliputi :
 - Memahami konsep setiap simpul
 - Memahami konsep pemanfaatan dari setiap simpul
 - Memiliki ketrampilan penggunaan simpul dalam setiap kegiatan yang menggunakan tali temali.
4. Kader mampu memahami dan mengaplikasikan teori-teori navigasi darat di lapangan atau alam terbuka, meliputi :
 - Memahami Filosofi dan konsep Navigasi secara umum
 - Memahami teori navigasi darat
 - Memiliki kecakapan dalam mengaplikasikan teori navigasi darat
 - Memiliki kecakapan survival
5. Kader mampu mengaplikasikan konsep dan teori MFR untuk pertolongan hidup dasar, meliputi :
 - Memahami filosofi dan konsep MFR
 - Mengetahui macam-macam MFR untuk setiap tindakan
 - Memahami tindakan yang harus dilakukan pada setiap kasus

6. Kader dapat mengetahui standar manajemen operasi bencana sebagai mekanisme kerja pada situasi bencana, meliputi :
 - Memahami Organisasi operasi SAR
 - Memahami teori dan metode pencarian
 - Memahami pelaksanaan manajemen operasi bencana
 - Memahami pengoperasian radio
 - Memiliki kecakapan survival
7. Kader memiliki kepekaan sosial dan mampu memahami karakter masyarakat sekitar, meliputi :
 - Memahami filosofi masyarakat di Indonesia
 - Memahami norma yang berlaku di masyarakat
 - Mampu menyusun problem solving di masyarakat
8. Kader mampu berkomunikasi dengan baik dengan tetap menjaga syariat Islam dalam setiap keadaan, meliputi :
 - Memahami konsep komunikasi dalam Islam
 - Memahami komunikasi masyarakat Indonesia
 - Mampu menyampaikan gagasan dengan baik

Silabus Pada pertemuan Tanggal 3 Mei 2014

Standar kompetensi	Kompetensi Dasar	Indikator
Kader memiliki kepekaan sosial dan mampu dan mampu memahami karakter masyarakat sekitar	Mampu menyusun problem solving masyarakat	• Mengidentifikasi permasalahan yang sering terjadi di lingkungan sekitar • Ikut menjaga lingkungan sekitar • Menyusun rencana kegiatan di masyarakat • Melakukan aksi sosial di masyarakat

Lampiran 7 (foto kegiatan)

Foto Kegiatan Market Day



Foto Kegiatan Pandu Hidayatullah



Keadaan kelas



Suasana diskusi dalam kegiatan Pandu Hidayatullah



Kelompok putra dalam kegiatan Pandu Hidayatullah

Foto Kegiatan Harian SD Alam Ar Rohmah Malang



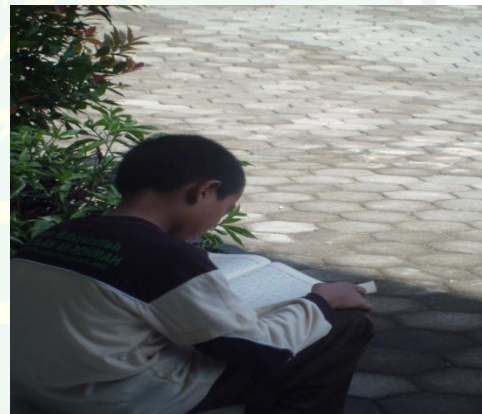
Kegiatan upacara hari senin



Pemanfaatan waktu luang saat jam istirahat



Kegiatan sholat dhuhur berjamaah



Pemanfaatan waktu luang saat jam istirahat



BIODATA MAHASISWA

Nama : Naimatun Nisak
NIM : 10140053
Tempat Tanggal Lahir : Malang, 25 Juni 1992
Fak/ Jur/ Prog. Studi : Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan/ Jurusan Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah/ Program Studi Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah
Tahun Masuk : 2010
Alamat Rumah : Jl. Martorejo Kel. Dadaprejo Rt. 003 Rw. 003, Batu
No.Tlp : 0857 555 10554

Malang, 7 Juli 2014

Mahasiswa

(Naimatun Nisak)